



**ETNOBOTANI TUMBUHAN OBAT OLEH DUKUN BAYI
DI KABUPATEN JEMBER DAN PEMANFAATANNYA
SEBAGAI MEDIA ONLINE (*WEBSITE*)**

SKRIPSI

Oleh

**Elok Nur Faiqoh
NIM 120210103105**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
JURUSAN PENDIDIKAN MIPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2016**



**ETNOBOTANI TUMBUHAN OBAT OLEH DUKUN BAYI
DI KABUPATEN JEMBER DAN PEMANFAATANNYA
SEBAGAI MEDIA ONLINE (*WEBSITE*)**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan pendidikan di Program Studi Pendidikan Biologi (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**Elok Nur Faiqoh
NIM 120210103105**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
JURUSAN PENDIDIKAN MIPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2016**

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih dan Penyayang, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayahanda H. M. Ustadi, S.Pdi dan Ibunda Hj. Umi Kulsum, S.Pdi yang tiada lelah mendukung setiap usaha saya, mendidik dan membesarkan dengan cinta dan kasih sayang, memberi motivasi, menasehati, mendoakan dan mengorbankan apapun yang tidak pernah mengharap balasan terkecuali mengharap senyum dan kesuksesan anak-anaknya sehingga dapat berguna bagi keluarga, masyarakat dan agama;
2. Bapak dan ibu guru dari MI NURUL HUDA, SMPN 1 GENTENG, SMAN 2 GENTENG, sampai Perguruan Tinggi Negeri yaitu Pendidikan Biologi Universitas Jember yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat dan bimbingan dengan sepenuh hati;
3. Kakak saya tercinta Anang Fachrur Rozi sekeluarga dan Ilmi Ardiansyah sekeluarga yang selalu memberikan dukungan moril maupun finansial. Adik saya tercinta I'atul Ulya Dewi yang selalu usil dan mengganggu, namun selalu dapat memberikan tawa yang dapat menyemangati disetiap waktu;
4. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang tercinta dan selalu saya banggakan.

MOTTO

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan.
Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah: 5-6)¹

Belajarlah mengalah sampai tak seorangpun yang bisa mengalahkanmu. Belajarlah merendah sampai tak seorangpun yang bisa merendahkanmu.

(Gobind Vashdev)

¹⁾ Departemen Agama Republik Indonesia. 1998. Al Qur'an dan Terjemahannya. Semarang: PT. Kumudasmoro Grafindo.

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Elok Nur Faiqoh

NIM : 120210103105

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Dukun Bayi Di Kabupaten Jember Dan Pemanfaatannya Sebagai Media Online (*Website*)” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, Juni 2016

Yang menyatakan,

Elok Nur Faiqoh

NIM 120210103105

SKRIPSI

**ETNOBOTANI TUMBUHAN OBAT OLEH DUKUN BAYI
DI KABUPATEN JEMBER DAN PEMANFAATANNYA
SEBAGAI MEDIA ONLINE (*WEBSITE*)**

Oleh

Elok Nur Faiqoh

NIM 120210103105

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Iis Nur Asyiah, S.P, M.P

Dosen Pembimbing Anggota : Dra. Pujiastuti, M.Si.

PERSETUJUAN

**ETNOBOTANI TUMBUHAN OBAT OLEH DUKUN BAYI
DI KABUPATEN JEMBER DAN PEMANFAATANNYA
SEBAGAI MEDIA ONLINE (*WEBSITE*)**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Program Studi Pendidikan Biologi (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nama Mahasiswa : Elok Nur Faiqoh
NIM : 120210103105
Jurusan : Pendidikan MIPA
Program Studi : Pendidikan Biologi
Angkatan Tahun : 2012
Daerah Asal : Banyuwangi
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 17 November 1993

Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Dr. Iis Nur Asyiah, S.P, M.P
NIP. 19730614 200801 2 008

Dra. Pujiastuti, M.Si.
NIP. 19610222 198702 2 001

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul “Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Dukun Bayi Di Kabupaten Jember Dan Pemanfaatannya Sebagai Media Online (*Website*)” telah diuji dan disahkan pada:

hari : Jum’at

tanggal : 27 Mei 2016

tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Iis Nur Asyiah, SP, MP.
NIP 19730614 200801 2 008

Dra Pujiastuti. M. Si
NIP 19610222198702 2 001

Anggota I,

Anggota II,

Dr. Ir. Imam Mudakir, M.Si
NIP. 19640510 199002 1 001

Prof. Dr. Suratno, M.Si
NIP. 19670625 199203 1 003

Mengesahkan
Dekan FKIP Universitas Jember,

Prof. Dr. Sunardi, M.Pd.
NIP. 19540501 198303 1 005

RINGKASAN

Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Dukun Bayi di Kabupaten Jember dan Pemanfaatannya Sebagai Media Online (*Website*); Elok Nur Faiqoh, 120210103105; 2016; 103 halaman; Program Studi Pendidikan Biologi; Jurusan Pendidikan MIPA, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Interaksi antara manusia dengan tumbuhan diawali sejak manusia berada di dunia, yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhan manusia berupa sandang, pangan dan papan, serta obat-obatan diperoleh dari tumbuhan. Salah satu perkembangan tercepatnya adalah masalah kesehatan dan pengobatan. Di era yang semakin tumbuh menggunakan teknologi canggih, manusia sekarang lebih mempertimbangkan kembali tentang bahaya yang ditimbulkan peralatan modern atau pengobatan yang secara alamiah. Sehingga manusia lebih memilih *back to nature* yaitu menggunakan tumbuh-tumbuhan sebagai bahan pengobatan. Selain itu, pembuatan obat sudah dilakukan oleh nenek moyang kita pada awal kehidupan mereka sehingga pada saat ini banyak sekali bermunculan pembuat obat, salah satu contoh yang masih dipercaya oleh masyarakat khususnya di daerah pedesaan adalah dukun bayi. Dukun bayi yang dipercayai oleh masyarakat umumnya mendapatkan pengetahuannya dari nenek leluhur atau nenek moyang tidak mampu bertahan lama sehingga perlu dilakukan penelitian dan diinventarisasikan ke dalam bentuk media agar tetap terjaga kelestarian dan pengetahuan-pengetahuan tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tumbuh-tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan pengobatan tradisional, untuk mengetahui bagian-bagian tumbuhan yang digunakan dalam pembuatan ramuan tradisional, untuk mengetahui bahan tambahan lain yang digunakan dalam pembuatan ramuan tradisional serta untuk mengetahui hasil uji validasi media *website*.

Penelitian ini dilakukan di kabupaten Jember dengan mengambil tiga sampel yaitu kecamatan Sumpalsari, kecamatan Panti, dan kecamatan Bangsalsari dengan jumlah informan sebanyak 3 orang. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dan metode penelitian kuantitatif. Teknik sampling yang digunakan yaitu *Purposive Sampling* dan *Snowball Sampling* dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara *semi-structured* menggunakan tipe pertanyaan *open-ended*. Analisis data dengan analisis *Use Value*. Data dengan nilai *Use Value* tertinggi dilakukan studi literatur dengan pendekatan fitokimia dan atau kemotaksonomi.

Diperoleh 50 spesies tumbuhan dari 25 famili yang digunakan sebagai bahan pembuatan bahan obat tradisional. Menurut informan, untuk memperoleh tersebut sangat mudah karena para informan menanam tumbuhan obat tersebut di pekarangan rumah mereka. Tumbuhan tersebut yang digunakan dalam pengobatan tradisional. Namun tidak hanya pengobatan perawatan reproduksi namun juga ramuan untuk penyakit sehari-hari. Terdapat 25 jenis perawatan atau ramuan yang dihasilkan atau yang diproduksi oleh dukun bayi tersebut. Ramuan tersebut terbagi menjadi dua kategori pengobatan, yaitu ramuan perawatan reproduksi dan ramuan perawatan penyakit sehari-hari. Ramuan perawatan reproduksi contohnya seperti ramuan pasca melahirkan, ramuan nifas, ramuan keputihan. Sedangkan untuk perawatan sehari-hari misalnya ramuan mengobati batuk, mengobati pilek. Penggunaan dari setiap ramuan berbeda tergantung dari tujuan ramuan tersebut dalam menyembuhkan penyakit, misalkan diminum, dibobokkan, dioleskan. Selain penggunaan, pengolahan ramuan juga berbeda pada setiap ramuannya, misalnya direbus, ditumbuk, diparut.

Hasil penelitian diperoleh 50 spesies tumbuhan yang akan dihitung *Use Value*, yaitu tumbuhan yang dianggap penting dan dapat diuji bioaktivitasnya. Berdasarkan hasil nilai *Use Value* tertinggi yaitu jeruk nipis, kunyit kuning, kunyit putih, simbukan, sirih, temu kunci, temulawak, asam, beluntas, jahe, jambu biji, jarak pagar, jeruk purut, kencur, lengkuas, mengkudu, lada, pulasari, tapak liman dan temu hitam.

Hasil uji validasi media *website* yang divalidasi oleh ahli materi dan ahli media. Hasil uji dari ahli materi mendapatkan nilai 43 yang dipresentasikan menjadi 89,8 %. Sedangkan nilai yang diberikan oleh ahli media yaitu 58 dengan presentase nilai 85,29%. Dapat disimpulkan berdasarkan ketentuan kriteria penilaian Pratiwi (2014) *website* tersebut layak dengan predikat sangat valid dan siap dimanfaatkan di lapangan sebenarnya.



PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Etnobotani Bahan Kosmetik dan Perawatan Pasca Persalinan oleh Masyarakat Using di Kabupaten Banyuwangi serta Pemanfaatannya sebagai Buku Suplemen”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) di Program Studi Pendidikan Biologi, Jurusan pendidikan MIPA, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada.

1. Prof. Dr. Sunardi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
2. Dr. Dwi Wahyuni, M.Kes., selaku Ketua Jurusan Pendidikan MIPA FKIP Universitas Jember;
3. Prof. Dr. Suratno, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jember;
4. Dr. Ir. Imam Mudakir, M.Si dan Prof. Dr. Suratno, M.Si., selaku penguji utama dan penguji anggota yang memberikan saran dalam penulisan skripsi ini;
5. Dr. Iis Nur Asyiah, SP., MP., selaku Dosen Pembimbing Utama, dan Dra. Pujiastuti, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah meluangkan waktu, pikiran dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
6. Semua dosen FKIP Pendidikan Biologi, atas semua ilmu yang diberikan selama menjadi mahasiswa Pendidikan Biologi;
7. Bapak Tamyis, Mas Andi selaku teknisi laboratorium di Program Studi Pendidikan Biologi;
8. Mbah Su, Mbah Hosmaryam, dan Mbah Mistiyam selaku informan sangat berharga dalam penelitian ini;

9. Validator ahli materi dan ahli media, Ika Lia Novenda, S.Pd.,M.Pd dan Mochammad Iqbal, S.Pd.,M.Pd yang sangat membantu dalam proses penilaian dan perbaikan *website* sebagai salah satu kelengkapan data untuk penyelesaian skripsi ini;
10. Keluarga yang selalu memberi semangat, doa, dan dukungan baik moral maupun materiil;
11. Teman seperjuangan penelitian Bu iis yaitu Wulan Anggraeni, Danti Prellasita Suhandoko, Ellena Lilipaly, Ervan Prasetyo, Eva Paramita, Intan Khoiriyah, Luthfiyatul Hasanah, Maratus Solikhah, Qurrotul A'yuni, Rizka Haqi Abadi, Siska Ayu, Winda Alfianti, dan Yenny Rahma yang memberikan semangat, membantu dan mendukung selama penelitian hingga akhir;
12. Teman dekat yang bukan sekedar teman dekat, tempat sharing dan membantu dalam proses pembuatan *website* yaitu Ikromudin Al Islami dengan segala dukungan jiwa dan raganya membantu penyelesaian skripsi ini;
13. Teman sekaligus sahabat karib Ervan Prasetyo, Siti Fanny Maria, Mar'atus Solikhah, Riski Cahya Hanggita Sari, dan Nofi Lisviana terima kasih atas semangat dan do'a nya yang tidak pernah lepas;
14. Teman-temanku kelas A, kelas B maupun kelas C yang tergabung dalam "Biologi Education 2012" yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih telah memberikan dukungan, motivasi, dan kenangan terindah yang tak pernah terlupakan;
15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Kritik dan saran penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Besar harapan penulis agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Jember, Juni 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBINGAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Batasan Masalah	5
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Etnobotani	8
2.2 Tumbuhan Obat	10
2.2.1 Pengertian Tumbuhan Obat.....	10
2.2.2 Manfaat Tumbuhan Obat.....	12
2.2.3 Macam-macam Tumbuhan Obat.....	13

2.3 Dukun Bayi.....	17
2.3.1 Pengertian Dukun Bayi.....	17
2.3.2 Peran Dukun Bayi.....	18
2.3.3 Dukun Bayi di Kabupaten Jember.....	19
2.3.4 Kajian tentang Tumbuhan Obat oleh Dukun Bayi.....	20
2.4 Media Online.....	24
2.4.1 Pengertian Media Online.....	24
2.4.2 Website.....	27
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	31
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian.....	31
3.1.1 Waktu.....	31
3.1.2 Tempat Penelitian.....	31
3.2 Alat.....	31
3.2.1 Alat.....	31
3.3 Jenis Penelitian.....	31
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian.....	32
3.4.1 Populasi.....	32
3.4.2 Sampel.....	32
3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel.....	32
3.5 Definisi Operasional.....	33
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.7 Instrumen Penelitian.....	34
3.8 Rancangan Penelitian.....	34
3.9 Prosedur Penelitian.....	35
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	44
4.1 Jenis Perawatan yang Dilakukan oleh Oleh Dukun Bayi di Kabupaten Jember.....	45

4.2 Tumbuhan yang Digunakan sebagai Ramuan Tradisional oleh Dukun Bayi di Kabupaten Jember.....	48
4.2.1 Tumbuhan yang digunakan dalam pembuatan ramuan tradisional oleh dukun bayi di kabupaten Jember.....	48
4.2.2 Bagian-bagian (Organ) Tumbuhan yang Dimanfaatkan sebagai Bahan Pembuatan Ramuan Tradisional oleh Dukun Bayi di Kabupaten Jember.....	55
4.2.3 Sumber Perolehan Tumbuhan yang Digunakan Sebagai Bahan Ramuan Tradisional oleh Dukun Bayi di Kabupaten Jember..	57
4.2.4 Cara Pengolahan dan Penggunaan Tumbuhan sebagai Bahan Ramuan Tradisional oleh Dukun Bayi di Kabupaten Jember..	58
4.2.5 Bahan Tambahan Lain yang Digunakan Sebagai Bahan Campuran Ramuan Tradisional oleh Dukun Bayi di Kabupaten Jember..	59
4.2.6 Tumbuhan yang Dianggap Paling Penting dan Berpotensi untuk Dilakukan Uji Bioaktivitas Lebih Mendalam dari Dukun Bayi di Kabupaten Jember.....	61
4.2.7 Analisis Kegunaan Tumbuhan sebagai Bahan kosmetik dengan Pendekatan Fitokimia dan atau Kemotaksonomi.....	63
4.2.8 Hasil validasi Website Berdasarkan Penelitian Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Dukun Bayi di Kabupaten Jember.....	86
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....	89
5.1 Kesimpulan.....	89
5.2 Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA.....	92
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Perbedaan Teknis Media Cetak dan Media Online.....	23
3.1 Tabulasi Daftar Tumbuhan yang Bermanfaat sebagai Obat Tradisional dalam Bentuk Jamu yang Digunakan oleh Dukun Bayi di Kabupaten Jember.....	32
3.2 Tabulasi jenis perawatan dan cara perawatannya.....	33
3.3 Tabulasi Bahan Tambahan yang bukan tumbuhan dalam pembuatan obat tradisional oleh dukun bayi di Kabupaten Jember.....	33
3.4 Kriteria validasi media online (<i>website</i>).....	42
4.1 Jenis perawatan dan ramuan untuk perawatan reproduksi oleh dukun bayi di Kabupaten Jember.....	47
4.2 Obat tradisional untuk perawatan kesehatan sehari-hari menggunakan tumbuhan obat oleh dukun bayi di Kabupaten Jember.....	48
4.3 Nama tumbuhan yang digunakan oleh Dukun Bayi di kabupaten Jember sebagai bahan pembuatan ramuan tradisional.....	50
4.4 Nama Bahan Tambahan yang digunakan oleh Dukun Bayi di kabupaten Jember sebagai bahan pembuatan obat tradisional.....	61
4.5 Tumbuhan yang dianggap paling penting untuk digunakan sebagai bahan pembuatan ramuan tradisional oleh dukun bayi kabupaten Jember.....	63

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Contoh umum Website.....	25
2.2 Contoh Website statis.....	26
2.3 Contoh Website dinamis.....	26
3.1 Rancangan Penelitian untuk Pengambilan Data.....	35
3.2 Bagan Alur Penelitian.....	36
3.3 Log in Sister Universitas Jember.....	40
3.4 Membuat alamat <i>website</i>	40
3.5 Alamat <i>website</i>	41
3.6 Membuat Post.....	41
4.1 Distribusi penggolongan famili tumbuhan sebagai bahan obat tradisional	55
4.2 Bagian tumbuhan yang digunakan sebagai bahan obat tradisional.....	56
4.3 Sumber Perolehan Tumbuhan sebagai Bahan Obat Tradisional.....	58
4.4 Cara pengolahan tumbuhan sebagai bahan obat tradisional.....	59
4.5 Cara penggunaan tumbuhan sebagai bahan obat tradisional.....	60
4.6 Jeruk Nipis (<i>Citrus auratifolia</i> (Christm.) Swingle).....	64
4.7 Kunyit Kuning (<i>Kaempferia rotunda</i>).....	65
4.8 Kunyit putih (<i>Curcuma aurantifolia</i> L.).....	66
4.9 Simbukan (<i>Paederia foetida</i> L.).....	67
4.10 Sirih (<i>Piper betle</i> L.).....	68
4.11 Temu kunci (<i>Boesenbergia pandurata</i> (Roxb.) Schlecht.).....	69
4.12 Temulawak (<i>Curcuma xanthorrhiza</i> Roxb.).....	70
4.13 Asam (<i>Tamarindus indica</i> L.).....	71
4.14 Beluntas (<i>Pluchea indica</i> (L.).....	72
4.15 Jahe (<i>Zingiber officinale</i>).....	73

4.16 Jambu biji (<i>Psidium guajava</i> L.).....	75
4.17 Jarak Pagar (<i>Jatropha curcas</i>).....	76
4.18 Jeruk purut (<i>Citrus hystrix</i> Dc).....	77
4.19 Kencur (<i>Kaempferia galanga</i> L.).....	78
4.20 Lengkuas (<i>Alpinia galanga</i> (L.) Sw.).....	79
4.21 Mengkudu (<i>Morinda citrifolia</i> L.).....	80
4.22 Lada (<i>Piper nigrum</i> L.).....	81
4.23 Pulasari (<i>Alyxia stellata</i> Rest. Sch).....	82
4.24 Tapak liman (<i>Elephantopus scaber</i> L.).....	83
4.25 Temu hitam (<i>Curcuma aeruginosa</i> Roxb.).....	84
4.26 Halaman utama <i>website</i>	87
4.27 Menu Dukun Bayi.....	88
4.28 Profil Dukun Bayi.....	88
4.29 Menu jenis-jenis tumbuhan.....	89
4.30 Contoh salah satu jenis tumbuhan.....	89
4.31 Menu ramuan tradisional.....	90
4.32 Salah satu contoh ramuan tradisional.....	90
4.33 Menu about us.....	91

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Matrik Penelitian.....	105
B. Lembar Pedoman Wawancara.....	108
C. Instrumen Validasi <i>Website</i>	119
D. Lembar Hasil Wawancara.....	127
E. Daftar Nama Tumbuhan dan Bahan Tambahan Lain Yang Digunakan Untuk Ramuan Pengobatan Tradisional.....	139
F. Cara Pengolahan dan Penggunaan Tumbuhan Sebagai Bahan Obat Tradisional.....	146
G. Deskripsi Tumbuhan Sebagai Bahan Pembuatan Ramuan Tradisional.....	153
H. Perhitungan <i>Use Value</i>	185
I. Tabel <i>Use Value</i> Sebagai Bahan Ramuan Obat Tradisional.....	187
J. Hasil Validasi <i>Website</i> Oleh Ahli Materi.....	191
K. Hasil Validasi <i>Website</i> Oleh Ahli Media.....	195
L. Cara Pembuatan Jamu.....	200
M. Dokumentasi Penelitian.....	203
N. Biodata Informan.....	207
O. Peta Lokasi Penelitian.....	210
P. Surat Izin Identifikasi dan Permohonan Identifikasi.....	213
Q. Surat Keterangan Hasil Identifikasi.....	216
R. Lembar Konsultasi Penyusunan Skripsi.....	217

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Interaksi antara manusia dengan tumbuhan diawali sekitar ribuan tahun yang lalu, termasuk pemenuhan kebutuhan manusia berupa sandang, pangan dan papan, serta obat-obatan diperoleh dari tumbuhan. Tumbuhan bermanfaat, merupakan tumbuhan yang bagian-bagiannya dapat dimanfaatkan untuk kepentingan manusia dan dapat juga menjadi penyangga bagi kehidupan masyarakat setempat. Pemanfaatan yang terus-menerus oleh masyarakat akan membentuk suatu pola pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat itu sendiri. Pola pemanfaatan tumbuhan tersebut dilatarbelakangi oleh tingkat kemampuan dan pengetahuan masyarakat dalam mengenal dan mengeksplorasi sumber daya tumbuhan di sekitarnya. Hal ini tidak saja berlaku pada pemanfaatan tumbuhan sebagai sumber bahan pangan, minuman, sumber energi, bahan rumah tangga tetapi juga digunakan sebagai obat (Purnomo, 2009; Widiono, 2009; Murti, 2009).

Menurut Gezelle (2006:1), hubungan antara tumbuhan dan orang memiliki asal-usul untuk memulai eksistensi dan telah berkembang menjadi keragaman yang luar biasa dari manifestasi. Tanaman sekarang memiliki peran penting di berbagai bidang seperti kehidupan kita pertanian, obat-obatan, agama, konstruksi, tekstil, seni visual, dan musik. Berbagai studi tentang hubungan antara manusia dan tanaman dikenal sebagai etnobotani. Adapula termasuk etnobotani medis, studi tentang penggunaan tanaman obat oleh orang-orang untuk penyembuhan. Penggunaan tanaman obat tidak dapat secara komprehensif dipelajari atau dipahami sepenuhnya tanpa penyelidikan komplementer sistem budaya medis tradisional. Studi tentang praktek medis tradisional budaya yang dikenal sebagai etno-obat-obatan, dan termasuk keyakinan terhadap kesehatan dan penyakit, diagnostik, terkait kesehatan praktek, dan semua aspek perawatan medis.

Ethnomedicin mengacu pada studi tentang praktek medis tradisional yang berkaitan dengan interpretasi budaya kesehatan, penyakit dan juga alam proses kesehatan-mencari dan praktek-praktek penyembuhan. Praktek ethnomedicin adalah sistem multi-disiplin yang kompleks yang merupakan penggunaan tanaman, spiritualitas dan lingkungan alam dan telah menjadi sumber penyembuhan bagi orang-orang selama ribuan tahun (Purnomo, 2009).

Seiring dengan pesatnya perkembangan zaman, ilmu kedokteran modern telah berkembang pesat sehingga meninggalkan konsep lama yang dibatasi oleh penggunaan teknis medis modern dalam melawan penyakit. Upaya bidang kesehatan masyarakat seperti peningkatan taraf kesehatan perorangan, pendidikan kesehatan, pencegahan dan pemberantasan penyakit menular, dan keluarga berencana harus juga memperhitungkan pengetahuan-pengetahuan lain mengenai kebiasaan, adat istiadat, dan tingkat pengetahuan *traditional medicine* masyarakat setempat. Seringkali, program kesehatan menemui kegagalan karena dicoba untuk dijalankan hanya semata-mata dengan berpedoman kepada pertimbangan teknis medis yang “kaku”. Salah satu program yang belum mencapai sasaran sebagaimana yang diharapkan, adalah pertolongan persalinan. Hampir di seluruh Indonesia masih banyak persalinan yang ditolong oleh dukun bayi (Anggorodi, 2009).

Pengobatan tradisional merupakan bagian dari sistem budaya masyarakat yang potensi manfaatnya sangat besar dalam pembangunan kesehatan masyarakat. Pengobatan tradisional dengan menggunakan tumbuhan telah dilakukan sejak dahulu secara turun temurun oleh masyarakat Indonesia. Sekalipun pengobatan modern telah berkembang hingga ke daerah terpencil, namun penggunaan tumbuhan sebagai obat masih tetap diminati masyarakat. Hal tersebut dikarenakan efek samping yang dirasakan dari obat tradisional relatif lebih rendah dibandingkan dengan obat modern. Selain itu obat tradisional yang lebih ekonomis menjadi salah satu pertimbangan dalam pemilihan pengobatan (Suparman *et al.*, 2009).

Banyak profesi dalam masyarakat yang berhubungan dengan pengobatan tradisional misal saja profesi sebagai dukun dukun bayi (Nurwidodo, 2003). Di Kabupaten Jember jumlah dukun bayi lebih besar daripada tenaga medis seperti bidan. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, jumlah dukun bayi di kawasan Jember mencapai 1.100 orang sementara jumlah bidan hanya 420 orang. Hal ini juga dibuktikan melalui survei pada tahun 2012 mengenai jasa persalinan, yaitu masih sekitar 17 persen ibu hamil di Jember yang bersalin dengan bantuan dukun beranak.

Profil kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Jember tahun 2013 menyatakan bahwa tahun 2012 terdapat 37.163 ibu bersalin di Kabupaten Jember, dari ibu bersalin tersebut di dapatkan 35.867 orang yang di tolong oleh tenaga kesehatan dan 1.296 orang di tolong oleh dukun bayi. Pada tahun 2013 terdapat 35.702 ibu bersalin. Dari ibu bersalin tersebut didapatkan 34.862 orang yang ditolong oleh tenaga kesehatan dan 840 orang ditolong oleh dukun. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa persalinan oleh dukun bayi di Kabupaten Jember masih tinggi.

Dukun bayi merupakan tenaga non-medis untuk membantu persalinan. Sehingga pengetahuan yang mereka peroleh didapat secara turun-menurun dari nenek moyangnya. Pengobatan yang mereka berikan kepada pasien biasanya berasal dari ramuan tumbuhan obat herbal yang mudah ditemukan disekitar lingkungannya. Dalam kesehariannya, dukun bayi tersebut merawat bayi sesuai dengan permintaan pasien misalnya, memandikan bayi, merawat bayi dan memijat bayi. Namun berbeda pula apabila ada yang melahirkan maka tugas dari dukun bayi tersebut membawa ke bidan maupun ke puskesmas setempat untuk ditangani lebih lanjut. Setelah persalinan itu, barulah dukun bayi berperan didalamnya misalnya membersihkan dan menguburkan plasenta bayi tersebut, membuatkan jamu untuk ibu yang baru saja melahirkan agar pendaharan setelah melahirkan tidak terlalu banyak dan juga membuatkan jamu untuk ibu yang air susu nya tidak keluar pasca melahirkan. Pada

beberapa tahun belakangan ini dukun bayi sedikit takut untuk menangani ibu yang melahirkan anaknya pada dukun bayi tersebut.

Semenjak dikeluarkannya peraturan dari Permenkes RI Nomor 1464/Menkes/Per/X/2010 tentang ijin dan Penyelenggaraan Praktik Bidan, mengakibatkan penggunaan jasa persalinan oleh dukun bayi dilarang. Pelarangan tersebut dikhawatirkan akan berakibat hilangnya pengetahuan lokal mengenai pemanfaatan tumbuhan obat oleh dukun bayi dikarenakan profesi sebagai dukun bayi telah dilarang oleh pemerintah. Selama ini, belum ada dokumentasi pengetahuan lokal mengenai pemanfaatan tumbuhan obat oleh dukun bayi tersebut, sehingga perlu dilakukan pendokumentasian mengenai pemanfaatan tumbuhan obat oleh dukun bayi melalui penelitian etnobotani. Hasil penelitian tersebut perlu disebarluaskan kepada masyarakat khususnya di kalangan muda melalui media yang mudah diakses yaitu melalui media online (*Website*).

Situs web atau *website* merupakan suatu situs yang didalamnya terdapat sejumlah halaman web yang memiliki topik saling terkait, terkadang disertai pula dengan berkas-berkas gambar, video, atau jenis-jenis berkas lainnya. Sehingga banyak sekali perusahaan, instansi sekolah, perguruan tinggi negeri maupun personal yang memanfaatkan *website* sebagai media untuk berbagi informasi, *marketing*, dan mengiklankan produknya. Penggunaan media online berupa *website* yaitu selain praktis, mudah diakses, dan pendokumentasian pengetahuan mengenai etnobotani tumbuhan obat oleh dukun bayi tersebut lebih efektif. Selain praktis dan mudah, pembuatan dari *website* itu sendiri secara langsung di link kan ke *website* Universitas Jember sehingga menambah grade Universitas Jember dalam pengguna atau user dalam mengakses *website* Universitas Jember sehingga spesifikasi *website* yang digunakan menggunakan fasilitas yang disediakan oleh Universitas Jember. Maka dari latar belakang itulah, peneliti sudah melakukan penelitian dengan judul “Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Dukun Bayi Di Kabupaten Jember Dan Pemanfaatannya Sebagai Media Online (*Website*)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Tumbuhan apa sajakah yang digunakan dalam obat tradisional oleh dukun bayi di Kabupaten Jember?
- b. Bagian apa sajakah dari tumbuhan yang dimanfaatkan dan bagaimana cara meramu tumbuhan tersebut menjadi obat tradisional yang dibuat oleh dukun bayi di Kabupaten Jember?
- c. Adakah bahan tambahan lain yang bukan tumbuhan dalam pembuatan obat tradisional oleh dukun bayi di Kabupaten Jember?
- d. Bagaimana hasil uji validasi media *website* mengenai etnobotani tumbuhan obat oleh dukun bayi di Kabupaten Jember?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah pada penelitian yang akan diteliti, maka ada batasan masalah sebagai berikut.

- a. Dukun bayi yang diteliti di Kabupaten Jember diambil 3 kecamatan, yaitu Kecamatan Sumbersari, Kecamatan Panti, dan Kecamatan Bangsalsari.
- b. Dukun bayi yang diteliti ialah dukun bayi yang hampir setiap hari melayani pasien.
- c. Media *website* yang digunakan yaitu yang didalamnya menampilkan informasi data teks dan data gambar berupa dukun bayi yang di wawancarai dan tumbuhan yang digunakan sebagai tumbuhan obat.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui tumbuhan apa sajakah yang digunakan dalam obat tradisional oleh dukun bayi di Kabupaten Jember.

- b. Untuk mengetahui bagian apa sajakah dari tumbuhan yang dimanfaatkan dan bagaimana cara meramu tumbuhan tersebut menjadi obat tradisional yang dibuat oleh dukun bayi di Kabupaten Jember.
- c. Untuk mengetahui adakah bahan tambahan lain yang bukan tumbuhan dalam pembuatan obat tradisional oleh dukun bayi di Kabupaten Jember.
- d. Untuk mengetahui hasil uji validasi media *website* mengenai etnobotani tumbuhan obat oleh dukun bayi di Kabupaten Jember

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan secara ilmiah tentang peran dukun bayi dalam pembuatan obat tradisional dan *back to nature*.

2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan secara praktis dapat memberikan manfaat, sebagai berikut :

- a. Sebagai bahan informasi yang bermanfaat untuk bahan pertimbangan dalam keputusan Permenkes RI Nomor 1464/Menkes/Per/X/2010 tentang praktik yang dilakukan oleh dukun bayi di Kabupaten Jember. Dimana sebaiknya yang dilarang adalah tidak beroperasi sebagai dukun bayi, namun beroperasi sebagai pembuat obat tradisional.
- b. Sebagai bahan informasi yang bermanfaat sebagai wacana untuk peneliti lain dalam upaya mengembangkan penelitian di bidang etnobotani khususnya dukun bayi di Kabupaten Jember.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Etnobotani

Menurut Mason (2005), etnobotani adalah studi tentang pemanfaatan tumbuhan oleh manusia. Studi tersebut menggunakan berbagai macam sumber dari antropologi atau etnobotani yang telah dilakukan sebelumnya berdasarkan dokumen dan sumber-sumber sejarah (petualang, tulisan klasik tentang tumbuhan abad sebelumnya dan lain-lain).

Menurut Purwanto, (1999) dalam Asyiah, (2014) pada awalnya penggunaan istilah etnobotani adalah botani aborigin (*aboriginal botany*) yang diungkapkan oleh Power pada tahun 1875 yang batasannya adalah pemanfaatan berbagai jenis tumbuhan oleh masyarakat lokal untuk bahan obat-obatan, bahan makanan, bahan sandang, bahan bangunan dan lain-lainnya. Istilah etnobotani muncul pertama kali pada tanggal 5 Desember 1895 dalam suatu artikel anonim yang diterbitkan oleh Evening Telegram dalam kesempatan suatu konferensi arkeolog J. W. Harsberger (Castetter, 1944). Pada tahun berikutnya terbit artikel dari konferensi tersebut yang mengetengahkan tentang obyek etnobotani (*The purpose of Ethnobotany*), meliputi: (a) mengungkapkan situasi kultural suatu etnik atau tribu yang memanfaatkan berbagai jenis tumbuhan untuk bahan makanan, bahan bangunan dan bahan sandang, (b) mengungkapkan penyebaran jenis-jenis tumbuhan pada masa lampau, (c) mengungkapkan jalur distribusi komersial suatu jenis tumbuhan, dan (d) mengungkapkan berbagai jenis tumbuhan berguna. Dalam publikasi tersebut Harsberger sendiri memberikan batasan bahwa etnobotani adalah ilmu yang mempelajari tentang pemanfaatan berbagai jenis tumbuhan secara tradisional oleh masyarakat primitif.

Etnobotani merupakan cabang ilmu yang mendalami hubungan budaya manusia dan alam nabati disekitarnya (Pratiwi dan Sutara, 2013). Disiplin Etnobotani

merupakan cabang ilmu botani yang khusus mempelajari interaksi manusia dan alam flora (Sudana, 2012). Menurut Suryadarma (2008:2). Etnobotani merupakan ilmu baru yang bersifat interdisipliner, yang secara jelas menggambarkan hubungan antara manusia dengan tumbuhan dan lingkungannya sebagai sebuah kebudayaan yang tercermin dalam realitas kehidupan. Etnobotani juga dapat dipahami sebagai hubungan antara botani (tumbuhan) yang terkait dengan etnik (kelompok masyarakat) di berbagai belahan bumi, dan masyarakat umumnya. Di dalam Etnobotani, pengalaman pengetahuan tradisional digunakan untuk memajukan kualitas hidup, tidak hanya bagi manusia tetapi juga kualitas lingkungan. Hal ini dikarenakan, selain memiliki manfaat bagi manusia, juga memiliki dampak positif sebagai konservasi tumbuhan dalam melindungi jenis tumbuhan yang digunakan.

Etnobotani secara harfiah berarti ilmu yang mengkaji pengetahuan botani masyarakat lokal/tradisional. Etnobotani merupakan sebuah ilmu yang mempelajari hubungan yang berlangsung antara masyarakat tradisional dengan lingkungan nabati. Sekarang ini etnobotani digambarkan sebagai hubungan timbal balik antara manusia dengan tumbuhan. Etnobotani bertujuan membantu dalam menerangkan budaya dari suku-suku bangsa dalam pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan makanan, pakaian, obat-obatan, bahan pewarna dan lainnya. Istilah etnobotani sudah dikenal dan statusnya sebagai ilmu tidak mengalami masalah lagi, tetapi objek yang diteliti statusnya sangat rawan karena cepatnya laju erosi sumber daya alam terutama flora dan pengetahuan tradisional pemanfaatan tumbuhan dari suku bangsa atau kelompok tertentu. Hal ini disebabkan oleh rusak dan berubahnya habitat suku bangsa dan tumbuhan tertentu di muka bumi (Soekarman dan Rizwan, 1992 dalam Ulfah, 2002).

Menurut Cotton (1996:1), Etnobotani merupakan ilmu mengenai hubungan yang saling ketergantungan tumbuhan dan masyarakat. Digunakannya tumbuhan oleh masyarakat suatu daerah sesuai kebudayaan mereka. Menurut Schultes dan Reis (1995:24), baik tumbuhan dan masyarakat, memiliki peran dalam Etnobotani, salah satu contoh dalam hal makanan. Manusia memakan suatu tumbuhan, dan untuk tetap

dapat makan, manusia harus menanam, merawat, dan memanen tumbuhan tersebut. Dalam hal ini, manusia berperan sebagai petani dan konsumen, sedangkan tumbuhan berperan sebagai makanan dan hasil panen. Menurut Walujo (2011:375), studi tentang hubungan manusia dan tumbuhan atau tanaman adalah domain Etnobotani yang mempelajari peranan manusia dalam memahami hubungannya dengan lingkungan tempat mereka tinggal, baik di lingkungan masyarakat tradisional maupun masyarakat industri. Dalam konteks hubungan manusia dan alam, lingkungan alam pada dasarnya menyediakan sumber daya agar dapat dimanfaatkan oleh penghuninya untuk kelangsungan hidup.

2.2 Tumbuhan Obat

2.2.1 Pengertian Tumbuhan Obat

Tumbuhan obat adalah tumbuhan yang dapat dipergunakan sebagai obat, baik yang sengaja ditanam maupun tumbuh secara liar. Tumbuhan tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat untuk diramu dan disajikan sebagai obat guna penyembuhan penyakit. Tumbuhan obat adalah satu diantara bahan utama produk-produk jamu. Bahan tersebut berasal dari tumbuhan yang masih sederhana, murni, belum tercampur atau belum diolah (Kartasapoetra, 1994).

Tumbuhan berkhasiat obat adalah jenis tumbuhan yang pada bagian-bagian tertentu baik akar, batang, kulit, daun maupun hasil ekskresinya dipercaya dapat menyembuhkan atau mengurangi rasa sakit (Noorhidayah dan Sidiyasa, 2006). Saat ini, upaya pengobatan dengan bahan-bahan alam berkembang pesat. Perkembangan pemanfaatan tumbuhan obat sangat prospektif ditinjau dari berbagai faktor pendukung, seperti tersedianya sumberdaya hayati yang kaya dan beranekaragam di Indonesia.

Siswanto (1997) dalam Zaman (2009) menyatakan, tumbuhan obat adalah tumbuhan atau bagian tumbuhan yang digunakan sebagai bahan obat tradisional atau jamu, tumbuhan atau bagian tumbuhan yang digunakan sebagai bahan pemula bahan

baku obat. Tumbuhan atau bagian tumbuhan yang diekstraksi, dan ekstrak tumbuhan tersebut digunakan sebagai obat.

Sejarah pengobatan tradisional yang telah berkembang menjadi warisan budaya bangsa, serta isu global *back to nature* yang meningkatkan pasar produk herbal (Kintoko, 2006). Menurut Sangat dan Supriadi (2001), beberapa hasil penelitian memperkirakan bahwa di hutan tropis Indonesia terdapat sekitar 1300 jenis tumbuhan berkhasiat obat. Menurut Zaman (2009), keberadaan 370 suku asli dengan kearifan masing-masing telah memperkaya khasanah etnomedisin dan budaya bangsa. Persepsi mengenai konsep sakit, sehat, dan kaitannya dengan pemanfaatan tumbuhan obat secara tradisional terbentuk melalui sosialisasi yang secara turun temurun dipercaya dan diyakini kebenarannya (Zaman, 2009).

Pernyataan serupa juga dinyatakan oleh Nasrudin (2005) yang mendefinisikan tumbuhan obat adalah tumbuhan yang mempunyai khasiat sebagai obat atau diperkirakan mempunyai khasiat sebagai obat serta khasiatnya diketahui dari hasil telaah secara ilmiah yang secara klinis terbukti bermanfaat bagi kesehatan dan juga dari penuturan serta pengalaman orang-orang tua terdahulu. Umumnya yang dimaksud dengan obat tradisional adalah ramuan dari tumbuhan yang berkhasiat obat. Menurut Departemen Kesehatan RI, yang dimaksud dengan obat tradisional adalah obat jadi atau ramuan bahan alam yang berasal dari tumbuhan, hewan, mineral atau campuran bahan tersebut yang telah digunakan secara tradisional untuk pengobatan berdasarkan pengalaman. Kenyataannya, bahan obat tradisional yang berasal dari tumbuhan komposisinya lebih banyak dibandingkan dari hewan atau mineral, sehingga sebutan untuk obat tradisional hampir selalu identik dengan tumbuhan obat (Prananingrum, 2007).

Obat tradisional sebagai obat-obatan yang diolah secara tradisional, turun-temurun berdasarkan resep nenek moyang, adat-istiadat, kepercayaan dan kebiasaan setempat, baik bersifat magic (spontan, kebetulan) maupun pengetahuan tradisional. Bagian (organ) tumbuhan yang dimanfaatkan untuk pengobatan adalah

akar (radix), rimpang (rhizome), batang (caulis), buah (fructus), daun (folia) dan bunga (flos) (Nasrudin, 2005).

Bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan sebagai obat oleh masyarakat adalah akar (56,75%), kemudian batang (10,81%), (13,53%) daun, kulit kayu/pohon (10,81%), biji (2,7%), getah (2,7%), dan buah (2,7%). Dari sisi konservasi, penggunaan akar sebagai bahan baku obat akan mengganggu kelangsungan hidup tumbuhan dan kemungkinan menyebabkan kematian karena bagian akarnya diambil (Noorhidayah dan Sidiyasa, 2005).

2.2.2 Manfaat Tumbuhan Obat

Masyarakat memanfaatkan tanaman obat untuk kebutuhan sehari-hari dalam mengobati suatu penyakit yang mereka derita. Mereka sering mendapatkan tumbuhan berkhasiat obat dengan cara pengumpulan dan budidaya, adapun cara pengumpulan tersebut meliputi pencarian di pekarangan rumah yang merupakan tanaman liar, mencari di hutan atau membeli dipasar namun sebagian dari mereka juga sudah membudidayakan tumbuhan berkhasiat obat (Kandowanko, 2011).

Menurut Zuhud et al., 1991 dalam Abdiyani (2008), masyarakat Indonesia sudah mengenal obat dari jaman dahulu, khususnya obat yang berasal dari tumbuh-tumbuhan. Seiring meningkatnya pengetahuan jenis penyakit, semakin meningkat juga pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan untuk obat-obatan, namun demikian sering terjadi pemanfaatan yang dilakukan secara berlebihan sehingga populasinya di alam semakin menurun. Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat sudah seumur dengan peradaban manusia. Tumbuhan adalah gudang bahan kimia yang memiliki sejuta manfaat termasuk untuk obat berbagai penyakit. Kemampuan meracik tumbuhan berkhasiat obat dan jamu merupakan warisan turun temurun dan mengakar kuat di masyarakat. Kelebihan dari pengobatan dengan menggunakan ramuan tumbuhan secara tradisional tersebut ialah tidak adanya efek samping yang ditimbulkan seperti yang terjadi pada pengobatan modern (Thomas,

1992 dalam Sistiawanti et al., 2010).

Meskipun kemajuan dalam bidang teknologi dan ilmu pengetahuan terus berkembang pesat, namun penggunaan tumbuhan sebagai bahan obat tradisional oleh masyarakat terus meningkat dan perkembangannya semakin maju. Hal ini dapat dilihat terutama dengan semakin banyaknya obat tradisional dan jamu-jamu yang beredar di masyarakat yang diolah oleh industri-industri (Zaman, 2009).

Menurut Supriono (1997), ada beberapa manfaat tumbuhan obat, yaitu :

- a. Menjaga kesehatan. Fakta keampuhan obat tradisional (herbal) dalam menunjang kesehatan telah terbukti secara empirik, penggunaannya terdiri dari berbagai lapisan, mulai anak-anak, remaja dan orang lanjut usia.
- b. Memperbaiki status gizi masyarakat. Banyak tumbuhan apotik hidup yang dapat dimanfaatkan untuk perbaikan dan peningkatan gizi, seperti: kacang, sawo dan belimbing wuluh, sayuran, buah-buahan sehingga kebutuhan vitamin akan terpenuhi.
- c. Menghijaukan lingkungan. Meningkatkan penanaman apotik hidup salah satu cara untuk penghijauan lingkungan tempat tinggal.
- d. Meningkatkan pendapatan masyarakat. Penjualan hasil tumbuhan akan menambah penghasilan keluarga.

2.2.3 Macam-macam Tumbuhan Obat

Tumbuhan obat umumnya setiap daerah berbeda-beda. Biasanya tergantung ajaran nenek moyang dan penyakit yang sering melanda pada daerah tersebut. Menurut Yulianti (2014) Obat-obat tradisional dari tumbuhan memang mudah didapatkan. Beberapa jenis tanaman kebanyakan tidak perlu diolah secara khusus, biasanya cukup direbus dan diminum airnya atau bisa dihaluskan kemudian dimakan langsung, bisa juga ditempelkan pada luka atau luka luar. Ini merupakan salah satu anugerah bagi kita yang berada di Indonesia. Karena di negara kita ini banyak sekali ditemui jenis-jenis tanaman yang bisa digunakan sebagai obat. Spesies tanaman yang

bermanfaat bagi kesehatan manusia banyak tumbuh di sekitar rumah penduduk, misalnya tanaman sayur-sayuran, tanaman obat-obatan dan tanaman buah-buahan yang secara langsung bermanfaat bagi kehidupan masyarakat itu sendiri.

Beberapa jenis tumbuhan obat yang biasa digunakan oleh dukun bayi untuk pengobatan tradisional, yaitu :

a. Alang-alang (*Imperata cylindrica* [L.] Beauv.)

Alang-alang tumbuh liar di hutan, ladang, lapangan rumput, dan tepi jalan pada daerah kering yang mendapat sinar matahari. Tanaman yang mudah menjadi banyak bisa ditemukan pada ketinggian 1-2.700 m di atas permukaan laut (dpl).

Terna setahun ini tumbuh tegak dengan tinggi 30-180 cm, berbatang padat, dan berbuku-buku yang berambut panjang. Daun berbentuk pita, tegak, berujung runcing, tepi rata, berambut kasar dan jarang. Warna daun hijau, panjang 12-80 cm, dan lebar 5-18 cm. Perbungaan berupa bulir majemuk dengan panjang tangkai bulir 6-30 cm. Panjang bulir sekitar 3 cm, berwarna putih, agak menguncup, dan mudah diterbangkan angin. Pada satu tangkai terdapat dua bulir bersusun. Yang terletak di atas adalah bunga sempurna, sedang yang di bawah adalah bunga mandul. Pada tangkai bulir terdapat rambut halus yang panjang dan padat berwarna putih. Biji jorong dengan panjang sekitar satu mm berwarna cokelat tua. Akar kaku, berbuku-buku dan menjalar. Tunas muda bisa dimakan dan bermanfaat bagi anak-anak (Dalimartha, 2007).

b. Temu kunci (*Boesenbergia pandurata* (Roxb.) Schlecht.)

Temu kunci merupakan tanaman semak tahunan. Tingginya sekitar 30 cm. Batangnya tersusun atas pelepah-pelepah daun yang berpadu. Daun temu kunci berbentuk bundar menjorong ke ujung dan ke pangkal. Permukaan atas dan bawah daunnya licin, tidak berbulu dan berwarna hijau. Ukuran lebar daun sekitar 4,5-10 cm dan panjangnya 23 - 38 cm. Tulang daun besar dan berlapis tipis seakan tembus cahaya. Jumlah daun dalam satu tanaman 4-5 helai. Bunganya berbentuk tabung dan tegak dengan bagian atas melengkung. Tangkai bunga pendek sekali sehingga bunga

tampak seolah-olah duduk. Panjang mahkota sekitar 5cm. Bunga berwarna putih atau pucat agak merah jambu. Rimpang temu kunci tumbuh mendatar dan beruas. Akarnya tebal, berair, gemuk dan berbentuk seperti cacing (Iptek, 2013).

c. Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb.)

Tanaman terna berbatang semu dengan tinggi hingga lebih dari 1 m tetapi kurang dari 2 m, berwarna hijau atau coklat gelap. Akar rimpang terbentuk dengan sempurna dan bercabang kuat, berwarna hijau gelap. Tiap batang mempunyai daun 2 – 9 helai dengan bentuk bundar memanjang sampai bangun lanset, warna daun hijau atau coklat keunguan terang sampai gelap, panjang daun 31 – 84 cm dan lebar 10 – 18 cm, panjang tangkai daun termasuk helaian 43 – 80 cm. Perbungaan lateral, tangkai ramping dan sisik berbentuk garis, panjang tangkai 9 – 23 cm dan lebar 4 – 6 cm, berdaun pelindung banyak yang panjangnya melebihi atau sebanding dengan mahkota bunga. Kelopak bunga berwarna putih berbulu, panjang 8 – 13 mm, mahkota bunga berbentuk tabung dengan panjang keseluruhan 4.5 cm, helaian bunga berbentuk bundar memanjang berwarna putih dengan ujung yang berwarna merah (Warintek, 2013).

d. Asam (*Tamarindus indica* L.)

Pohon asam berbuah sepanjang tahun. Buah asam dapat dibuat sirop sebagai minuman penyegar, kembang gula, bumbu masak, manisan, atau ramuan obat. Daun muda disebut sinom. Berasa asam dan dapat digunakan sebagai penyedap masakan. Setelah direbus, biji bisa dimakan. Asam kawak yang biasa dijual dibuat dari buah asam yang sudah masak. Caranya, kulit buah asam dibuang sehingga tinggal daging buah berwarna coklat kekuningan. Buah bulatan-bulatan sebesar telur itik, kemudian jemur sehingga berwarna coklat kehitaman. Perbanyakkan dengan biji dan secara vegetatif (Dalimartha, 2007)

e. Jahe (*Zingiber officinale*)

Jahe merupakan tumbuhan terna berbatang semu, tinggi 30 cm sampai 1 m, rimpang bila dipotong berwarna kuning atau jingga. Daun sempit, panjang 15–23

mm, lebar 8–15 mm, tangkai daun berbulu, panjang 2–4 mm, bentuk lidah daun memanjang, panjang 7,5–10 mm, dan tidak berbulu, seludang agak berbulu. Perbungaan berupa malai tersembul dipermukaan tanah, berbentuk tongkat atau bundar telur yang sempit, 2,75–3 kali lebarnya, sangat tajam, panjang malai 3,5–5 cm, lebar 1,5–1,75 cm, gagang bunga hampir tidak berbulu, panjang 25 cm, rahis berbulu jarang, sisik pada gagang terdapat 5–7 buah, berbentuk lanset, letaknya berdekatan atau rapat, hampir tidak berbulu, panjang sisik 3–5 cm, daun pelindung berbentuk bundar telur terbalik, bundar pada ujungnya, tidak berbulu, berwarna hijau cerah, panjang 2,5 cm, lebar 1–1,75 cm, mahkota bunga berbentuk tabung 2–2,5 cm, helainya agak sempit, berbentuk tajam, berwarna kuning kehijauan, panjang 1,5–2,5 mm, lebar 3–3,5 mm, berwarna ungu, gelap, berbintik-bintik berwarna putih kekuningan, panjang 12–15 mm, kepala sari berwarna ungu, panjang 9 mm (Iptek, 2013).

f. Kencur (*Kaempferia galanga* L.)

Kencur (*Kaempferia galanga* L.) termasuk suku tumbuhan Zingiberaceae dan digolongkan sebagai tanaman jenis empon-empon yang mempunyai daging buah paling lunak dan tidak berserat. Kencur merupakan terna kecil yang tumbuh subur di daerah dataran rendah atau pegunungan yang tanahnya gembur dan tidak terlalu banyak air. Rimpang kencur mempunyai aroma yang spesifik. Daging buah kencur berwarna putih dan kulit luarnya berwarna coklat. Jumlah helaian daun kencur tidak lebih dari 2-3 lembar dengan susunan berhadapan. Bunganya tersusun setengah duduk dengan mahkota bunga berjumlah antara 4 sampai 12 buah, bibir bunga berwarna lembayung dengan warna putih lebih dominan. Kencur tumbuh dan berkembang pada musim tertentu, yaitu pada musim penghujan. Kencur dapat ditanam dalam pot atau di kebun yang cukup sinar matahari, tidak terlalu basah dan di tempat terbuka (Iptek, 2013).

g. Lengkuas (*Alpinia galanga* (L.) Sw.)

Lengkuas termasuk terna tumbuhan tegak yang tinggi batangnya mencapai 2-2,5 meter. Lengkuas mempunyai batang pohon yang terdiri dari susunan pelepah-pelepah daun. Daun-daunnya berbentuk bulat panjang dan antara daun yang terdapat pada bagian bawah terdiri dari pelepah-pelepah saja, sedangkan bagian atas batang terdiri dari pelepah-pelepah lengkap dengan helaian daun. Bunganya muncul pada bagian ujung tumbuhan. Rimpang umbi lengkuas selain berserat kasar juga mempunyai aroma yang khas (Iptek, 2013).

2.3 Dukun Bayi

2.3.1 Pengertian Dukun Bayi

Dukun bayi adalah seorang anggota masyarakat pada umumnya seorang wanita yang mendapat kepercayaan serta memiliki keterampilan menolong persalinan secara turun menurun, belajar secara praktis atau cara lain yang menjurus kearah peningkatan keterampilan tersebut serta memiliki tugas dalam kesehatan (Ambarwati & Rismintari, 2009:135).

Dukun bayi/ dukun beranak/ paraji merupakan orang yang dipercaya masyarakat dalam menolong persalinan karena dianggap sebagai orang yang dipercaya dapat membantu dalam menolong persalinan baik sebelum, sesudah hingga bayi tersebut tumbuh dengan baik. Dukun bayi juga dianggap sebagai orang yang dituakan di daerah tertentu sesuai dengan nilai – nilai kepercayaan yang dianut dan kebanyakan berumur sudah lanjut atau diatas 50 tahun (Yassir, 2013:30).

Paraji menurut Departemen Kesehatan RI (1994) dalam Setiyawati (2014) adalah, “Seorang anggota masyarakat pada umumnya seorang wanita yang mendapat kepercayaan serta memiliki keterampilan dalam menolong persalinan secara tradisional dan memperoleh keterampilan tersebut dengan secara turun temurun, belajar secara praktis atau dengan cara lain yang menjurus kearah peningkatan keterampilan bidan serta melalui petugas kesehatan”.

WHO mendefinisikan dukun bayi adalah orang yang membantu ibu saat melahirkan dan yang awalnya memperoleh keterampilannya dengan melahirkan bayi sendiri atau bekerja sama dengan dukun bayi lainnya. Beban kerja dukun bayi bervariasi dari satu tempat ke tempat dan diantara individu. Beberapa dukun bayi, mungkin hanya menghadiri anggota keluarga dan dengan demikian melakukan hanya 2 atau 3 persalinan per tahun, sementara yang lain memiliki klien yang lebih luas dan jumlah yang lebih tinggi dari persalinan. Dukun bayi memiliki peran yang berarti dalam hal kompetensi, budaya, empati, dan dukungan psikososial saat persalinan dengan manfaat yang penting bagi ibu dan bayi baru lahir (Yassir, 2013).

2.3.2 Peran Dukun Bayi

Dukun bayi memiliki peranan untuk memotivasi ibu sebelum dan setelah persalinan mengenai kesehatan ibu dan anak. Namun, ilmu atau pengetahuan yang dimiliki dukun bayi tersebut sangat terbatas karena didapatkan secara turun-temurun (tidak berkembang) (Meilani *et al*, 2009:134).

Peran dukun bayi terlatih tidak berbeda jauh dengan peran Bidan dalam kehidupan masyarakat, yang membedakan hanya latar belakang dan jenis pendidikan formal yang pernah diperoleh, disamping itu dukun bayi berada langsung dibawah pengawasan pimpinan puskesmas atau bidan koordinator di puskesmas, dengan demikian seluruh tugas dan kegiatan yang dilakukannya langsung dilaporkan dan dipertanggungjawabkan kepada pimpinan puskesmas atau bidan koordinator di puskesmas (Basariah, 2004).

Menurut Setiyawati (2014), terdapat dua peran dukun bayi yaitu :

a. Peran dukun bayi sebagai penolong persalinan

Kelahiran (*babaran*) merupakan klimaks dari krisis dalam rumah tangga yang dimulai sejak bulan ketiga dari masa mengandung. Dukun bayi dipanggil untuk menolong kelahiran dan disamping berlaku sebagai seorang bidan, dukun bayi merupakan orang yang ahli dalam ilmu gaib. Peran dukun bayi terlihat sangat

penting ketika ia mempertahankan seorang bayi dan ibunya dari bahaya-bahaya gaib yang mungkin akan menimpa mereka, dengan menggunakan keahlian dibidangnya yang menggunakan cara dan ilmu gaib. Bidan, tentu tidak memiliki keahlian magis seperti halnya keahlian dukun bayi (paraji) selain keahliannya yang secara medis.

b. Peran dukun bayi dalam memberikan perawatan kepada bayi dan ibu

Dukun bayi juga memberikan asuhan keperawatan kepada ibu dan bayi baik sebelum ataupun sesudah melahirkan. Asuhan keperawatan adalah "Suatu proses rangkaian kegiatan pada praktek keperawatan yang langsung diberikan kepada klien atau pasien yang sesuai dengan latar belakang budayanya, pada berbagai tatanan pelayanan kesehatan.

2.3.3 Dukun Bayi di Kabupaten Jember

Menurut majalah Nasional Tempo (2012), Tenaga dukun beranak / dukun bayi masih diandalkan di Kabupaten Jember, Jawa Timur, untuk membantu proses persalinan. Fakta ini cukup beralasan, sebab jumlah dukun beranak di kabupaten itu lebih banyak dibandingkan dengan tenaga medis seperti bidan. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, jumlah dukun beranak di tempat itu mencapai 1.100 orang. Sementara jumlah bidan hanya 420 orang. "Survei kami tahun ini, masih sekitar 17 persen ibu hamil di Jember yang bersalin dengan bantuan dukun beranak," kata Kepala Hubungan Masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, Yumarlis, Jumat, 21 Desember 2012 (Nasional Tempo, 2012).

Begitu pula menurut Kuswandari (2014). Humas Dinas Kesehatan Jember Yumarlis menerangkan, Sekitar 17 persen ibu hamil di Jember masih menggunakan jasa dukun beranak karena faktor menikah muda, peran orang tua dan mertua,". Sebab tingkat kepercayaan masyarakat terhadap dukun bayi yang jumlahnya di jember 3 kali lipat dibanding jumlah bidan masih sangat dominan.

Penyebabnya, warga desa yang kesulitan menjangkau bidan desa lebih memilih memeriksakan kehamilan dan melahirkan ke dukun beranak. Hal ini pula

yang menjadi salah satu faktor masih tinggi angka kematian ibu dan bayi di Jember (Tribunnews, 2012).

Sehingga menyebabkan Kabupaten Jember Masuk 8 BESAR Kabupaten Dengan Angka Kematian Ibu Dan Bayi Tertinggi Di Jawa Timur pada tahun 2012. hal ini disebabkan masih kuatnya kepercayaan masyarakat terhadap dukun, untuk membantu proses persalinan. Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) di Kabupaten Jember dan Kabupaten Jember masih tergolong tinggi dibandingkan daerah lainnya di Jawa Timur. Menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2012, dari delapan daerah dengan tingkat AKI dan AKB yang tinggi, Kabupaten Jember 56,45 persen, dan Kabupaten Jember 54,35 persen (Kuswandari, 2014).

Oleh karena sebab tersebut, maka dikeluarkan Permenkes RI Nomor 1464/Menkes/Per/X/2010 tentang ijin dan Penyelenggaraan Praktik Bidan, mengakibatkan penggunaan jasa persalinan oleh dukun bayi dilarang. Sehingga Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Timur sudah melarang dukun bayi membantu proses persalinan. proses persalinan hanya boleh dilakukan oleh bidan dan dokter saja. sebagai gantinya, dukun bayi diperbolehkan membantu pasca melahirkan untuk merawat bayi (Kuswandari, 2014).

2.3.4 Kajian tentang Tumbuhan Obat oleh Dukun Bayi

Gezelle memaparkan (2006:1) bahwa di Belize, di Negara Karibia kecil yang terletak di Amerika Tengah, berbatasan dengan Meksiko ke utara dan Guatemala di selatan dan barat, terdapat suatu pengobatan tradisional, yang diaman masih erat kaitannya dengan kepercayaan yang dianut oleh penduduknya. The Q'eqchi 'adalah salah satu dari tiga kelompok etnis Maya yang berada di Belize, bersama dengan Mopan Maya dan Yucatec Maya. Awalnya istilah "Q'eqchi '" disebut bahasa Maya, tidak kelompok etnis, dan setiap orang yang berbicara bahasa ini lancar bisa disebut "aj Q'eqchi '" termasuk Maya individu berasal dari tempat-tempat lain.

Pengobatan tradisional di Belize meliputi :

- a. Beliezian “*Bush Medicine*” dimana hampir setiap orang dewasa Belize yang dibesarkan yaitu dalam bentuk pengobatan rumah oleh orang tua mereka atau kakek-nenek. Banyak Belizeans tinggal di daerah pedesaan dan hutan dan bergantung pada keanekaragaman hayati mengerahkan untuk berkontribusi banyak kebutuhan termasuk obat-obatan, makanan, dan bahan bangunan. Pengetahuan obat rumah adalah luas di kalangan Belizeans, bahkan mereka yang tinggal di daerah perkotaan sedikit. Belize, kebanyakan orang mengobati penyakit ringan diri dengan "obat semak," tanaman mereka atau teman atau kerabat sudah tumbuh di sekitar rumah mereka.
- b. Penyembuhan tradisional di Komunitas Belize Q'eqchi. Hanya beberapa generasi lalu kekayaan pengetahuan tanaman obat di Masyarakat Q'eqchi 'jauh lebih luas di seluruh anggota masyarakat. Hari ini pengetahuan yang mendalam sebagian besar dipegang oleh sejumlah kecil penyembuh tradisional laki-laki, dan perempuan bahkan lebih sedikit, kebanyakan lebih tua, yang sering tidak dikenali untuk kedalaman pengetahuan mereka, di tingkat masyarakat. Orang Q'eqchi 'di Belize hari ini adalah untuk sebagian besar tidak menggunakan jasa dukun untuk memenuhi semua mereka kebutuhan medis. Beberapa Q'eqchi pertama akan pergi ke dukun untuk pengobatan, dan jika pengobatan tidak berhasil, mereka kemudian akan mencoba rumah sakit. Orang lain atau yang bukan masyarakat Q'eqchi akan mencoba perawatan rumah sakit dahulu, dan jika hal ini tidak berhasil, mereka akan pergi mengunjungi dukun untuk pengobatan. Q'eqchi lain mengatakan mereka akan mencoba satu atau pertama lainnya tergantung pada apa penyakitnya.
- c. Belize Adat Lembaga Pelatihan. Di Belize terdapat balai Belize Adat Lembaga Pelatihan (BITI), sebuah organisasi nirlaba Belize, didirikan pada tahun 1998. Di bawah BITI beroperasi kelompok hanya secara formal diselenggarakan dari dukun di Toledo. Saat ini, enam penyembuh mempertahankan taman hutan

tanaman obat, berbagi pengetahuan medis tradisional dengan satu sama lain, dan merevitalisasi praktek-praktek tradisional Maya dalam komunitas mereka. Penyembuh laki-laki ini menegaskan bahwa pengetahuan medis tradisional perempuan utamanya dalam masyarakat dan yang hampir tidak ada di masyarakat yang Q'eqchi 'dari Belize.

- d. Diagnosa Masyarakat Maya. Diagnosis terutama melibatkan mendengarkan gejala pasien dan merasakan denyut pasien. Sebuah dukun akan merasakan denyut semua pasiennya. Kadang-kadang dukun tersebut juga akan menanyakan apakah pasien telah bermimpi baru dan kemudian akan menafsirkan mimpi untuk membantu dalam diagnosis. Penyembuh yang paling mahir Q'eqchi 'bisa mengatakan bahwa pasien memiliki penyakit tertentu hanya dengan melihat mereka. Salah satu penyembuh menjelaskan bahwa beberapa orang hanya ingin datang dan membeli tanaman obat dari dia, tapi dia tidak ingin menjual kepada mereka karena ia belum melakukan diagnosis sendiri.
- e. Modal Pengobatan Tradisional Q'eqchi. Penyembuh menjelaskan bahwa tumbuhan obat diambil secara internal saja tidak bisa benar-benar menyembuhkan pasien. Tanaman harus diberi doa, pijat, dan mandi dengan tanaman Medici-nal. Perawatan Q'eqchi 'untuk kesehatan reproduksi meliputi: (1) teh yang terbuat dari tanaman obat, (2) mandi uap vagina yang mengandung herbal, (3) mandi eksternal dengan air yang mengandung herbal, (4) perut dan pijat seluruh tubuh, (5) doa dan ritual, serta (6) rekomendasi untuk perubahan pola makan dan gaya hidup, disarankan modifikasi diet dan gaya hidup termasuk rekomendasi seperti tidak ada angkat berat, bandeng perut dengan kain, dan tidak ada mandi dingin atau mengkonsumsi makanan dingin.
- f. Tumbuhan Obat yang Dipanen dan Penggunaan. Tanaman obat adalah pusat untuk perawatan medis tradisional Q'eqchi '. Untuk kesehatan reproduksi, tanaman yang digunakan dalam teh herbal dan vagina mandi uap herbal terutama.

Selain itu, di Indonesia pun juga terdapat studi kasus mengenai etnobotani mengenai dukun bayi atau paraji, yaitu Etnobotani Tumbuhan Obat oleh Masyarakat Adat Kampung Dukuh, Garut, Jawa Barat oleh Santhyami dan Endah Sulistyawati (2009) dimana studi kasus tersebut menyatakan bahwa masyarakat Kampung Dukuh, Garut, Jawa Barat mempercayai tokoh yang dianggap memiliki pengetahuan yang paling baik tentang tumbuhan obat di kampung Dukuh adalah paraji. Peran paraji di kampung Dukuh bukan hanya menolong kelahiran bayi tetapi juga melayani pengobatan penyakit-penyakit yang biasa diderita oleh penduduk. Dalam pengobatannya, paraji memberikan resep berupa komposisi ramuan tumbuhan untuk mengobati penyakit. Paraji juga sengaja menanami pekarangannya dengan tumbuhan obat untuk dimanfaatkan oleh penduduk. Penyakit karena pengaruh magis diobati penduduk dengan bantuan kuncen. Dalam melakukan penyembuhan, kuncen berdoa dan membacakan jampi-jampi. Khusus untuk kampung Dukuh, kuncen tidak menggunakan tumbuhan obat yang spesifik dalam penyembuhan penyakit. Kuncen hanya menggunakan media cai (air) dan biji beras yang telah didoakan.

Selain di daerah Garut, Jawa Barat ada pula studi kasus dari masyarakat Taman Nasional Gunung Halimun Kabupaten Sukabumi, Bogor, Jawa Barat oleh Rusman (2009), menyatakan bahwa Masyarakat di sekitar kawasan Taman Nasional Gunung Halimun (TNGH) sejak turun temurun telah mengenal pemanfaatan tumbuhan untuk kehidupan sehari-hari. Tumbuhan-tumbuhan di sekitar TNGH dijadikan sebagai obat, makanan, dan barang-barang konsumsi lainnya. Misalnya soal obat-obatan. Cara pengobatan tradisional masih melekat di masyarakat sekitar Gunung Halimun. Terutama bagi masyarakat sunda kasepuhan di Halimun Selatan. Walaupun tenaga-tenaga medis telah masuk ke desa melalui program kesehatan dan posyandu. Namun, penggunaan obat tradisional masih tetap berjalan. Obat-obatan yang mereka hasilkan dari tumbuhan kebanyakan berupa jamu-jamuan. Biasanya jamu-jamuan itu disediakan oleh dukun bersalin, yang bahasa sundanya disebut

paraji bagi ibu-ibu bersalin.

Dari studi kasus tersebutlah, bahwa tidak hanya di Indonesia yang menggunakan pengobatan secara traadsional, diluar negeri pun juga menggunakan pengobatan tradisional bahkan menggunakan dukun/paraji sebagai penyembuh penyakit dan tanaman yang digunakan pun adalah tumbuhan herbal yang hidup disekitar mereka.

2.4 Media Online

2.4.1 Pengertian Media Online

Media online merupakan salah satu jenis media massa elektronik atau disebut koran online merupakan media yang terletak pada dunia maya yang disebut jaringan internet. Internet adalah jaringan komunikasi dengan TCP/IP (Transmission Control Protocol/ Internet Protocol). Protocol TCP atau IP berfungsi sebagai salah satu rangkaian yang besar, menghubungkan badan pemerintah, komersial, institusi pendidikan dan individu di seluruh dunia (Hariningsih, 2005).

Media online adalah sebutan umum untuk sebuah bentuk media yang berbasis telekomunikasi dan multimedia. Didalamnya terdapat portal, *website* (situs web), radio-online, TV-online, pers online, mail-online, dll, dengan karakteristik masing-masing sesuai dengan fasilitas yang memungkinkan user memanfaatkannya (Romli, 2012).

Menurut Romli (2012), terdapat 2 pengertian media online, yaitu :

- a. Pengertian Media Online secara umum, yaitu segala jenis atau format media yang hanya bisa diakses melalui internet berisikan teks, foto, video, dan suara. Dalam pengertian umum ini, media online juga bisa dimaknai sebagai sarana komunikasi secara online. Dengan pengertian media online secara umum ini, maka email, mailing list (milis), website, blog, whatsapp, dan media sosial (sosial media) masuk dalam kategori media online.

- b. Pengertian Media Online secara khusus yaitu terkait dengan pengertian media dalam konteks komunikasi massa. Media adalah singkatan dari media komunikasi massa dalam bidang keilmuan komunikasi massa mempunyai karakteristik tertentu, seperti publisitas dan periodisitas.

Tabel 2.1 Perbedaan Teknis Media Cetak dan Media Online

Perbedaan Teknis Media Cetak dengan Media Online		
Unsur	Media Cetak	Media Online
Pembatasan Panjang Naskah	Biasanya panjang naskah telah dibatasi, misalnya 5 - 7 halaman kuarto diketik 2 spasi.	Tidak ada pembatasan panjang naskah, karena halaman web bisa menampung naskah yang sepanjang apapun. Namun demi alasan kecepatan akses, keindahan desain dan alasan-alasan teknis lainnya, perlu dihindarkan penulisan naskah yang terlalu panjang.
Prosedur naskah	Naskah biasanya harus di ACC oleh redaksi sebelum dimuat.	Sama saja. Namun sejumlah media memperbolehkan wartawan di lapangan yang telah dipercaya untuk meng-upload sendiri tulisan-tulisan mereka.

Perbedaan Teknis Media Cetak dengan Media Online		
Unsur	Media Cetak	Media Online
Editing	Kalau sudah naik cetak (atau sudah di film kan pada percetakan), tidak bisa diedit lagi.	Walaupun sudah online, masih bisa diedit dengan leluasa. Tapi biasanya, editing hanya mencakup masalah-masalah teknis, seperti merevisi salah ketik dan seterusnya.
Tugas desainer atau layouter	Tiap edisi, desainer atau layouter harus tetap bekerja untuk menyelesaikan desain pada edisi tersebut	Desainer dan programmer cukup bekerja sekali saja, yakni di awal pembuatan situs web. Selanjutnya, tugas mereka hanya pada masalah-masalah maintenance atau ketika perusahaan memutuskan untuk mengubah desain dan sebagainya.
Jadwal terbit	Berkala (harian, mingguan, bulanan, dua mingguan, dan sebagainya).	Kapan saja, tidak ada jadwal khusus, kecuali untuk jenis-jenis tulisan/rubrik tertentu.

Perbedaan Teknis Media Cetak dengan Media Online		
Unsur	Media Cetak	Media Online
Distribusi	Walau sudah selesai dicetak, media belum bisa langsung dibaca oleh khalayak sebelum melalui proses distribusi	Begitu meng-upload, setiap berita dapat langsung dibaca oleh semua orang di seluruh dunia yang memiliki akses internet.

Sumber: Jonru, *Perbedaan Media Cetak dan Media Online*. 2005

2.4.2 Website

Website termasuk kedalam media online. *Website* atau situs itu sendiri dapat diartikan sebagai kumpulan halaman yang menampilkan informasi data teks, data gambar diam atau gerak, data animasi, suara, video dan atau gabungan dari semuanya, baik yang bersifat statis maupun dinamis yang membentuk satu rangkaian bangunan yang saling terkait dimana masing-masing dihubungkan dengan jaringan-jaringan halaman (hyperlink) (Deeyaan, 2008).

Situs web (bahasa Inggris: web site) atau sering disingkat dengan istilah situs adalah sejumlah halaman web yang memiliki topik saling terkait, terkadang disertai pula dengan berkas-berkas gambar, video, atau jenis-jenis berkas lainnya. Sebuah situs web biasanya ditempatkan setidaknya pada sebuah server web yang dapat diakses melalui jaringan seperti internet, ataupun jaringan wilayah lokal (LAN) melalui alamat internet yang dikenali sebagai URL. Gabungan atas semua situs yang dapat diakses publik di internet disebut pula sebagai World Wide Web atau lebih dikenal dengan singkatan WWW. Meskipun setidaknya halaman beranda situs internet umumnya dapat diakses publik secara bebas, pada prakteknya tidak semua situs memberikan kebebasan bagi publik untuk mengaksesnya, beberapa situs web mewajibkan pengunjung untuk melakukan pendaftaran sebagai anggota, atau bahkan meminta pembayaran untuk dapat menjadi anggota untuk dapat mengakses isi yang

terdapat dalam situs web tersebut, misalnya situs-situs yang menampilkan pornografi, situs-situs berita, layanan surel (e-mail), dan lain-lain. Pembatasan-pembatasan ini umumnya dilakukan karena alasan keamanan, menghormati privasi, atau karena tujuan komersil tertentu (Firdaus, 2014).



Sumber: <http://velocitydeveloper.com>

Gambar 2.1 Contoh umum *Website*

Menurut Firdaus (2014) secara garis besar, *website* bisa digolongkan menjadi 2 bagian yaitu:

1. *Website Statis*

Situs web statis merupakan situs web yang memiliki isi tidak dimaksudkan untuk diperbarui secara berkala sehingga pengaturan ataupun pemutakhiran isi atas situs web tersebut dilakukan secara manual.



Sumber: <http://www.forumsatelit.com>

Gambar 2.2 Contoh *Website* statis

2. *Website* Dinamis

Situs web dinamis merupakan situs web yang secara spesifik didisain agar isi yang terdapat dalam situs tersebut dapat diperbarui secara berkala dengan mudah. Sesuai dengan namanya, isi yang terkandung dalam situs web ini umumnya akan berubah setelah melewati satu periode tertentu. Situs berita adalah salah satu contoh jenis situs yang umumnya mengimplementasikan situs web dinamis.



Sumber: <http://saepulangitarid.blogspot.co.id>

Gambar 2.3 Contoh *Website* dinamis

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

3.1.1 Waktu

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan 6 hari yaitu mulai bulan 22 Januari sampai dengan bulan 28 Maret 2016.

3.1.2 Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur, dengan menggunakan 3 sampel Kecamatan yaitu Kecamatan Sumbersari, Kecamatan Panti, dan Kecamatan Bangsalsari.

3.2 Alat

3.2.1 Alat

Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu alat tulis menulis, kamera digital, alat perekam, alat herbarium dan pedoman wawancara.

3.3 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif eksploratif yang menggunakan gabungan metode penelitian kualitatif dan metode penelitian kuantitatif (Santhyami, 2009). Metode kualitatif digunakan untuk menyusun etnografi umum dari sebuah komunitas dan budaya akan penggunaan tumbuhan sebagai tumbuhan obat, dalam hal ini adalah dukun bayi di kabupaten Jember (Cotton, 1996:93). Metode kuantitatif digunakan untuk mengetahui nilai nilai *use value* dari tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai tumbuhan obat oleh dukun bayi di kabupaten Jember serta penting dalam upaya konservasinya (BYG & Balslev dalam Albuquerque *et al.*, 2006:51).

Kemudian dilakukan wawancara semi struktur terhadap informan kunci yang dipilih dengan metode *Purposive Sampling*. Tokoh yang dipilih melalui metode ini yaitu dukun bayi, pengobat tradisional, atau orang yang direkomendasikan oleh informan kunci tersebut yang mengetahui tentang tumbuhan obat karena pengalamannya menggunakan tumbuhan obat sebagai obat tradisional (Suparman *et al.*, 2009).

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi penelitian ini adalah dukun bayi di kabupaten Jember, Jawa Timur.

3.4.2 Sampel

Sampel penelitian ini adalah dukun bayi di Kecamatan Sumbersari, Kecamatan Panti, dan Kecamatan Bangsalsari yang menggunakan tumbuhan obat sebagai pengobatan di kabupaten Jember, Jawa Timur.

3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Purposive Sampling dan Snowball Sampling. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan Purposive Sampling. Setiawan (2005) mengungkapkan bahwa Purposive Sampling adalah teknik sampling yang dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu, dengan tujuan untuk memperoleh sampel yang memiliki karakteristik yang diinginkan. Dalam penelitian ini sampel harus memiliki kriteria sebagai berikut: 1) berprofesi sebagai dukun bayi; 2) menerima pasien hampir setiap hari; 3) asli penduduk daerah tersebut; 4) mendapat pengetahuan pengobatan secara turun temurun.

Untuk memperoleh sampel dengan kriteria tersebut dilakukan dengan teknik Snowball Sampling. Menurut Suharyanto *et al* (2008:3) Snowball Sampling merupakan teknik sampling dimana sampel awal yang telah ditentukan sebelumnya, kemudian menentukan sampel berikutnya berdasarkan informasi yang diperoleh.

Teknik Snowball Sampling diawali dengan mencari key informant. Key informant itu merupakan anggota reflektif penting dari suatu masyarakat yang mengetahui banyak hal tentang budaya di daerah tersebut dan bersedia untuk berbagi pengetahuan, biasanya adalah sesepuh desa, kepala desa, atau orang yang dihormati di daerah tersebut.

3.5 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi penafsiran ganda, maka peneliti memberikan pengertian untuk menjelaskan operasional penelitian sebagai berikut:

- a. Tumbuhan obat adalah tumbuhan yang digunakan oleh dukun bayi/paraji yang dapat dipergunakan sebagai obat, baik yang sengaja ditanam maupun tumbuh secara liar.
- b. Dukun bayi/ dukun beranak/ paraji merupakan orang yang dipercaya masyarakat dalam menolong persalinan karena dianggap sebagai orang yang dipercaya dapat membantu dalam menolong persalinan baik sebelum, sesudah hingga bayi tersebut tumbuh dengan baik. Dukun bayi juga dianggap sebagai orang yang dituakan di daerah tertentu sesuai dengan nilai – nilai kepercayaan yang dianut dan kebanyakan berumur sudah lanjut atau diatas 50 tahun (Yassir, 2013:30).
- c. *Website* termasuk kedalam media online. *Website* atau situs itu sendiri dapat diartikan sebagai kumpulan halaman yang menampilkan informasi data teks, data gambar diam yang bersifat statis maupun yang membentuk satu rangkaian bangunan yang saling terkait dimana masing-masing dihubungkan dengan jaringan-jaringan halaman (hyperlink) (Deeyaan, 2008).

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data didapatkan melalui teknik observasi langsung (*participant observation*) dan wawancara *semi-structured* dengan menggunakan tipe pertanyaan *open-ended* (Simbo, 2010:6-8). Menurut Albuquerque *et al.* (2006:51-60), teknik observasi langsung (*participant observation*) digunakan untuk menambah informasi yang dibutuhkan. Wawancara *semi-structured* dengan menggunakan tipe pertanyaan *open-ended* adalah wawancara dilaksanakan secara terbuka, dibantu dengan pedoman wawancara. Perlakuan wawancara bergantung pada proses wawancara dan jawaban tiap individu namun tetap menjamin bahwa peneliti mengumpulkan jenis data yang sama pada tiap partisipan (Rachmawati, 2007).

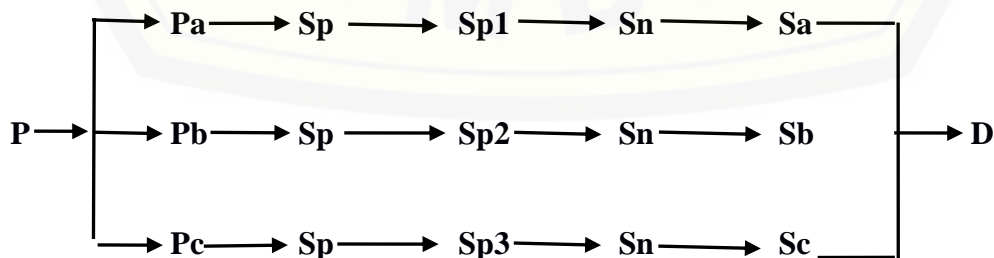
Tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai tumbuhan obat dicatat nama lokal, asal tumbuhan, bagian yang digunakan, cara pemanfaatan, dan kegunaannya. Jenis tumbuhan yang belum diketahui nama ilmiahnya diambil contoh herbariumnya untuk keperluan identifikasi atau dicatat ciri-ciri morfologinya.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan alat-alat pedoman wawancara (dapat dilihat pada Lampiran B), sarana dokumentasi (kamera digital dan alat perekam) serta instrumen validasi media online berupa *website*.

3.8 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang diterapkan adalah:



Gambar 3.1 Rancangan penelitian untuk pengambilan data

Keterangan:

P = Populasi

Pa = Populasi Kecamatan Sumbersari

Pb = Populasi Kecamatan Panti

Pc = Populasi Kecamatan Bangsalsari

Sp = Pengambilan *Purposive*

Sp1 = Sampel purposive 1

Sp2 = Sampel purposive 2

Sp3 = Sampel purposive 3

Sn = Pengambilan *Snowball*

Sa = Sampel Kecamatan Sumbersari

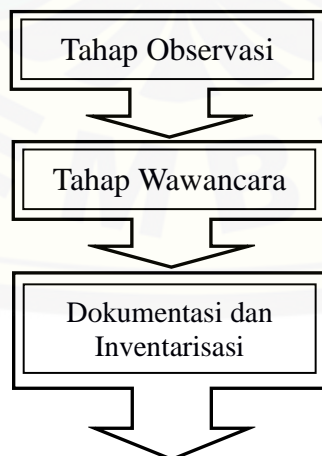
Sb = Sampel Kecamatan Panti

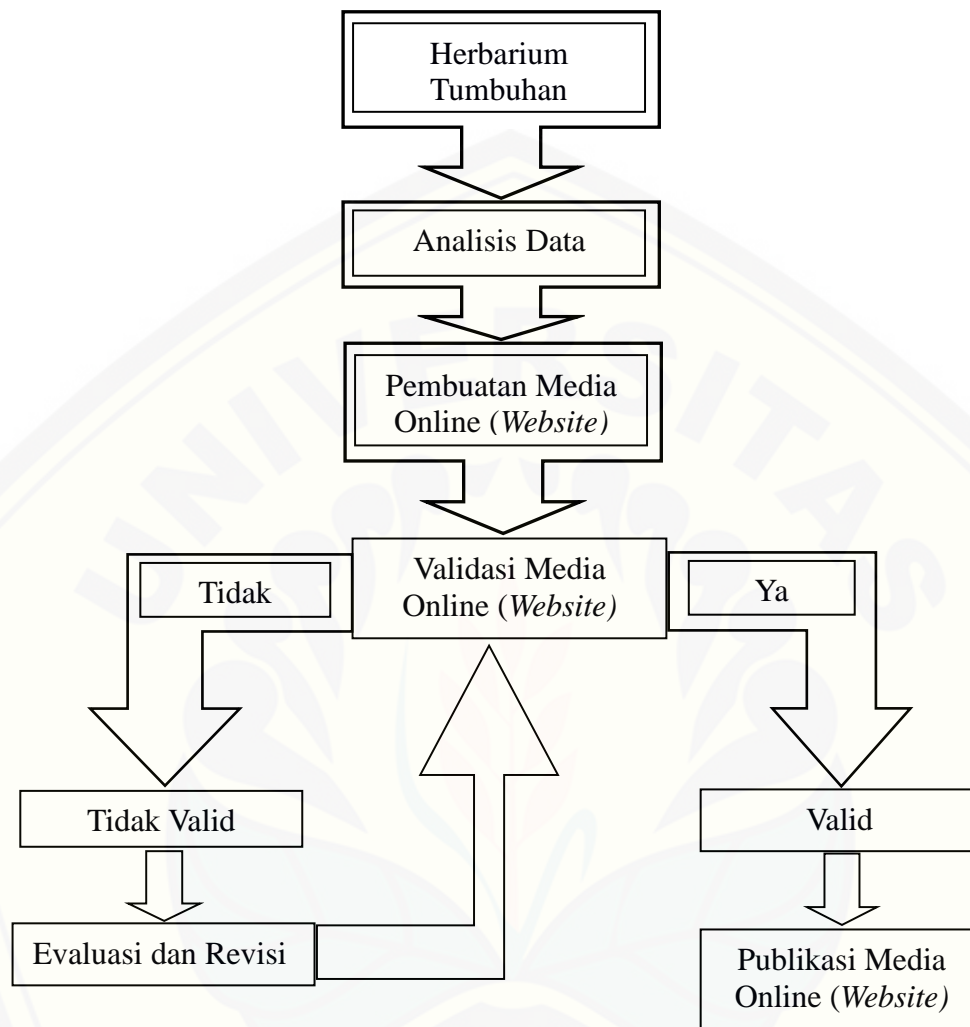
Sc = Sampel Kecamatan Bangsalsari

D = Data

3.9 Prosedur Penelitian

Pengumpulan data dengan cara survei eksploratif penduduk Kabupaten Jember terhadap tumbuhan obat melalui bagan alur penelitian ini seperti berikut:





Gambar 3.2 Bagan Alur Penelitian

Adapun penjelasan dari bagan alur penelitian diatas yaitu:

1. Tahap Observasi

Pada tahap ini digali informasi dari masyarakat dari 3 kecamatan sampel tersebut, terdiri atas: (1) masyarakat yang mengetahui tentang pengobatan (dukun pijat, dukun bayi, penjual jamu); (2) sesepuh desa; (3) petani tumbuhan obat; (4) masyarakat umum yang sering memanfaatkan tumbuhan obat.

2. Tahap Wawancara

Pengambilan data dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling* melalui wawancara *open-ended* sehingga diperoleh informasi data lisan dari responden.

Wawancara tersebut meliputi:

- a. Profil atau Biodata Dukun Bayi
- b. Tumbuhan yang digunakan untuk meramu jamu
- c. Mekanisme atau cara pembuatan jamu tersebut
- d. Tambahan bahan lain yang digunakan dalam pembuatan jamu tersebut.

3. Dokumentasi dan Inventarisasi Tumbuhan

Setelah pengambilan data dengan wawancara dilakukan, maka selanjutnya tumbuhan yang telah terkumpul didokumentasi dengan cara memotretnya dengan kamera digital tujuannya untuk memudahkan dalam identifikasi dan inventarisasi. Data hasil wawancara tumbuhan obat yang disebutkan oleh dukun bayi di masing-masing kecamatan tersebut kemudian diidentifikasi dan diinventarisasi, namun tetap menggunakan nama lokal yang telah didapatkan dari hasil wawancara. Data hasil wawancara disusun seperti Tabel 3.1, Tabel 3.2 dan Tabel 3.3.

Tabel 3.1 Tabulasi Daftar Tumbuhan yang Bermanfaat sebagai Obat Tradisional dalam Bentuk Jamu yang Digunakan oleh Dukun Bayi di Kabupaten Jember

No	Nama Tumbuhan			Nama Famili	Bagian tumbuhan yang digunakan	Penyakit yang diobati
	Lokal	Indonesia	Ilmiah			
1						
2						
3						

Tabel 3.2 Tabulasi jenis perawatan dan cara perawatannya

No	Jenis Perawatan	Bahan yang Digunakan	Cara Meramu	Cara Penggunaan
1				
2				
3				

Tabel 3.3 Tabulasi Bahan Tambahan yang bukan tumbuhan dalam pembuatan obat tradisional oleh dukun bayi di Kabupaten Jember

No	Nama Bahan Tambahan	Bahan yang Digunakan
1		
2		
3		

Dst

4. Herbarium Tumbuhan

Tumbuhan yang di rasa ragu dalam penamannya atau belum diketahui nama ilmiahnya, maka diambil herbariumnya untuk diidentifikasi lebih lanjut.

5. Analisis data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif. Data hasil wawancara dan angket dikelompokkan berdasarkan spesies -spesies tumbuhan obat, organ yang dimanfaatkan, cara pengambilan organ yang dimanfaatkan, spesies penyakit yang dapat disembuhkan dengan tumbuhan obat, macam pemanfaatan tumbuhan obat, cara memperoleh tumbuhan obat, cara pengolahan dan cara pengobatan yang diketahui oleh dukun bayi di Kabupaten Jember.

Analisis data dilakukan melalui empat tahap, yaitu:

a) Identifikasi Nama Ilmiah dan Famili

Tumbuhan yang diketahui atau digunakan oleh dukun bayi di kabupaten Jember sebagai obat tradisional atau jamu digolongkan berdasarkan ciri-ciri morfologinya (habitat, bentuk daun, perakaran, struktur batang dan lain-lain) dan diidentifikasi menggunakan buku panduan identifikasi tumbuhan “Flora of Java Vol. 1, 2 dan 3” karangan Backer and Brink tahun 1963, 1965, dan 1968 dan dibantu oleh dosen dalam bidangnya. Namun bila terdapat keraguan tentang tumbuhan tersebut atau belum diketahui nama ilmiahnya, maka diambil herbariumnya untuk diidentifikasi lebih lanjut di Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) Kebun Raya Purwodadi Pasuruan.

b) Analisis *Use Value*

Nilai use value didasarkan pada jumlah responden yang menggunakan atau mengetahui dan jumlah responden yang menyatakan sebuah tumbuhan tertentu. Nilai use value dapat menunjukkan spesies yang dianggap paling penting, sehingga mengasosiasikan akan adanya suatu upaya konservasi pada spesies tersebut. Hal ini dikarenakan spesies tumbuhan dengan nilai use value tinggi menunjukkan spesies tersebut akan paling banyak digunakan (Albuquerque, 2006). Menurut Gozzaneo *et al.*, (2005:9) use value dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$UV = \frac{u}{n}$$

keterangan:

UV = nilai *use value*

u = jumlah informan yang mengetahui atau menggunakan spesies tumbuhan

n = jumlah informan keseluruhan

c) Analisis Kegunaan Bahan yang Berpotensi Dilakukan Uji Lebih Lanjut

Dari hasil wawancara informan, diketahui kegunaan tumbuhan sebagai bahan pembuatan obat tradisional atau jamu menurut dukun bayi di Kabupaten Jember. Tumbuhan yang terpilih untuk dilakukan penelitian lebih mendalam berdasarkan nilai *Use Value* tertinggi sebagai bahan pembuatan obat tradisional atau jamu tersebut dilakukan dalam dua bentuk pendekatan yaitu pendekatan fitokimia dan atau kemotaksonomi.

6. Pembuatan Media Online (*website*)

Setelah mengetahui dari hasil analisis data maka untuk mendokumentasikan dan menginventarisasikan lebih lanjut agar pengetahuan dukun bayi tentang tumbuhan obat tidak terhenti begitu saja, sehingga dengan membuat media online berupa *website* pengetahuan dukun bayi tentang tumbuhan obat tersebut tidak akan terhenti begitu saja. Pembuatan *website* ini menggunakan blog yang disediakan oleh Universitas Jember. Pembuatan *website* terperinci sebagai berikut :

a. Membuat alamat *website*

Membuat alamat *website* yang menggunakan fasilitas *website* Universitas Jember, harus log in dahulu menggunakan *sister.unej.ac.id*, lalu masuk ke menu “Blog” seperti pada gambar berikut;



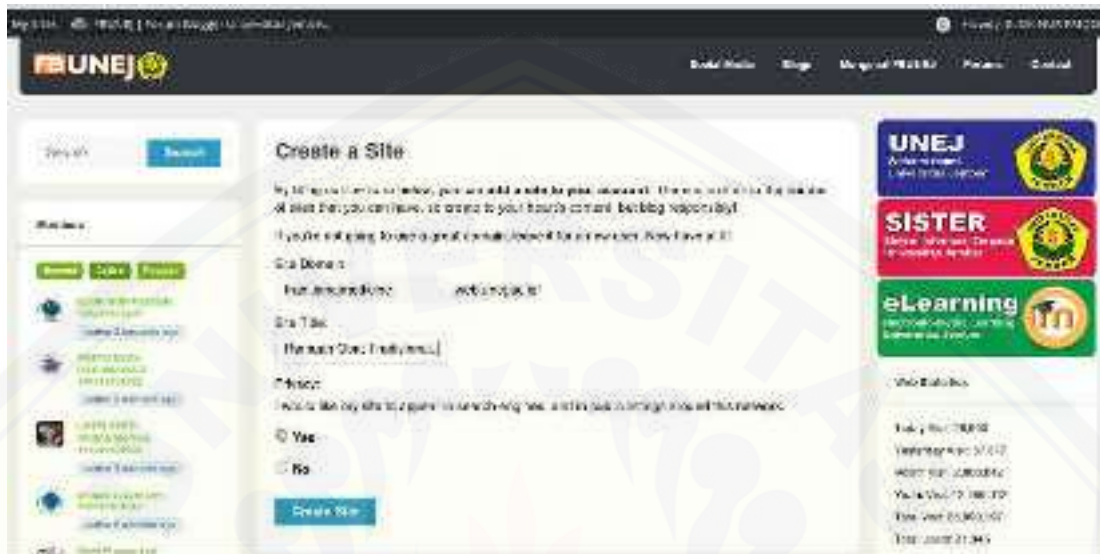
Gambar 3.3 Log in Sister Universitas Jember

Setelah masuk ke menu blog maka pilih profil pojok kanan atas, dan klik “Create a Site”, seperti pada gambar berikut;



Gambar 3.4 Membuat alamat *website*

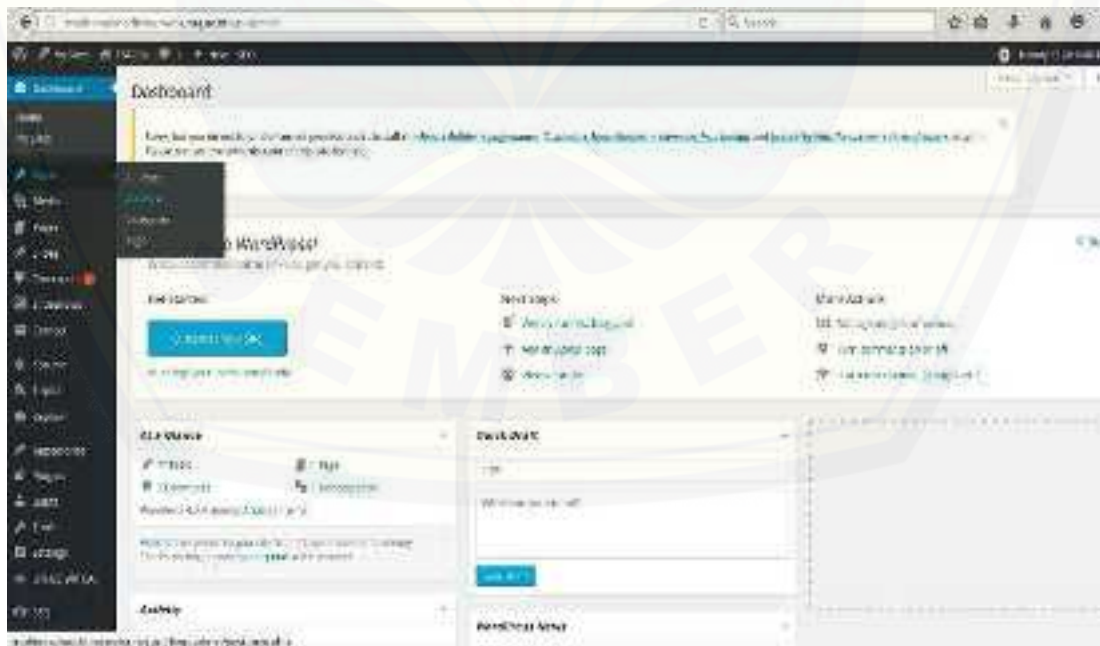
Setelah itu, memasukkan alamat yang diinginkan, seperti pada gambar berikut ini;



Gambar 3.5 Alamat *website*

b. Membuat Posts

Membuat posts pada *website* yaitu dengan cara mengklik menu “Posts” pada sisi kanan dashboard seperti pada gambar berikut ini;



Gambar 3.6 Membuat Post

7. Validasi Media Online (*website*)a. Analisis Media Online (*Website*)

Analisis data yang diperoleh dari validator berupa data kuantitatif hasil perkalian antara skor dan bobot yang ada pada setiap aspek namun sebagian kecil bersifat deskriptif yang berupa saran dan komentar. Data yang diperoleh pada tahap pengumpulan data dengan instrumen pengumpulan data, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data persentase. Rumus untuk pengolahan data secara keseluruhan :

$$P = \frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

keterangan:

P = Persentase penilaian

Selanjutnya data persentase penilaian yang diperoleh diubah menjadi data kuantitatif deskriptif yang menggunakan kriteria validitas seperti pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4 Kriteria validasi media online (*website*)

No	Nilai	Kualifikasi	Keputusan
1	79,78 P - 100%	Sangat valid	Produk siap dimanfaatkan di lapangan sebenarnya
2	59,52% P - 79,77%	Valid	Produk dapat dilanjutkan dengan menambahkan sesuatu yang kurang, melakukan pertimbangan-pertimbangan tertentu, penambahan yang dilakukan tidak terlalu besar dan tidak mendasar
3	39,26% P - 59,51%	Cukup valid	Merevisi dengan meneliti kembali secara seksama dan mencari kelemahan-kelemahan produk untuk disempurnakan
4	19,00% - 39,25%	Tidak valid	Merevisi secara besar-besaran dan mendasar tentang isi produk

Kriteria validasi buku suplemen diatas merupakan modifikasi dari kriteria penilaian Pratiwi (2014). Apabila hasil yang diperoleh dari validasi mencapai skor antara 59,52% - 79,77% dengan kualifikasi valid, maka produk yang dibuat dapat dipublikasikan.

a. Uji Validasi Media *website*

Menurut Ikhsan (2010), validasi media *website*, meliputi 2 uji, yaitu :

a. Validator Ahli Isi/materi

Validasi isi merupakan penilaian dari seorang ahli terhadap kedalaman dan ketepatan isi materi berbasis *web*. Validasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana ketepatan dan kesesuaian materi yang disajikan dalam produk.

b. Validator Ahli Media

Validasi media *web* merupakan kegiatan penilaian dari seorang ahli terhadap kelayakan media yang digunakan sebagai publikasian tumbuhan obat oleh dukun bayi di Kabupaten Jember. Validasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana kelayakan media yang digunakan pada produk tersebut. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dari proses validasi media ini merupakan angket tertutup dan komentar saran mengenai produk.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan terhadap hasil penelitian Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Dukun Bayi di Kabupaten Jember dan Pemanfaatannya Sebagai Media Online (*Website*), maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

- a. Terdapat 50 spesies tumbuhan dari 25 famili yang digunakan oleh dukun bayi di kabupaten Jember sebagai bahan pembuatan ramuan tradisional.
- b. Bagian-bagian tumbuhan yang dimanfaatkan oleh dukun bayi di kabupaten Jember sebagai bahan ramuan tradisional yaitu biji (6%), daun (42%), buah (20%), batang (8%), pucuk (4%), satu tumbuhan kecuali akar (6%), rimpang (20%), kulit buah (4%), umbi akar (2%), bunga (2%), dan getah (2%).
- c. Terdapat 12 bahan tambahan lain dalam pembuatan obat tradisional oleh dukun bayi di kabupaten Jember yakni air (0,33), batu bata merah (0,33), cacing (0,33), garam (0,67), gula batu (0,33), gula merah (0,33), gula putih (0,33), kapur (1), kecap (0,67), kreweng (0,33), santan (0,67), dan telur (0,67)
- d. Hasil penelitian “Etnobotani Tumbuhan Obat oleh Dukun Bayi di Kabupaten jember” layak dengan predikat sangat valid untuk dimanfaatkan sebagai *website* dengan judul “Ramuan Obat Tradisional Dukun Bayi Di Kab. Jember” dengan nilai validasi dari validator ahli materi yaitu 43 dengan persentase nilai 89,58%, sedangkan dari validator ahli media yaitu 58 dengan persentase nilai 85,29%, sehingga dapat dikualifikasikan sangat valid untuk digunakan sebagai bahan *website*.

5.2 Saran

Saran yang dapat dituliskan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dan uji biokativitas mengenai kegunaan dan kandungan aktif dari 50 spesies tumbuhan sebagai bahan ramuan tradisional dari dukun bayi khususnya di kabupaten Jember
- b. Sebaiknya dilakukan konservasi terhadap jenis tumbuhan yang banyak digunakan sebagai bahan pembuatan ramuan tradisional agar tidak menjadi langka dan punah.
- c. Perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang Etnobotani Tumbuhan Obat oleh Dukun Bayi di Kabupaten Jember dengan mengeksplor lebih banyak lagi dukun bayi selain di tiga kecamatan yang sudah diteliti oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdiyani, 2008. *Pemanfaatan Obat Tradisional*. Diakses <http://digilib.unimus.ac.id/>. Pada 25 Agustus 2014. Makassar.
- Albuquerque, Ulysses P. et al. 2006. Evaluating Two Quantitative Ethnobotanical Techniques. *J.Ethnobotany Research & Applications* 4:051-060.
- Almeida, C.F., Amorim, E.L.C., Albuquerque, U.P., Maia, M.B.S. 2006. Medicinal Plant Populary Used in The Xingo Region-A Semi Arid- Location in Northeastern Brazil. *Journal of Ethnobiology and Ethnomedicine*, 2:15
- Ambarwati & Rismintari. 2009. *Asuhan Kebidanan Komunitas*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Anggorodi, Rina. 2009. Dukun Bayi dalam Persalinan oleh Masyarakat Indonesia. *Makara, Kesehatan*, VOL. 13, NO. 1, JUNI 2009: 9-14.
- Ardianto, S. 2013. *Khasiat dan Manfaat Jambu Biji*. Kanisius: Jogjakarta.
- Arief. 2004. *Tumbuhan Obat dan Khasiatnya*. Penebar Swadaya, Jakarta
- Arianingrum, D. 2008. *Ilmu Meracik Obat*. UGM: Yogyakarta
- Asyiah, I. N. dan Sulifah A. H. 2014. *Etnobotani (Kajian Khusus Masyarakat) Using*. Jember : Universitas Jember Press.
- Backer, A. and Brink, R.C. Bakhuizen Van Den. 1965. *Flora of Java*. Vol 2. Groningen Netherland.
- Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan. 2015. *Riset Khusus Eksplorasi Pengetahuan Lokal Etnomedisin Dan Tumbuhan Obat Berbasis Komunitas Di Indonesia*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Basariah. 2004. *Determinan pemanfaatan dukun bayi dalam pertolongan persalinan di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Sedang*. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara.
- Budhwaar. 2006. *Khasiat Rimpang Jahe dan Temulawak*. Jakarta: Gramedia.
- Cahyono, B. 2005. *Seri Budidaya Bawang Daun*. Kanisius: Yogyakarta.

- Cotton, C.M. 1996. *Ethnobotany (Principle and Applications)*. England: John Willey and Sons Ltd.
- Dalimartha, Setiawan. 2007. *Atlas Tumbuhan Obat Indonesia Jilid 4*. Jakarta : Puspa Swara.
- Deeyaan. 2008. *Pengertian atau Definisi Media Online (Website)*. <http://deeyaan.blogspot.com/2008/03/pengertian-website.html> [12 September 2015].
- Depkes. 2002. *Tanaman Obat*. [http:// bebas. vlsm. org /v12 /data /tanaman /kat _mid.htm](http://bebas.vlsm.org/v12/data/tanaman/kat_mid.htm) [17 Maret 2016].
- Effendi I,. 2012. *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Edisi kelima Jilid kedua*. Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
- Farmasi, UGM. 2013. www.ccrc.farmasi.ugm.ac.id/?page_id=345 [17 Maret 2016].
- Firdaus, Muhammad Adam. 2014. *Tren Pemanfaatan Media Website Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Pasundan.
- Firmansyah, A. 2016. My Kind of Wonderfull Word. <http://www.fitrianifirmansyah.com/2015/04/bubur-daging-bayam.html>. [17 Maret 2016].
- Fleming, M,. 2007. *Etanol Dasar Farmakologi Terapi*. EGC. Jakarta
- Forum satelit. <http://www.forumsatelit.com> [12 September 2015].
- Gezelle, Jillian De. 2006. *Q'eqchi' Maya Reproductive Ethnomedicine*. New York Dordrecht London: North Carolina State University.
- Gozzaneo, L.R.S., Lucena, R.F.P., Albuquerque, U.P. 2005. Knowledge and Use of Medicinal Plants By Local Specialist in a Region of Atlantic Forest in th State of Pernambuco (Northeastern Brazil). *Journal of Ethnobiology and Ethnomedicine* 1:9.
- Gunawan, S. G. 2007. *Farmakologi dan Terapi*. FKUI. Jakarta.
- Handayani, L. 2003. *Membedah Rahasia Ramuan Madura*. Jakarta: Agromedia Pustaka.

- Hariana, A. 2008. *Tumbuhan Obat dan Khasiatnya*. Cetakan Kelima. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Hariningsih. 2005. *Teknologi Informasi*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Harjana, A. 2006. *Tumbuhan Obat dan Khasiatnya*. Cetakan Kelima. Penebar Swadaya. Jakarta
- Hoffman., Bruce & Gallaher., Timothy. 2007. Importance Indices in Ethnobotany. *Journal Ethnobotany Research & Applications* 5:201-218.
- Iptek, 2013. www.iptek.com. [17 Maret 2016].
- Jaelani. 2007. *Khasiat bawang merah*. Yogyakarta : Kanisius
- Johani, Erman. 2008. *Tanaman Pakarangan*. Bandung : Karya Kita
- Kandowanko,. 2011. *Kajian Etnobotani Tanaman Obat Oleh Masyarakat Kabupaten Bonebolango Provinsi Gorontalo*. Laporan penelitian, Jurusan Biologi Fakultas Matematika Dan Ipa Universitas Negeri Gorontalo.
- Karnizan, I. 2016. *Deskripsi Tumbuhan Indonesia*. <http://tengkutya.pun.bz/adas-foeniculum-vulgare.xhtml> [17 Maret 2016]
- Kartasapoetra, G. 1994. *Budidaya Tanaman Berkhasit Obat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kompasiana. 2012. *Jaga Kesehatan dengan Menjilat Garam Dapur Sebelum dan Sesudah Makan*. <http://kesehatan.kompasiana.com/alternatif/2012/08/21/jaga-kesehatan-dengan-menjilat-garam-dapur-sebelum-dan-sesudah-makan-487742.html>. [20 Maret 2016].
- Kuswandari, Evi. 2014. *Askeb Kompre*. <http://etikuswandari.blogspot.co.id/2014/10/askeb-kompre.html> [12 September 2015].
- Mason, Sarah. 2005. *Ethnobotany of Wild Plants Foods*. <http://www.ucl.ac.uk/archeology/research/profiles/smason/smethnob.htm> [11 September 2015].
- Meilani, N dkk. 2009. *Kebidanan Komunitas*. Fitramaya : Yogyakarta.

- Murti, S. Francisca. 2009. Potensi Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat dan Kosmetik Bagi Masyarakat Talang Mamak di Taman Nasional Bukit Tiga Puluh. *Keanekaragaman Hayati, Budaya dan Ilmu Pengetahuan*. Bogor: 372-380.
- Muiz, A. 2015. Resep Jeruk Nipis Untuk Menyembuhkan Batuk. Jakarta : Yayasan Sarana
- M. Romli., & Syamsul, Asep. 2012. Jurnalistik Online: *Panduan Praktis Mengelola Media Online*. Bandung : Nuansa Cendekia Jonru.
- Nasional Tempo. 2012. *Di Jember Dukun Lebih Banyak Dibandingkan Bidan*. <http://nasional.tempo.co/read/news/2012/12/21/058449696/di-jember-dukun-lebih-banyak-dibandingkan-bidan> [12 September 2015].
- Nasruddin, M. 2005. SKRIPSI. *Inventarisasi Gulma Berpotensi Sebagai Obat di Lahan Tumpangsari, Desa Blaru, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri*. Malang: Jurusan Biologi-Fakultas Saintek-UIN Malang.
- Nawangsari. A. 2010. *Khasiat dan Manfaat Bawang Daun*. http://ccrc.farmasi.ugm.ac.id/?page_id=2170 [17 Maret 2016]
- Norhidayah dan Sidiyasa, 2005. *Pemanfaatan Obat Tradisional*. unimus.ac.id/lusia 03011. Pada 25 Agustus 2014. Makassar.
- Permadi, A. 2008. *Ramuan Herbal Penumpas Hipertensi*. Jakarta: Pustaka Bunda
- Plant Pictorial Database. www.natureloveyou.sg/Plants-G.html [11 September 2015].
- Plantamor. 2012. www.plantamor.co.id [17 Maret 2016]
- Prananingrum. 2007. *Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional di Kabupaten Malang Bagian Timur*. Skripsi. Malang: Jurusan Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi-UIN Malang.
- Pratiwi, D. 2014. Pengembangan Bahan Ajar Biologi Berbasis Pendekatan SAVI (*Somatic, Audiotory, Visual, Intellectual*) pada Pokok Bahasan Sistem Pernapasan Kelas XI SMA dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Edukasi UNEJ 2014*, 1 (2); 5.
- Pratiwi, F. M., dan Sutara, P. K. 2013. Etnobotani Kelapa (*Cocos nucifera L.*) di Wilayah Denpasar dan Badung. *Jurnal Symbiosis*, 1 (2): 102-111.

- Purnawati. 2012. *Pengaruh Konsentrasi Ekstrak Buah Mengkudu (Morinda citrifolia) pada Kombucha Coffee terhadap Kadar Vitamin C (Asam askorbat)*. Skripsi. Surakarta: UMS.
- Purnomo. 2009. Studi Etnobotani Pekarangan Sebagai Sumbet Pangan Desa Sendangsari, Pajangan, Bantul, Yogyakarta. 2009. *Journal Keanekaragaman Hayati, Budaya dan Ilmu Pengetahuan*. Bogor: 381-389.
- Rachmawati, LN. 2007. Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia* Vol 11.
- Rafikasari, D. 2015. *Daun Sirih Atasi Masalah Pencernaan Sampai Tingkatkan Gairah Seks*. <http://lifestyle.sindonews.com/read/1063708/155/daun-sirih-atasi-masalah-pencernaan-sampai-tingkatkan-gairah-seks-1448253019>. [17 Maret 2016].
- Ridwan, S. 2013. *Pengertian Web Statis Dan Web Dinamis, Beserta Contoh Situsnya Masing-Masing*. <http://saepulanggitari.blogspot.co.id> [11 September 2015].
- Rochani, A. 2008. *Jagung*. Yogyakarta: Kasius.
- Rusman. 2009. *Kegiatan Etnobotani disekitar TNGH*. <http://roeshman.blogspot.co.id/2009/01/kegiatan-etnobotani-disekitar-tngh.html> [17 Desember 2015]
- Rismunandar. 2003. *Lada Budi Daya dan Tata Niaga cet.13, Edisi revisi, 1-2, 16-19*. Penebar Swadaya, Jakarta
- Riyani. 2003. *Uji Aktivitas Antibakteri Minyak Atsiri Lada Hitam (Piper nigrum L.) Terhadap Staphylococcus aureus dan Escherichia coli*. Skripsi. Fakultas Farmasi, USB, Surakarta.
- Sanjoko, A. V. 2011. *Lotion Anti Jerawat Berbahan Pucuk Tanaman Jarak (Jatropha curcas)*. Skripsi. Universitas Negeri Malang : Malang.
- Santhyami, E. S.,. 2009. Etnobotani Tumbuhan Obat oleh Masyarakat Adat Kampung Dukuh, Garut, Jawa Barat. *Journal of School of Life Science & Technology, Bandung Institute of Technology*.
- Sarwono, B. 2001. *Khasiat dan Manfaat Jeruk Nipis*. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Sastroamidjojo, S. 2001. *Obat Asli Indonesia*. Jakarta: Dian Rakyat

- Schultes, R. E., dan Von Reis, S. 1995. *Ethnobotany (Evolution of A Discipline)*. United States of America: Timber Press, Inc.
- Setiawan, N. 2005. *Teknik Sampling. Diklat Metodologi Penelitian Sosial Parung Bogor, 25-28 Mei 2005*. Departemen Nasional Inspektorat Jenderal Pendidikan.
- Setiyawati, Rima. 2014. Peran Dukun Bayi dalam Perspektif Masyarakat Jawa Terhadap Proses Persalinan di Dusun NoloPrayan Desa Jatirejo Kabupaten Semarang Jawa Tengah. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Simbo, J.D. 2010. An Ethnobotanical Survey of Medicinal Plants in Babungo, Northwest Region, Cameron. *Journal of Ethnobiology and Ethnomedicine* 6:8.
- Sinaga, S. R. 2012. Uji Banding Efektivitas Perasan Jeruk Purut (*Citrus hystrix* DC) Dengan Zinc Pyrithione 1% Terhadap Pertumbuhan *Pityrosporum Ovale* Pada Penderita Berketombe. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sistiawanti, 2010. *Pemanfaatan Obat Tradisional*. Diakses <http://digilib.unimus.ac.id/>. Pada 25 Agustus 2014. Makassar.
- Siswanto. 1997. *Sayuran Dataran Tinggi*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Subiantoro. 2015. Pengaruh Penambahan Ekstrak Teh Hijau, Ekstrak Daun Jambu Biji, Dan Ekstrak Daun Salam Pada Pembuatan Telur Asin Rebus Terhadap Total Bakteri Selama Penyimpanan. Other thesis. Universitas Sebelas Maret.
- Sudana, D. 2012. *Eksplorasi Nilai Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Leksikon Etnobotani*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Suharyanto., Parwati., & Rinaldi. 2008. *Analisis Pemasaran dan Tataniaga Anggur di Bali*. ojs.unud.ac.id/index.php/soca/article/download/4181/3166 [15 Desember 2015].
- Sumastuti. R. 2001. Efek ekstrak kulit batang pulasari *Alyxia stellata* Rest. Sch pada kehamilan tikus putih in vivo. *Journal warta tumbuhan obat indonesia*.
- Sujatno, M. 2001. *Tanaman Obat di Propinsi Jawa Barat Karakteristik dan Hasilnya Volume I : Untuk Diare dan Batuk Pilek*. Bandung : UNPAD Press Bandung.

- Suparman, D., Dyah K., Yulianto. 2002. *Studi Etnobotani Tumbuhan Sub Kelas Rosidae Dan Penggunaannya Sebagai Obat Tradisional Di Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas*. Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Supriadi, 2001. *Tumbuhan Obat Indonesia: Penggunaan dan Khasiatnya*. Jakarta: Pustaka Populer Obor.
- Supriono. 1997. *Kedelai dan Cara Bercocok Tanam*, Bogor: Pusat Penelitian Tanaman Pangan, Bogor.
- Suryadarma, I. G. P. 2008. *Etnobotani*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tanisy, S. 2013. Radikal Bebas dan Antioksidan: Kaitannya dengan Nutrisi dan Penyakit. *Jurnal Cermin Dunia Kedokteran*, 128.: 49-50
- Tjitrosepomo, G. 1994. *Taksonomi Tumbuhan Obat-obatan*. Yogyakarta: UGM
- Thomas, A.N.S. 1989. *Tanaman Obat Tradisional*. Kanisius : Yogyakarta
- Tongco, Ma. Dolores C. 2007. Purposive Sampling as a Tool for Informant Selection. *J.Ethnobotany Research & Applications* 5:147-158.
- Tribun News. 2012. *Di Jember dukun Beranak Lebih Banyak daripada bidan*. <http://www.tribunnews.com/regional/2012/12/24/di-jember-dukun-beranak-lebih-banyak-daripada-bidan> [12 September 2015].
- Ulfah, M. 2002. *Etnobotani pada Tumbuhan Suku Zingiberaceae di Daerah Kota Malang*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang. Jurusan Biologi UIN Malang.
- Velocity Developer. *Jasa Pembuatan Website*. <http://velocitydeveloper.com> [11 September 2015].
- Wahyuni, S. 2012. Analisa Tapak Liman (*Elephantopus scaber* L.) Dalam Vegetasi Dengan Agroekologi di Kabupaten Bangkalan. *Journal Kedaulatan Pangan dan Energi*. Fakultas Pertanian, Universitas Trunojoyo Madura
- Walujo, E. B. 2011. Sumbangan Ilmu Etnobotani dalam Memfasilitasi Hubungan Manusia dengan Tumbuhan dan Lingkungannya. *Jurnal Biologi Indonesia*, 7 (2): 375-391.
- Warintek. 2013. www.warintek.go.id [17 Maret 2016].

- Widhiono, Imam. 2009. Pemanfaatan Keanekaragaman Hayati Oleh Masyarakat di Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. *Keanekaragaman Hayati, Budaya dan Ilmu Pengetahuan*. Bogor: 92-95.
- Winarno, F.G. 2011. *Kimia Pangan dan Gizi*. PT Gramedia Pustaka Utama : Jakarta.
- Yassir, M. 2013. Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja Dukun Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Pekkae Kabupaten Barru. *Journal STIKES Nani hasanuddin Makassar*. Volume 2 Nomor 5 Tahun 2013 ISSN : 2302-1721.
- Yulianti, D. 2014. Etnobotani Tumbuhan Pekarangan Sebagai Obat Tradisional Masyarakat Suku Serawai Kelurahan Dusun Baru Kabupaten Seluma Bengkulu Dalam Pengembangan Sumber Belajar Biologi SMA. Skripsi. Universitas Bengkulu.
- Zaman, M. Q. 2009. Etnobotani Tumbuhan Obat Di Kabupaten Pamekasan-Madura Provinsi Jawa Timur. Skripsi. Malang : Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Zuhud E. A. 2011. *Bukti Kedahsyatan Sirsak Menumpas Kanker*. Agromedia Pustaka: Jakarta

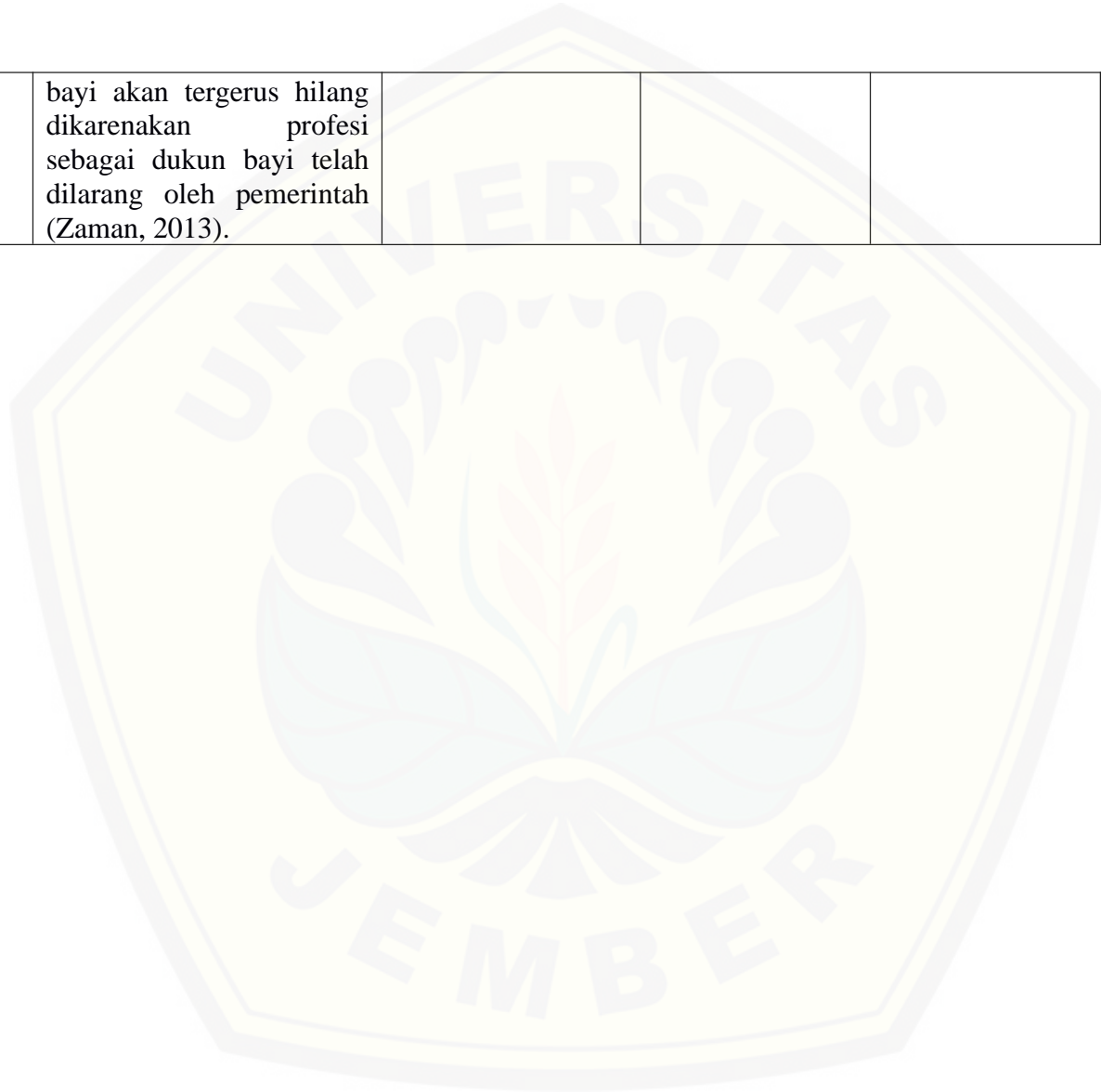
LAMPIRAN A. MATRIKS PENELITIAN

MATRIK PENELITIAN

Judul	Latar Belakang	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Metode Penelitian
Etnobotani Tumbuhan Obat oleh Dukun Bayi Di Kabupaten Jember dan pemanfaatannya sebagai media online (<i>website</i>)	<p>Interaksi antara manusia dengan tumbuhan diawali \pm 1000 tahun lalu, berupa sandang, pangan dan papan, serta obat-obatan diperoleh dari tumbuhan (Kuntorini, 2005).</p> <p>Pengobatan tradisional merupakan bagian dari sistem budaya masyarakat yang manfaatnya sangat besar dalam kesehatan masyarakat. Banyak profesi dalam masyarakat yang berhubungan dengan pengobatan tradisional misalnya profesi sebagai dukun bayi. Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, jumlah dukun bayi di kawasan Jember mencapai 1.100 orang</p>	<p>a. Tumbuhan apa sajakah yang digunakan dalam obat tradisional oleh dukun bayi di Kabupaten Jember?</p> <p>b. Bagian apa sajakah dari tumbuhan yang dimanfaatkan dan bagaimana cara meramu tumbuhan tersebut menjadi obat tradisional yang dibuat oleh dukun</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dukun Bayi di Kabupaten Jember, 2. Macam-macam tumbuhan yang dijadikan obat, 3. Cara membuat tumbuhan tersebut menjadi obat, 4. Cara memperoleh tumbuhan, 5. Tambahan lain dalam pembuatan 	Tumbuhan yang dijadikan obat untuk sebelum persalinan, pada saat persalinan, sesudah persalinan dan obat tradisional lainnya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian : survei eksploratif yaitu wawancara dan pengamatan langsung di lapangan dengan metode <i>Purposive Sampling</i> dan <i>Snowball</i>. 2. Tempat penelitian : menggunakan 3 tempat berbeda sebagai sampling

	<p>sementara jumlah bidan hanya 420 orang. Hal ini juga dibuktikan melalui survei pada tahun 2012 mengenai jasa persalinan, yaitu masih sekitar 17 persen ibu hamil di Jember yang bersalin dengan bantuan dukun beranak (Sofyan, 2014).</p> <p>Pengobatan dukun bayi diberikan kepada pasien berasal dari ramuan tumbuhan obat herbal yang mudah ditemukan disekitar lingkungannya. Namun semenjak dikeluarkannya Permenkes RI Nomor 1464/Menkes/Per/X/2010 tentang ijin dan Penyelenggaraan Praktik Bidan, mengakibatkan penggunaan jasa persalinan oleh dukun bayi dilarang. Hal ini berakibat terhadap pengetahuan lokal mengenai pemanfaatan tumbuhan obat oleh dukun</p>	<p>bayi di Kabupaten Jember?</p> <p>c. Adakah bahan tambahan lain yang bukan tumbuhan dalam pembuatan obat tradisional oleh dukun bayi di Kabupaten Jember?</p> <p>d. Bagaimana hasil uji validasi media website mengenai etnobotani tumbuhan obat oleh dukun bayi di Kabupaten Jember?</p>	<p>obat</p> <p>6. Media online berupa <i>website</i>.</p>		<p>yaitu Kecamatan Sumpalsari, Kecamatan Panti, dan Kecamatan Bangsalsari</p> <p>3. Waktu penelitian : Dilaksanakan bulan Desember sampai Maret 2016</p> <p>4. Analisis : menggunakan analisis studi pustaka dari berbagai sumber dan referensi penelitian yang sebelumnya sebagai perbandingan .</p>
--	--	---	---	--	---

	bayi akan tergerus hilang dikarenakan profesi sebagai dukun bayi telah dilarang oleh pemerintah (Zaman, 2013).				
--	--	--	--	--	--



LAMPIRAN B. LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA**Pedoman Wawancara Penggunaan Tumbuhan Obat oleh Dukun Bayi
di Kabupaten Jember****BLOK A. KARAKTERISTIK INFORMAN**

A. KARAKTERISTIK INFORMAN		
1.	Nama Informan :	
2.	Apakah (INFORMAN) merupakan keturunan asli dari daerah yang didata oleh peneliti ?	1. Ya 2. Tidak --> SELESAI
3.	Jenis Kelamin :	1. Laki-laki 2. Perempuan
4.	Status Pernikahan :	1. Belum Menikah 2. Menikah 3. Cerai
5.	Umur :	Tahun
6.	Pendidikan Tertinggi :	1. Tidak Sekolah 4. Tamat SMP/ sederajat 2. Tidak Tamat SD 5. Tamat SMA/ sederajat 3. Tamat SD/ sederajat 6. Tamat Perguruan Tinggi
7.	Pekerjaan Utama	1. Pengobat 5. Pedagang 2. PNS/TNI/Polri 6. Jasa (mis: tukang pijit, dll) 3. Petani 7. Pegawai Swasta 4. Nelayan 8. Lainnya sebutkan.....

RINCIAN:**No 1. Nama Informan**

Nama Informan adalah nama lengkap informan yang diwawancarai termasuk gelar akademis atau gelar kebangsawanan.

*Tuliskan Nama Lengkap Informan dengan menggunakan huruf kapital
(BESAR SEMUA)*

No 2. Asal informan

Lingkari pilihan jawaban yang sesuai untuk pertanyaan “ apakah informan warga asli etnis yang didata”. Isikan kode jawaban sesuai keterangan informan.

Kode 1 jika “Ya” kode 2 jika “Tidak”. Jika jawaban 1 (Ya), lanjutkan ke pertanyaan no.3. Jika jawaban 2 (Tidak) pengumpulan data tidak dilanjutkan. Yang dimaksud asli termasuk orang yang sudah terenkulturasi dengan budaya setempat. Contoh seseorang dari suku lain, tinggal lama di suku tertentu dan memiliki pengetahuan, bahasa serta tradisi lokal.

No 3. Jenis Kelamin

Lingkari pilihan jenis kelamin yang sesuai, isikan kode jawaban sesuai keterangan informan. Kode 1 jika “Laki-laki” kode 2 jika “Perempuan”.

No 4. Status Menikah

Lingkari pilihan yang sesuai. Isikan kode jawaban sesuai keterangan informan:

Kode 1 : Belum Menikah

Kode 2 : Menikah adalah mempunyai istri (bagi laki-laki) atau suami (bagi perempuan) pada saat pengumpulan data, baik tinggal bersama maupun terpisah.

Kode 3 : Cerai adalah berpisah sebagai suami istri baik karena bercerai atau ditinggal mati dan belum menikah lagi

No 5. Umur

Tuliskan umur informan ke dalam kotak yang tersedia dan isikan jawaban sesuai keterangan informan. Apabila informan lupa, tanyakan apakah mempunyai dokumen yang mendukung, misalnya surat kelahiran, kartu keluarga, KTP, SIM, dan lain sebagainya.

No 6. Pendidikan Tertinggi

Tanyakan kepada informan tingkat pendidikan tertinggi yang telah ditempuh .

Lingkari pilihan yang sesuai

Isikan kode jawaban sesuai keterangan informan

Kode 1 : Tidak Sekolah. Tidak pernah sekolah formal maupun non formal

- Kode 2 : Tidak Tamat SD. Pernah masuk SD/ sederajat termasuk Madrasah Ibtidaiyah (MI) namun tidak sampai tamat.
- Kode 3 : Tamat SD/ sederajat. Termasuk tamat Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Paket A, serta tidak tamat SMP/ sederajat
- Kode 4 : Tamat SMP/ sederajat. Termasuk tamat Madrasah Tsanawiyah (MTs) termasuk Paket B, serta tidak tamat SMA/ sederajat
- Kode 5 : Tamat SMA/ sederajat. Termasuk tamat Madrasah Aliyah (MA) termasuk Paket C, serta tidak tamat perguruan tinggi.
- Kode 6 : Tamat Perguruan Tinggi. Termasuk Tamat Diploma-1, Diploma-2, Diploma-3, Strata-1, Strata-2 dan Strata-3

No 7. Pekerjaan Utama

Lingkari pilihan yang sesuai

Isikan kode jawaban sesuai keterangan informan

Pekerjaan utama adalah pekerjaan yang menggunakan waktu terbanyak atau pekerjaan yang memberikan penghasilan terbesar.

Kode 1 : Pengobat

Kode 2 : PNS/TNI/Polri adalah orang yang bekerja dipemerintahan atau sebagai angkatan darat, angkatan laut, angkatan udara maupun kepolisian

Kode 3 : Petani adalah pemilik atau pengolah lahan pertanian, perkebunan yang diolah sendiri atau dibantu oleh buruh tani, termasuk bidang peternakan dan perikanan air tawar.

Kode 4 : Nelayan adalah orang yang melakukan penangkapan dan atau pengumpulan hasil laut (misalnya ikan)

Kode 5 : Pedagang adalah orang yang melakukan usaha jual beli, baik grosir atau eceran.

Kode 6 : Jasa adalah orang yang mendapatkan upah karena pekerjaannya dan tidak menerima gaji tetap dan rutin (buruh tani, buruh bangunan, buruh angkat angkut termasuk tukang ojek dan sopir)

Kode 7 : Pegawai Swasta adalah orang yang mendapatkan upah dalam melakukan pekerjaan orang lain dan menerima gaji tetap dan rutin

Kode 8 : Lainnya, apabila tidak termasuk dalam kode 1 sampai dengan 7
Sebutkan

BLOK B. PENGENALAN TEMPAT

B. PENGENALAN TEMPAT		
1.	Provinsi :	
2.	Kabupaten/Kota :	
3.	Kecamatan :	
4.	Desa/Kelurahan :	
5.	Klasifikasi Desa/ Kelurahan:	1. Perkotaan 2. Perdesaan
6.	a. Nomor RW b. Nomor RT	
7.	Alamat Rumah	
8.	Etnis Informan*)	
9.	Nomor Urut Informan	

RINCIAN:

- No 1.** : Tuliskan nama provinsi tempat informan bertempat tinggal
- No 2.** : Tuliskan nama kabupaten tempat informan bertempat tinggal
- No 3.** : Tuliskan nama kecamatan tempat informan bertempat tinggal,
- No 4.** : Tuliskan nama desa/kelurahan tempat informan bertempat tinggal
- No 5.** : Lingkari angka 1 jika informan bertempat tinggal di desa, dan angka 2 jika informan bertempat tinggal di kota
- No 6. (a&b)** : Tuliskan nomor RT dan RW tempat informan bertempat tinggal,
- No 7.** : Tuliskan alamat rumah tempat tinggal informan, termasuk nama daerahnya yang mudah dikenal oleh masyarakat pada umumnya

No 8. : Tuliskan nama etnis informan dan isikan kode etnis sesuai dengan daftar kode etnis *(Lampiran 1).

No 10. : Tuliskan nomor urut informan mulai dari 01 sesuai urutan informan yang pertama kali diwawancarai di satu etnis

BLOK C. PENGOBATAN DAN RAMUAN PENGOBATAN

C. PENGOBATAN DAN RAMUAN PENGOBATAN		
1.	Apakah (INFORMAN) mempunyai pengetahuan dan kemampuan tentang pengobatan tradisional yang menggunakan Tumbuhan Obat (TO) ?	1. Ya 2. Tidak --> SELESAI
2.	Dari mana (INFORMAN) memperoleh pengetahuan dan kemampuan tersebut ? a. Kakek/nenek c. Keluarga e. Pendidikan formal g. pengalaman b. Orang tua d. Teman f. Pendidikan non-formal h. Lainnya.....	
3.	Berapa tahun (INFORMAN) telah memiliki pengetahuan dan kemampuan tersebut ? Tahun
4.	Berapa jumlah rata-rata yang dilayani (INFORMAN) setiap hari ? Orang
5.	Apakah terdapat pasien yang berasal dari komunitas/daerah lain ?	1. Ya 2. Tidak
6.	Apakah (INFORMAN) menggunakan metode pengobatan selain ramuan TO?	1. Ya 2. Tidak --> C.9
7.	Jika Ya, metode lain yang digunakan adalah : (LAKUKAN OBSERVASI) a. Akupuntur c. Keluarga e. Pendidikan formal g. Pengalaman b. Pijat d. Teman f. Pendidikan non formal h. Lainnya	
8.	Apakah (INFORMAN) memiliki murid sebagai penerus ?	1. Ya 2. Tidak
9.	Jika Ya, beberapa orang murid yang dimiliki ?	Orang.
10.	Apakah ada murid yang telah melakukan praktek	1. Ya

	sendiri ?				2. Tidak	
11.	No. Ramuan*) :					
12.	Nama Ramuan :					
13.	Cara pemakaian ramuan :					
	a. Dalam	b. Luar	c. Hirup			
14.	Frekuensi Pemakaian :	1. 1 x sehari	2. 2 x sehari	3. 3 x sehari		
		4. Lainnya (jelaskan).....				
15.	Lama pengobatan	1. 1 minggu	3. > 1 bulan			
		2. 1 minggu s/d 1 bulan				
16.	Komposisi ramuan (dituliskan sesuai tabel dibawah ini)					
No	Nama Tumbuhan			Nama Famili	Bagian tumbuhan yang digunakan	Penyakit yang diobati
	Lokal	Indonesia	Ilmiah			
1						
2						
3						
Dst						
17.	Nama Bahan Tambahan dalam ramuan :					
No	Nama Bahan Tambahan			Kegunaan		
1						
2						
3						
Dst						

RINCIAN:

No 1. Pengetahuan TO

Tanyakan kepada informan apakah memiliki pengetahuan dan kemampuan tentang pengobatan tradisional yang menggunakan Tumbuhan Obat (TO).

Lingkari pilihan yang sesuai. Jika jawaban kode 1 (Ya), lanjutkan ke pertanyaan no.2. Jika jawaban kode 2 (Tidak) pengumpulan data tidak dilanjutkan.

No 2. Asal Pengetahuan dan Kemampuan

Tanyakan kepada informan darimana mendapatkan pengetahuan dan kemampuan tentang pengobatan yang menggunakan TO tersebut. Jawaban dapat lebih dari satu.

Isikan kode jawaban sesuai keterangan informan

- a. Kakek/Nenek** : Jika pengetahuan dan kemampuan tersebut diperoleh dari orang tua kandung dari ayah/ibu
- b. Orang tua** : Jika pengetahuan dan kemampuan tersebut diperoleh dari orang tua, termasuk saudara dari orang tua langsung (paman/bibi)
- c. Keluarga** : Jika pengetahuan dan kemampuan tersebut diperoleh dari anggota keluarga lain seperti saudara (kakak/adik), suami/istri
- d. Teman** : Jika pengetahuan dan kemampuan tersebut diperoleh dari teman sebaya
- e. Pendidikan Formal** : Jika pengetahuan dan kemampuan tersebut diperoleh dari pendidikan formal yang diakui pemerintah
- f. Pendidikan Non Formal** : Jika pengetahuan dan kemampuan tersebut diperoleh dari pendidikan non formal seperti kursus dan diklat termasuk dari guru spiritual dan lain sebagainya.
- g. Pengalaman** : Jika pengetahuan dan kemampuan tersebut diperoleh dari pengalaman pribadi
- h. Lainnya** : Jika pengetahuan dan kemampuan tersebut diperoleh diluar dari butir a sampai dengan g. Termasuk dalam kelompok ini adalah wangsit, bisikan gaib, mimpi dll. Sebutkan

No 3. Lamanya memiliki menggunakan TO pengetahuan dan kemampuan pengobatan menggunakan TO

Tuliskan berapa tahun informan telah memiliki pengetahuan dan keterampilan pengobatan tradisional menggunakan TO ke dalam kotak yang tersedia dan isikan jawaban sesuai keterangan informan (Dihitung sejak informan melakukan pengobatan untuk pertama kali/buka praktek).

No 4. Jumlah pasien rata-rata per bulan

Tuliskan jumlah rata-rata pasien yang dilayani per bulan ke dalam kotak yang tersedia dan isikan jawaban sesuai keterangan informan.

No 5. Pasien dari komunitas/etnis/daerah lain

Tanyakan kepada informan apakah terdapat pasien yang berasal dari luar komunitas/etnis/daerah lain.

No 6. Metode Pengobatan Lain

Tanyakan kepada informan apakah menggunakan metode pengobatan yang lain, selain menggunakan ramuan TO?

Lingkari pilihan yang sesuai

Isikan kode jawaban sesuai keterangan informan

No 7. Metode lain yang digunakan

Tanyakan kepada informan metode pengobatan lain yang digunakan.

- a. Akupunktur : Menggunakan jarum yang ditusukkan pada tubuh pasien untuk keperluan pengobatan
- b. Pijat : Kegiatan mengurut, baik untuk menghilangkan capek maupun menambah kesegaran dan stamina, serta untuk menunjang pengobatan, dalam hal ini termasuk pijat refleksi dan acupressure
- c. Terapi Spiritual : Menggunakan doktrinasi/agama, dalam hal ini termasuk doa, pemberian semangat dan motivasi
- d. Supranatural : Menggunakan mantra yang dilakukan oleh pengobat sendiri (pasien pasif)

e. Terapi Patah Tulang : termasuk sistem pijat dan urut dalam rangka menyembuhkan patah tulang, salah urat dan kesleo

f. Lainnya : Metode pengobatan selain a sampai dengan e, termasuk dalam hal ini adalah prana, bekam, yoga, semedi dan hipnoterapi. Sebutkan

No 8. Asal metode pengobatan lain, selain menggunakan ramuan TO

Tanyakan kepada informan darimana mendapatkan metode pengobatan laian selain menggunakan tumbuhan. Jawaban bisa lebih dari satu.

h. Kakek/Nenek : Jika pengetahuan dan kemampuan tersebut diperoleh dari orang tua kandung dari ayah/ibu

i. Orang tua : Jika pengetahuan dan kemampuan tersebut diperoleh dari orang tua, termasuk saudara dari orang tua langsung (paman/bibi)

j. Keluarga : Jika pengetahuan dan kemampuan tersebut diperoleh dari anggota keluarga lain seperti saudara (kakak/adik), suami/istri

k. Teman : Jika pengetahuan dan kemampuan tersebut diperoleh dari teman sebaya

l. Pendidikan Formal : Jika pengetahuan dan kemampuan tersebut diperoleh dari pendidikan formal yang diakui pemerintah

m. Pendidikan Non Formal : Jika pengetahuan dan kemampuan tersebut diperoleh dari pendidikan non formal seperti kursus dan diklat termasuk dari guru spiritual dan lain sebagainya.

n. Pengalaman : Jika pengetahuan dan kemampuan tersebut diperoleh dari pengalaman pribadi

h. Lainnya : Jika pengetahuan dan kemampuan tersebut diperoleh diluar dari butir a sampai dengan g. Termasuk dalam kelompok ini adalah wangsit, bisikan gaib, mimpi dll. Sebutkan

No 9. Murid sebagai penerus/kader

Tanyakan kepada informan apakah informan memiliki murid sebagai penerus/kader. Lingkari pilihan yang sesuai. Isikan kode jawaban sesuai keterangan informan

No 10. Jumlah murid

Tuliskan jumlah murid sebagai penerus/kader yang dimiliki informan selama dia melakukan pengobatan menggunakan TO ke dalam kotak yang tersedia dan isikan jawaban sesuai keterangan informan.

No 11. Nomer Ramuan

Tuliskan nomor urut ramuan (mulai 001) yang digunakan informan dalam pengobatan, sesuai dengan urutan informasi yang diperoleh pada informan yang sama (Lampiran 2)

No 12. Nama Ramuan

Tuliskan nama ramuan sesuai yang disampaikan informan. Jika tidak memiliki nama lokal/spesifik untuk ramuan tersebut isikan dengan nama penyakit menurut nama daerahnya.

Nomor 13. Cara Pemakaian

Tuliskan bagaimana ramuan tersebut digunakan/dipakai, apakah pemakaian luar, dalam atau hirup. Isikan kode jawaban sesuai keterangan informan.

- A. Dalam : Pemakaian dalam, jika ramuan tersebut digunakan melalui mulut kemudian ditelan (diminum)
- B. Luar : Pemakaian luar, misalnya dioleskan pada kulit, untuk berkumur, untuk mandi, dibasuhkan, atau diteteskan pada lubang hidung/telinga/mata
- C. Hirup : : Hirup, jika ramuan digunakan dengan menghisap melalui hidung

Nomor 14. Frekuensi

Lingkari kode berapa kali ramuan tersebut digunakan dan isikan kode jawaban sesuai keterangan informan.

Kode 1 : 1 x sehari

Kode 2 : 2 x sehari

Kode 3 : 3 x sehari

Kode 4 : Lainnya, jelaskan pada kolom penyiapan

Nomor 15. Lama Pengobatan

Lingkari kode berapa lama pengobatan dan isikan kode jawaban sesuai keterangan informan.

Kode 1 : < 1 minggu

Kode 2 : 1 minggu s.d 1 bulan

Kode 3 : > 1. Bulan

Nomor 16. Komposisi ramuan (dituliskan sesuai tabel)

Nomor 17. Nama Bahan Tambahan dalam ramuan

Sumber : Pedoman Pengumpulan Data BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN, 2015 (dengan modifikasi)

LAMPIRAN C. INSTRUMEN VALIDASI WEBSITE**LEMBAR VALIDASI WEBSITE****I. Identitas Peneliti**

Nama : Elok Nur Faiqoh
Nim : 120210103105
Jurusan/Prodi : Pendidikan MIPA/ Pendidikan Biologi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)
Universitas Jember.

II. Pengantar

Dalam Rangka menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jember, penyusun melaksanakan penelitian sebagai salah satu bentuk tugas akhir dan kewajiban yang harus di selesaikan. Penelitian yang dilakukan penyusun dengan judul: **“Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Dukun Bayi Di Kabupaten Jember Dan Pemanfaatannya Sebagai Media Online (WEBSITE)”**

Untuk mencapai tujuan tersebut, penyusun dengan hormat meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk membantu dalam melakukan pengisian daftar kuesioner yang peneliti ajukan sesuai dengan keadaan sebenarnya. Kerahasiaan jawaban serta Identitas Bapak/ibu akan dijamin oleh kode etik dalam penelitian. Penulis mengucapkan banyak terima kasih atas perhatian dan kesediaan Bapak/ibu mengisi lembar validasi yang saya ajukan.

Hormat saya,

Penyusun

Elok Nur Faiqoh

III. IDENTITAS RESPONDEN

LEMBAR INSTRUMEN PENILAIAN MEDIA *WEBSITE* OLEH AHLI MEDIA

Nama :

Profesi :

Petunjuk :

Berilah tanda () pada setiap kolom penilaian yang sesuai dengan kode yang diamati.

No	Aspek yang dinilai	Kriteria	Skor Penilaian				Ket
			1	2	3	4	
1	Kesederhanaan	a. Gambar dalam media <i>website</i> sederhana					Kode 1
		b. Gambar dan penulisan dalam media <i>website</i> mudah dimengerti					Kode 2
		c. Kalimat yang digunakan dalam penyajian di media <i>website</i> mudah dimengerti					Kode 2
2	Penekanan	Gambar dan penulisan dalam media <i>website</i> terdapat penekanan					Kode 3
3	Keseimbangan	a. Ukuran gambar tiap halaman <i>website</i> sesuai					Kode 4
		b. Ukuran tulisan tiap halaman <i>website</i> sesuai					Kode 4
		c. Tata letak gambar yang digunakan pada tiap					Kode 5

		halamannya seimbang					
		d. Tata letak tulisan yang digunakan pada tiap halamannya seimbang					Kode 5
4	Interaktif	a. Kemampuan mengolah, mendeteksi, dan menyaring data					Kode 6
		b. Kemampuan menampilkan hasil olahan data					Kode 6
5	Tampilan	a. Warna latar belakang					Kode 7
		b. Pencahayaan					Kode 8
		c. Font dan warna teks yang digunakan					Kode 9
		d. Degradasi warna					Kode 5
		e. Pesan yang disampaikan berupa tulisan					Kode 10
6	Lain-lain	a. Prospek pengembangan media					Kode 11
		b. Daya jual					Kode 11

Sumber : diadaptasi dari Maftuha (2011)

Komentar Anda tentang “Etnobotani Tumbuhan Obat oleh Dukun Bayi di Kabupaten Jember dan Pemanfaatannya Sebagai Media Online (*Website*)” ini:

Komentar:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Jember,.....

Validator

.....

KODE PENILAIAN

KODE	1	2	3	4
Kode 1	Tidak sederhana	Kurang sederhana	Cukup sederhana	Sederhana
Kode 2	Tidak bisa dimengerti	Kurang bisa dimengerti	Cukup bisa dimengerti	Bisa dimengerti
Kode 3	Tidak ada penekanan	Kurang ada penekanan	Cukup ada penekanan	Ada penekanan
Kode 4	Tidak sesuai	Kurang sesuai	Cukup sesuai	Sesuai
Kode 5	Tidak seimbang	Kurang seimbang	Cukup seimbang	Seimbang
Kode 6	Tidak mampu	Kurang mampu	Cukup mampu	Mampu
Kode 7	Tidak dapat menambah kejelasan informasi	Kurang dapat menambah kejelasan informasi	Cukup dapat menambah kejelasan informasi	Dapat menambah kejelasan informasi
Kode 8	Sangat menyilaukan mata	Menyilaukan mata	Cukup menyilaukan mata	Tidak menyilaukan mata
Kode 9	Sangat susah dilihat dan dibaca	Susah dilihat dan dibaca	Mudah dilihat dan susah dibaca	Mudah dilihat dan dibaca
Kode 10	Susah dipahami	Mudah dipahami	Jelas dipahami	Mudah dan jelas dipahami
Kode 11	Sangat kurang	Kurang	Baik	Sangat baik

LEMBAR INSTRUMEN PENILAIAN MEDIA *WEBSITE*

OLEH AHLI MATERI

Nama :

Profesi :

Petunjuk :

Berilah tanda () pada setiap kolom penilaian yang sesuai dengan kode yang diamati.

No	Aspek yang dinilai	Kriteria	Skor Penilaian				Ket
			1	2	3	4	
1	Format	a. Kesesuaian format sebagai bahan informasi bagi pembaca					Kode 1
		b. Keserasian warna, tulisan, dan gambar pada setiap halaman <i>website</i>					Kode 2
2	Materi / Isi	a. Kelengkapan materi					Kode 3
		b. Kebenaran konsep					Kode 4
		c. Ketersediaan gambar pendukung materi					Kode 5
		d. Terdapat sumber / refrensi					Kode 6
		e. Kesesuaian antara data hasil yang didapatkan dengan isi yang terdapat pada <i>website</i>					Kode 1
3	Bahasa	a. Kebakuan bahasa yang digunakan					Kode 7
		b. Kemudahan dalam memahami bahasa yang digunakan					Kode 8

	c. Kefektifan kalimat yang digunakan					Kode 9
	d. Kelengkapan kalimat/informasi yang dibutuhkan pembaca					Kode 3
	e. Penggunaan kata sesuai dengan Ejaan Yang disempurnakan					Kode 1

Sumber : diadaptasi dari Maftuha (2011)

Komentar Anda tentang “Etnobotani Tumbuhan Obat oleh Dukun Bayi di Kabupaten Jember dan Pemanfaatannya Sebagai Media Online (*Website*)” ini:

Komentar:

.....

.....

.....

.....

.....

Jember,.....

Validator

.....

KODE PENILAIAN

KODE	1	2	3	4
Kode 1	Tidak sesuai	Kurang sesuai	Cukup sesuai	Sesuai
Kode 2	Tidak serasi	Kurang serasi	Cukup serasi	Serasi
Kode 3	Tidak lengkap	Kurang lengkap	Cukup lengkap	Lengkap
Kode 4	Tidak benar	Kurang benar	Cukup benar	Benar
Kode 5	Tidak tersedia	Kurang tersedia	Cukup tersedia	Tersedia
Kode 6	Tidak terdapat sumber/refrensi	Kurang terdapat sumber/refrensi	Cukup terdapat sumber/refrensi	Terdapat sumber/refrensi
Kode 7	Tidak baku	Kurang baku	Cukup baku	Baku
Kode 8	Tidak mudah untuk dipahami	Kurang mudah untuk dipahami	Cukup mudah untuk dipahami	Mudah untuk dipahami
Kode 9	Tidak efektif	Kurang efektif	Cukup efektif	Efektif

LAMPIRAN D. LEMBAR HASIL WAWANCARA

D.1 Hasil Wawancara Dukun Bayi Kec. Sumpersari

Hasil Wawancara Penggunaan Tumbuhan Obat oleh Dukun Bayi
di Kabupaten Jember

BLOK A. KARAKTERISTIK INFORMAN

A. KARAKTERISTIK INFORMAN	
1. Nama Informan :	Jungah / Mbah Su
2. Apakah (INFORMAN) merupakan informan asli dari daerah yang didata oleh peneliti ?	1. Ya 2. Tidak --SELESAI
3. Jenis Kelamin :	1. Laki-laki 2. Perempuan
4. Status Pernikahan :	1. Belum Menikah 2. Menikah 3. Cerai
5. Umur :	66 Tahun
6. Pendidikan Tertinggi :	1. Tidak Sekolah 2. Tidak Tamat SD 3. Tamat SD/ sederajat 4. Tamat SMP/ sederajat 5. Tamat SMA/ sederajat 6. Tamat Perguruan Tinggi
7. Pekerjaan Utama :	1. Pengobar 2. PNS/TNI/Polri 3. Petani 4. Nelayan 5. Pedagang 6. Aca (mis: tukang pijit, dll) 7. Pegawai Swasta 8. Lainnya sebutkan.....

BLOK B. PENGENALAN TEMPAT

B. PENGENALAN TEMPAT	
1. Provinsi :	Jawa Timur
2. Kabupaten/Kota :	JEMBER
3. Kecamatan :	Sumbersari
4. Desa/Kelurahan :	Sumbersari
5. Klasifikasi Desa/ Kelurahan :	1. Perkotaan 2. Perdesaan
6. a. Nomor RW	029
b. Nomor RT	001
7. Alamat Rumah	Jalan Jawa 10/39 lingkungan Tegal Boto LOK
8. Etnis Informan*)	Penduduk Jember
9. Nomor Urut Informan	1

BLOK C. PENGOBATAN DAN RAMUAN PENGOBATAN

C. PENGOBATAN DAN RAMUAN PENGOBATAN		
1.	Apakah (INFORMAN) mempunyai pengetahuan dan kemampuan tentang pengobatan tradisional yang menggunakan Tumbuhan Obat (TO)?	1. Ya 2. Tidak --> SELESAI
2.	Diari mana (INFORMAN) memperoleh pengetahuan dan kemampuan tersebut?	a. Kakak/nenek b. Orang tua c. Keluarga d. Teman e. Pendidikan formal f. Pendidikan non-formal g. pengalaman h. Lainnya.....
3.	Berapa tahun (INFORMAN) telah memiliki pengetahuan dan kemampuan tersebut?	+ 35 Tahun
4.	Berapa jumlah rata-rata yang dilayani (INFORMAN) setiap hari?	+ 9 Orang
5.	Apakah terdapat pasien yang berasal dari komunitas/daerah lain?	1. Ya 2. Tidak
6.	Apakah (INFORMAN) menggunakan metode pengobatan selain ramuan TO?	1. Ya 2. Tidak --> C.9
7.	Jika Ya, metode lain yang digunakan adalah : (LAKUKAN OBSERVASI)	a. Akupunktur b. Pijat c. Keluarga d. Teman e. Pendidikan formal f. Pendidikan non formal g. Pengalaman h. Lainnya.....
8.	Apakah (INFORMAN) memiliki murid sebagai penerus?	1. Ya 2. Tidak
9.	Jika Ya, beberapa orang murid yang dimiliki?	- Orang
10.	Apakah ada murid yang telah melakukan praktek sendiri?	1. Ya 2. Tidak
11.	No. Ramuan*):	Jumlah ramuan : 9 ramuan
12.	Nama Ramuan :	Ramuan Ron-ronan, Bawean Sehat telat
13.	Cara pemakaian ramuan :	a. Dalam b. Luar c. Hirup
12.	Ramuan dingin, Baweanrifal, Ramuan Tiper, Ramuan pengobat panas, Ramuan diare, Ramuan ambeyan, Ramuan pengobat batuk	

14.	Frekuensi Pemakaian :	1. 1 x sehari	2. 2 x sehari	3. 3 x sehari
		4. Lainnya (jelaskan) : <i>Tergantung + vitamin</i>		
15.	Lama pengobatan	1. < 1 minggu	3. > 1 bulan	
		2. 1 minggu s/d 1 bulan <i>4. Campai sendiri</i>		

Sumber : Pedoman Pengumpulan Data BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN, 2013 (dengan sedikit perubahan)

D.2 Hasil Wawancara Dukun Bayi Kec. Pantj

Hasil Wawancara Penggunaan Tumbuhan Obat oleh Dukun Bayi
di Kabupaten Jember

BLOK A. KARAKTERISTIK INFORMAN

A. KARAKTERISTIK INFORMAN	
1.	Nama Informan : <u>Hosmaryan</u>
2.	Apakah (INFORMAN) merupakan keturunan asli <input checked="" type="radio"/> Ya dari daerah yang didata oleh peneliti? <input type="radio"/> Tidak -->SELESAI
3.	Jenis Kelamin : <input type="radio"/> 1. Laki-laki <input checked="" type="radio"/> 2. Perempuan
4.	Status Pernikahan : <input type="radio"/> 1. Belum Menikah <input checked="" type="radio"/> 2. Menikah <input type="radio"/> 3. Cerai
5.	Umur : <u>56</u> Tahun
6.	Pendidikan Tertinggi : <input type="radio"/> 1. Tidak Sekolah <input type="radio"/> 4. Tamat SMP/ sederajat <input checked="" type="radio"/> 2. Tidak Tamat SD <input type="radio"/> 5. Tamat SMA/ sederajat <input type="radio"/> 3. Tamat SD/ sederajat <input type="radio"/> 6. Tamat Perguruan Tinggi
7.	Pekerjaan Utama <input type="radio"/> 1. Pengobat <input type="radio"/> 5. Pedagang <input type="radio"/> 2. PNS/ TNI/ Polri <input checked="" type="radio"/> 6. Jesa (mis: tukang pijit, dll) <input type="radio"/> 3. Petani <input type="radio"/> 7. Pegawai Swasta <input type="radio"/> 4. Nelayan <input type="radio"/> 8. Lainnya sebutkan.....

BLOK B. PENGENALAN TEMPAT

B. PENGENALAN TEMPAT		
1.	Provinsi :	Jawa Timur
2.	Kabupaten/Kota :	Jember
3.	Kecamatan :	Panti
4.	Desa/Kelurahan :	Susi
5.	Klasifikasi Desa/ Kelurahan:	1. Perkotaan <input checked="" type="radio"/> 2. Perdesaan
6.	a. Nomor RW	005
	b. Nomor RT	001
7.	Alamat Rumah :	Jalan Raya Susi Panti
8.	Emis Informan*)	Penduduk Jember
9.	Nomor Urut Informan	2

BLOK C. PENGOBATAN DAN RAMUAN PENGOBATAN

C. PENGOBATAN DAN RAMUAN PENGOBATAN	
1. Apakah (INFORMAN) mempunyai pengetahuan dan kemampuan tentang pengobatan tradisional yang menggunakan Tumbuhan Obat (TO)?	1. Ya 2. Tidak --> SELESAI
2. Dari mana (INFORMAN) memperoleh pengetahuan dan kemampuan tersebut?	a. Kakek/nenek c. Keluarga e. Pendidikan formal g. pengalaman b. Orang tua d. Teman f. Pendidikan non-formal h. Lainnya.....
3. Berapa tahun (INFORMAN) telah memiliki pengetahuan dan kemampuan tersebut?	± 25 Tahun
4. Berapa jumlah rata-rata yang dilayani (INFORMAN) setiap hari?	± 13 Orang
5. Apakah terdapat pasien yang berasal dari komunitas/desa lain?	1. Ya 2. Tidak
6. Apakah (INFORMAN) menggunakan metode pengobatan selain ramuan TO?	1. Ya 2. Tidak --> C.9
7. Jika Ya, metode lain yang digunakan adalah : (LAKUKAN OBSERVASI)	a. Akupuntur c. Keluarga e. Pendidikan formal g. Pengalaman b. Fisik d. Teman f. Pendidikan non formal h. Lainnya
8. Apakah (INFORMAN) memiliki murid sebagai penerima?	1. Ya 2. Tidak
9. Jika Ya, beberapa orang murid yang dimiliki?	1 Orang
10. Apakah ada murid yang telah melakukan praktik sendiri?	1. Ya 2. Tidak
11. No. Ramuan*):	Jumlah ramuan : 19 ramuan
12. Nama Ramuan :	Ramuan ran-ronan, Ramuan kawat Acem
13. Cara pemakaian ramuan :	a. Dalam b. Luar c. Hirup

12. Ramuan kawat, Ramuan pelangsing perut, Ramuan melahirkan dengan operasi, Ramuan kencing batu, Ramuan keputihan, Ramuan sehelus hand, Ramuan perut mules, Ramuan badan meledang, Ramuan menambah nafsu makan, Ramuan perut penuh, Ramuan menegakkan batuk pilek, Ramuan numisan, ramuan bayi badan panas, ramuan amblyot, Ramuan batuk & pilek, Ramuan

14.	Frekuensi Penayakian :	1. 1 x sehari	2. 2 x sehari	3. 3 x sehari	4. Lainnya (jelaskan).....
15.	Lama pengobatan	1. ≤ 1 minggu	2. > 1 bulan	3. 1 minggu s/d 1 bulan	4. Sampai Sembuh

Sumber : Pedoman Pengumpulan Data BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN, 2015 (dengan sedikit perubahan)

D.3 Hasil Wawancara Dukun Bayi Kec. Bangsalsari

**Hasil Wawancara Penggunaan Tumbuhan Obat oleh Dukun Bayi
di Kabupaten Jember**

BLOK A. KARAKTERISTIK INFORMAN

A. KARAKTERISTIK INFORMAN	
1.	Nama Informan: <u>Mistyan / Ansori</u>
2.	Apakah (INFORMAN) merupakan keturunan asli <input checked="" type="radio"/> Ya dari daerah yang didata oleh peneliti? <input type="radio"/> Tidak -->SELESAI
3.	Jenis Kelamin: <input type="radio"/> Laki-laki <input checked="" type="radio"/> Perempuan
4.	Status Pernikahan: <input type="radio"/> Belum Menikah <input checked="" type="radio"/> Menikah <input type="radio"/> Cera
5.	Umur: <u>Tahun</u>
6.	Pendidikan Tertinggi: <input checked="" type="radio"/> Tidak Sekolah <input type="radio"/> Tamat SMP/ sederajat <input type="radio"/> Tidak Tamat SD <input type="radio"/> Tamat SMA/ sederajat <input type="radio"/> Tamat SD/ sederajat <input type="radio"/> Tamat Perguruan Tinggi
7.	Pekerjaan Utama: <input type="radio"/> Pengobat <input type="radio"/> Pedagang <input type="radio"/> PNS/TNI/Polri <input checked="" type="radio"/> Lasa (mis: tukang pijit, dll) <input type="radio"/> Petani <input type="radio"/> Pegawai Swasta <input type="radio"/> Nelayan <input type="radio"/> Lainnya sebutkan.....

BLOK B. PENGENALAN TEMPAT

B. PENGENALAN TEMPAT :	
1. Provinsi :	Jawa Timur
2. Kabupaten/Kota :	JEMBER
3. Kecamatan :	Bangsalsari
4. Desa/Kelurahan :	Gambirano
5. Klasifikasi Desa/ Kelurahan:	1. Perkotam ② Perdesaan
6. a. Nomor RW	VIII
b. Nomor RT	I
7. Alamat Rumah	Jalan Raya Purabaya Desa Gambirano Kecamatan Bangsalsari
8. Etnis Informan*) :	ETHIS / Penduduk Jember
9. Nomor Urut Informan	3

BLOK C. PENGOBATAN DAN RAMUAN PENGOBATAN

C. PENGOBATAN DAN RAMUAN PENGOBATAN	
1. Apakah (INFORMAN) mempunyai pengetahuan dan kemampuan tentang pengobatan tradisional yang menggunakan Tumbuhan Obat (TO)?	1. Ya 2. Tidak → SELESAI
2. Dari mana (INFORMAN) memperoleh pengetahuan dan kemampuan tersebut?	a. Kakek/nenek b. Orang tua c. Keluarga d. Teman e. Pendidikan formal f. Pendidikan non-formal g. Pengalaman h. Lainnya.....
3. Berapa tahun (INFORMAN) telah memiliki pengetahuan dan kemampuan tersebut? 20 Tahun
4. Berapa jumlah rata-rata yang dilayani (INFORMAN) setiap hari? 10 Orang
5. Apakah terdapat pasien yang berasal dari komunitas/desa lain?	1. Ya 2. Tidak
6. Apakah (INFORMAN) menggunakan metode pengobatan selain ramuan TO?	1. Ya 2. Tidak → C.9
7. Jika Ya, metode lain yang digunakan adalah (LAKUKAN OBSERVASI)	a. Akupunktur b. Pijat c. Keluarga d. Teman e. Pendidikan formal f. Pendidikan non formal g. Pengalaman h. Lainnya.....
8. Apakah (INFORMAN) memiliki murid sebagai penerus?	1. Ya 2. Tidak
9. Jika Ya, beberapa orang murid yang dimiliki?	- Orang.
10. Apakah ada murid yang telah melakukan praktik sendiri?	1. Ya 2. Tidak
11. No. Ramuan*):	Jumlah ramuan : 6 ramuan
12. Nama Ramuan :	Ramuan Ron-Ranon, Ramuan Dnare,
13. Cara penyiapan ramuan :	a. Dalam b. Luar c. Filip

14. Minuman, Ramuan Menambah nafsu makan, Legukan, Ramuan Untuk Mengobati batuk.

14.	Frekuensi (Peminoran) :	1. 1 x sehari	2. 2 x sehari	3. 3 x sehari	Sesuai Hobi
		④ Lainnya (jelaskan).....			
15.	Lama pengobatan :	1. < 1 minggu	3. > 1 bulan		Sesuai Hobi
		② 1 minggu s.d 1 bulan			

Sumber : Pedoman Pengumpulan Data BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN, 2015 (dengan sedikit perubahan)

**LAMPIRAN E. DAFTAR NAMA TUMBUHAN DAN BAHAN TAMBAHAN
LAIN YANG DIGUNAKAN UNTUK RAMUAN
PENGOBATAN TRADISIONAL**

Tabel E.1 Daftar Tumbuhan yang Digunakan oleh Dukun Bayi di Kabupaten Jember sebagai Bahan Ramuan Obat Tradisional

No	Nama Tumbuhan			Nama Famili	Bagian Tumbuhan yang Digunakan	Kegunaan
	Lokal	Indonesia	Ilmiah			
1	Ades	Adas	<i>Foeniculum vulgare</i> Mill.	Apiaceae	Biji	Jamu pasca melahirkan
2	Alar	Sirih	<i>Piper betle</i> L.	Piperaceae	Daun dan batang	Jamu untuk penambah stamina lelaki, jamu pasca melahirkan, untuk anak yang mimisan, untuk bayi yang cegukan
3	Arnong abang	Selada merah	<i>Lactuca sativa</i> var. <i>crispa</i> L.	Asteraceae	Daun	Untuk menyembuhkan penyakit ambeyen
4	Asem	Asam	<i>Tamarindus indica</i> L.	Caecalpiniaaceae	Buah, Daun	Jamu nifas, jamu untuk mendapatkan keturunan, untuk penyembuh badan panas, jamu pasca melahirkan, jamu untuk penyedap susu, jamu untuk wanita yang melahirkan dengan operasi,
5	Bawang	Bawang putih	<i>Allium sativum</i> L.	Liliaceae	Umbi	Perut perih
6	Bawang prei	Bawang daun	<i>Allium fistulosum</i> L.	Liliaceae	Satu tumbuhan kecuali akar	Untuk menyembuhkan bayi yang badannya panas
7	Bramban g	Bawang merah	<i>Allium cepa</i> L.	Liliaceae	Umbi	Untuk menyembuhkan batuk dan pilek
8	Brutowali	Brotowali	<i>Tinospora crispa</i> (L.) Miers	Menispermacaeae	Daun	Pendarahan pasca melahirkan

No	Nama Tumbuhan			Nama Famili	Bagian Tumbuhan yang Digunakan	Kegunaan
	Lokal	Indonesia	Ilmiah			
9	Bungur	Bungur	<i>Lagerstroemia indica</i> L.	Lythraceae	Daun	Pendarahan pasca melahirkan
10	Delimo poteh	Delima putih	<i>Punica granatum</i> L.	Punicaceae	Buah	Untuk ibu pasca melahirkan
11	Jaih	Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	Zingiberaceae	Rimpang	Menambah stamina laki-laki, untuk badan meriang, untuk KB bagi pasangan suami istri
12	Jarak	Jarak	<i>Jatropha curcas</i>	Euphorbiaceae	Daun dan getah	Untuk menyembuhkan penyakit ambeyen, untuk anak yang perutnya sering perih
13	Jegung	Jagung	<i>Zea mays</i> L.	Poaceae	Bongkol Jagung	Untuk badan wanita agar lebih ringan pasca melahirkan, untuk darah nifas dan keputihan
14	Jembuh	Jambu biji	<i>Psidium guajava</i> L.	Euphorbiaceae	Daun, Buah	Jamu pasca melahirkan
15	Jeruk pecel	Jeruk nipis	<i>Citrus auratifolia</i> (Christm.) Swingle	Rutaceae	Buah	Untuk penyembuh penyakit batuk, jamu untuk memperkuat perut pasca melahirkan, untuk bayi yang badannya panas,
16	Jeruk purut	Jeruk purut	<i>Citrus hystrix</i> Dc	Rutaceae	Buah	Jamu untuk wanita pubertas yang digunakan sebelum menstruasi dan jamu untuk ibu pasca melahirkan
17	Kates	Pepaya	<i>Carica papaya</i>	Caricaceae	Daun	Pendarahan pasca melahirkan
18	Kelayo	Kelunyutan	<i>Lepisanthes rubiginosa</i> (Roxb.) Leenh.	Sapindaceae	Daun	Jamu untuk ibu pasca melahirkan
19	Kemantian	Air mata pengantin	<i>Antigonon leptopus</i> Hook et Arn.	Polygonaceae	Daun	Untuk jamu ibu yang pendarahan pasca melahirkan

No	Nama Tumbuhan			Nama Famili	Bagian Tumbuhan yang Digunakan	Kegunaan
	Lokal	Indonesia	Ilmiah			
20	Kencor	Kencur	<i>Kaempferia galanga</i> L.	Zingiberaceae	Rimpang	Untuk penyembuh batuk dan pilek dan untuk pasca melahirkan
21	Kodu'	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia</i> L.	Rubiaceae	Buah	Pendarahan sehabis melahirkan, jamu untuk ibu sehabis melahirkan dengan operasi, untuk menambah nafsu makan anak, untuk anak yang mual-mual
22	Konceh	Temu kunci	<i>Boesenbergia pandurata</i> (Roxb.) Schlecht.	Zingiberaceae	Rimpang	Pendarahan pasca melahirkan, menghilangkan bau badan, untuk badan meriang, menambah nafsu makan
23	Konye'	Kunyit Kuning	<i>Curcuma domestica</i> Val	Zingiberaceae	Rimpang	Untuk jamu pasca melahirkan, jamu untuk mendapatkan keturunan, untuk penyedap air susu, jamu untuk ibu yang melahirkan dengan operasi, jamu untuk wanita yang keputihan, untuk menyembuh penyakit diare
24	Konye' poteh	Kunyit putih	<i>Citrus aurantifolia</i> L.	Zingiberaceae	Rimpang	Pendarahan pasca melahirkan
25	Kopi	Kopi	<i>Coffea arabica</i> L.	Rubiaceae	Biji	Penambah stamina laki-laki
26	Kumis kucing	Kumis kucing	<i>Orthosiphon stamineus</i> Benth.	Lamiaceae	Daun	Untuk menyembuhkan penyakit kencing batu
27	Kunci pet	Kunci Pepet	<i>Kaempferia rotunda</i> L.	Zingiberaceae	Rimpang	Jamu untuk ibu pasca melahirkan
28	Laos	Lengkuas	<i>Alpinia galanga</i>	Zingiberaceae	Rimpang	Pendarahan pasca melahirkan, untuk menyembuhkan meriang
29	Lempuyung	Lempuyang	<i>Zingiber zerumbet</i> (L.) J.E. Smith	Zingiberaceae	Rimpang	Untuk badan meriang

No	Nama Tumbuhan			Nama Famili	Bagian Tumbuhan yang Digunakan	Kegunaan
	Lokal	Indonesia	Ilmiah			
30	Luntas	Beluntas	<i>Plucea indica</i> (L.) Lees.	Asteraceae	Pucuk dan Daun muda	Pendarahan pasca melahirkan dan mempermudah bisa hamil.
31	Manggis	Manggis	<i>Garcinia mangostana</i> L.	Clusiaceae	Kulit	Untuk jamu ibu sehabis melahirkan
32	Manisah	Labu Siam	<i>Sechium edule</i> (Jacq.) Sw.	Cucurbitaceae	Buah	Untuk menyembuhkan penyakit tipes pada anak
33	Meniran	Meniran	<i>Phyllanthus urinaria</i> Linn.	Euphorbiaceae	Satu tumbuhan kecuali akar	Pendarahan pasca melahirkan
34	Merico	Merica	<i>Piper nigrum</i>	Piperaceae	Biji	Jamu kuat lelaki, untuk menghilangkan bau badan,
35	Mondelan	Temu wiyang	<i>Emilia sonchifolia</i>	Compositae	Daun	Pendarahan pasca melahirkan
36	Nyior	Kelapa	<i>Cocos nucifera</i> L.	Arecaceae	Buah dan kulit buah	Jamu untuk ibu yang pendarahan saat nifas
37	Pecah beling	Keji beling	<i>Strobilanthes crispus</i> Bl	Acanthaceae	Daun	Untuk menyembuhkan penyakit kencing batu
38	Pegegen	Kaki kuda	<i>Centella asiatica</i> (L.) Urban	Apiaceae	Daun dan batang	Pendarahan pasca melahirkan
39	Pring	Bambu	<i>Bambusa</i> sp.	Poaceae	Batang	Pasca melahirkan, menyembuhkan keputihan
40	Pring tali	Bambu Ampel	<i>Bambusa vulgaris</i> Schrad. ex J.C.	Poaceae	Pucuk yang menggulung	Untuk jamu pasca melahirkan
41	Pulowaras	Pulasari	<i>Alyxia stellata</i> Rest. Sch	Apocynaceae	Batang kering	Jamu untuk ibu pasca melahirkan, jamu untuk remaja yang mengalami keputihan, untuk mencegah pilek dan batuk pada anak

No	Nama Tumbuhan			Nama Famili	Bagian Tumbuhan yang Digunakan	Kegunaan
	Lokal	Indonesia	Ilmiah			
42	Salam	Salam	<i>Syzygium polyanthum</i> (Wight) Walp.	Mrytaceae	Daun	Jamu pasca melahirkan
43	Sekasekaan	Patikan kebo	<i>Euphorbia hirta</i> L.	Euphorbiaceae	Satu tumbuhan kecuali akar	Pendarahan pasca melahirkan
44	Sembukan	Simbukan	<i>Paederia foetida</i>	Rubiaceae	Daun	Pendarahan pasca melahirkan, jamu untuk ibu melahirkan yang menggunakan operasi, untuk menambah nafsu makan anak, untuk anak yang mual-mual
45	Sirsak	Sirsak	<i>Annona muricata</i> L.	Annonaceae	Daun	Untuk jamu ibu pasca melahirkan
46	Talpak tanah	Tapak liman	<i>Elephantopus scaber</i> L.	Compositae	Daun	Pendarahan pasca melahirkan
47	Telo	Ketela pohon	<i>Manihot esculenta</i> Crantz	Euphorbiaceae	Ubi	Untuk menyembuhkan penyakit ambeyen
48	Tempuyung	Tempuyung	<i>Sonchus arvensis</i> L.	Compositae	Daun	Pendarahan pasca melahirkan
49	Temuireng	Temu hitam	<i>Curcuma aeruginosa</i> Roxb.	Zingiberaceae	Rimpang	Jamu pasca melahirkan, menambah nafsu makan pada anak
50	Temulabeh	Temulawak	<i>Curcuma xanthorrhiza</i> Roxb.	Zingiberaceae	Rimpang	Pendarahan pasca melahirkan, menghilangkan bau badan, menambah nafsu makan anak,

Tabel E.2 Daftar Bahan Tambahan Lain Yang Digunakan Oleh Dukun Bayi di Kabupaten Jember untun Pengobatan Tradisional

No.	Nama Bahan Tambahan	Kegunaan
1	Bata merah	Untuk ramuan ibu yang setelah melahirkan yang mengalami pendarahan atau keluar darah nifas banyak
2	Garam	Untuk ramuan ibu yang setelah melahirkan yang mengalami pendarahan atau keluar darah nifas banyak, untuk ramuan sehat lelaki, untuk ramuan ibu pasca melahirkan, untuk menyembuhkan mules pada anak
3	Santan kelapa	Untuk ramuan sehat lelaki, untuk ramuan menghilangkan bau badan, untuk ramuan meriang bagi anak-anak, untuk ramuan menyembuhkan mimisan bagi anak-anak
4	Air	Untuk ramuan sehat lelaki
5	Kapur	Untuk ramuan ibu yang setelah melahirkan yang mengalami pendarahan atau keluar darah nifas banyak, untuk ramuan menyembuhkan diare pada anak-anak, untuk ramuan melangsingkan perut pasca melahirkan, untuk ramuan sebelum menstruasi, untuk ramuan menyembuhkan perut perih pada anak-anak, untuk ramuan program Keluarga Berencana (KB)
6	Kecap	Untuk ramuan menyembuhkan batuk pada anak-anak
7	Gula merah	Untuk ramuan sehat lelaki, untuk menghilangkan bau badan, untuk ramuan meriang untuk anak-anak
8	Gula batu	Untuk ramuan menyembuhkan kencing batu untuk dewasa
9	Gula putih	Untuk ramuan ibu pasca melahirkan, untuk ramuan meyembuhkan mimisan pada anak-anak

No.	Nama Bahan Tambahan	Kegunaan
10	Kreweng (genteng yang menyala)	Untuk ramuan menyembuhkan perut perih pada anak-anak
11	Cacing	Untuk ramuan menyembuhkan penyakit tipes pada anak-anak
12	Telur	Untuk ramuan menyembuhkan diare pada anak-anak, untuk ramuan menyembuhkan penyakit ambeyen pada anak-anak, untuk ramuan menyembuhkan mimisan pada anak-anak

LAMPIRAN F. CARA PENGOLAHAN DAN PENGGUNAAN TUMBUHAN SEBAGAI BAHAN OBAT TRADISIONAL

No.	Jenis perawatan	Bagian tumbuhan yang digunakan	Cara meramu	Cara penggunaan
1.	Ramuan pasca persalinan	<p>a. 1 tumbuhan Tapak liman (kecuali akar)+ 3 daun bungur + 3 daun sirsak + 1 daun salam + pucuk daun jambu biji 3 lembar + 1 daun pepaya + satu tumbuhan kemantin (kecuali akar) + satu tumbuhan kemondelan (kecuali akar)+ 1 buah mengkudu + ±250 gr temu kunci + ±300 gr rimpang kunyit + ±300 gr rimpang kunyit putih + ±250 gr rimpang laos + 10 pucuk daun beluntas + satu tumbuhan meniran (kecuali akar) + 7 daun pegagang + satu tumbuhan patikan kebo (kecuali akar) + 3 lembar daun sirih + 1 alar simbukan (sekitar ±10 daun) + 1 tumbuhan tempuyung (kecuali akar) + ±200 gr temulawak + ±3 daun brotowali</p> <p>b. ±300 gr rimpang temulawak + ±250 gr rimpang temu hitam + ±300 gr rimpang kunyit + ±300 gr rimpang kunyit putih + ±200</p>	<p>a. Semua bahan ditumbuk hingga halus lalu rebus didalam panci dengan ditambahkan air ± 2 liter dan disaring</p> <p>b. Semua rimpang diiris tipis- tipis, sedangkan kulit manggis, buah mengkudu, buah delima di tumbuk</p>	<p>a. Diminum</p> <p>b. Diminum</p>

gr rimpang kunci pepet + 1
 buah kulit manggis + 1 buah
 asem + 3 lembar daun sirih +
 ±10 lembar daun simbukan + 1
 buah mengkudu + 1/2 ons adas
 + 1/2 ons pulasari + 1 buah
 delima putih + 1/4 ons merica

c. ±300 gr rimpang temulawak +
 ±300 gr rimpang kunyit + ±300
 gr rimpang kunyit putih + ±250
 gr rimpang kunci + ±200 gr
 rimpang temu hitam + ±200 gr
 rimpang jahe + 10 daun
 simbukan + 20 pucuk daun
 beluntas + 3 daun muda bambu
 ampel + 3 daun tapak liman + 5
 daun kelunyutan + 3 daun sirih
 + ±200 gr rimpang kencur + 1
 buah jeruk purut + 5 lembar
 daun jambu

setelah itu direbus ke dalam
 air ± 2 liter dan disaring

c. Semua rimpang-rimpangan
 diiris tipis-tipis, lalu direbus
 ke dalam air ±2 liter,
 sedangkan yang daun
 dimasukkan pada saat
 direbus dan disaring

c. Diminum

2. Ramuan nifas

Pecahan batok kelapa 5 buah + 1
 jagung kering + 7 tusuk sate + 1
 buah asam

Batok kelapa, jagung kering, Diminum
 dan tusuk sate untuk dibakar,
 setelah dibakar dicampur
 dengan kapur (gamping), bata
 merah, asam dan garam
 secukupnya, kemudian direbus
 ke dalam air ±1 liter hingga
 mendidih.

3.	Ramuan sehat lelaki	Rimpang temu kunci + rimpang jahe + batang sirih + merica + kopi	Rimpang temu kunci, rimpang jahe, batang sirih, santan (perasan kelapa), merica, gula merah, dan garam secukupnya ditumbuk. Setelah halus dicampur dengan bubuk kopi murni dan air, kemudian direbus hingga mendidih	Diminum
4.	Ramuan dingin	±100 gr rimpang kunyit + 10 pucuk daun beluntas + 1 buah asam jawa	Daun beluntas, rimpang kunyit kuning, dan asam jawa ditumbuk ditambah garam 3 sendok teh dan air ±1,5 liter. Setelah itu direbus hingga mendidih	Diminum
5.	Ramuan kunir asem (penyedap air susu)	±1/2 kg rimpang kunyit + ±5 buah buah asam	Rimpang kunyit diiris tipis-tipis lalu direbus ke dalam air ±1,5 liter, saat direbus buah asam dimasukkan, lalu disaring	Diminum
6.	Ramuan melangsingkan perut pasca melahirkan	2 buah jeruk nipis	Buah jeruk diperas dan didicampur kapur secukupnya	Dioleskan di perut
7.	Ramuan ibu melahirkan dengan operasi	±300 gr rimpang kunyit + 2 daun asam + 10 daun simbukan + 1 buah mengkudu + 3 lembar daun sirih	Rimpang kunyit dan mengkudu diiris tipis-tipis lalu direbus ke dalam air ±1,5 liter, saat direbus daun asam, daun simbukan dan daun sirih	Sari nya diminum dan ampasnya dibubuhkan di perut
8.	Ramuan keputihan	±250 gr rimpang kunyit + ±250 gr rimpang kunyit putih + 1/2 ons adas + 1/2 ons pulosari + 3 buah asam	Rimpang kunyit dan rimpang kunyit putih diiris tipis, lalu direbus ke dalam air ±1 liter,	Diminum

			saat direbus adas, pulasari dan buah asam dimasukkan lalu disaring
9.	Ramuan memperlancar menstruasi	3 buah jeruk purut	Kapur dan air panas dididihkan sampai tiga kali perebusan, masing masing perebusan 1 liter air lalu setengah gelas hasil perebusan ditambahkan perasan jeruk purut Diminum
10.	Ramuan Keluarga Berencana (KB)	untuk ±300 gr rimpang jahe Berencana	Rimpang jahe diiris tipis dan direbus ke dalam 1 liter air, saat direbus dimasukkan air kapur dan kapur setengah sendok Diminum
11.	Ramuan tipes	1 buah labu siam + ±200 gr kunyit	Rimpang kunyit diiris tipis, labu cina diiris sedang lalu direbus ke dalam ±1 liter air, saat direbus dimasukkan cacing yang sudah diiris kecil-kecil dan direbus hingga mendidih, lalu disaring Diminum
12.	Ramuan badan panas anak-anak	a. ±100 gr rimpang kunyit + 3 buah asam	a. Semua direbus ke dalam ±1 liter air, disaring dan diambil airnya a. Diminum
		b. 1 buah bawang daun + 1 buah jeruk nipis	b. Bawang daun dan buah jeruk nipis digerus halus setelah itu dicampur dengan minyak telon b. Dioleskan seluruh badan
13.	Ramuan diare anak-anak	a. Tidak menggunakan bahan tumbuhan, namun menggunakan	a. Telur direbus menggunakan campuran air kapur, lalu a. Diminum

	kapur dan telur	telur nya di makan dan air nya juga diminum	
	b. ±200 gr rimpang kunyit + 3 daun jambu	b. Rimpang kunyit diiris tipis lalu direbus ke dalam ±1 liter air, saat direbus daun jambu dimasukkan lalu disaring lalu airnya diminum	b. Diminum
14. Ramuan batuk anak-anak	a. 1 buah jeruk nipis	a. Jeruk nipis diperas secukupnya lalu ditambahkan kecap manis secukupnya	a. Diminum
	b. 1 buah rimpang kencur + 2 siung bawang merah	b. Rimpang kencur dan bawang merah dibakar, lalu diperas dan disaring setelah itu dicampur dengan minyak telon	b. Dioleskan di leher
	c. 1 buah jeruk nipis	c. Jeruk nipis diperas secukupnya lalu ditambahkan kecap manis secukupnya	c. Diminum
15. Ramuan pilek anak-anak	1 buah rimpang kencur + 2 siung bawang merah	Rimpang kencur dan bawang merah dibakar, lalu diperas dan disaring setelah itu dicampur dengan minyak telon	Dioleskan di kepala
16. Ramuan untuk perut mules anak-anak	Tidak menggunakan bahan tumbuhan namun menggunakan kapur dan garam	Kapur dan garam dicampur secukupnya	Dioleskan

17.	Ramuan untuk meriang	± 200 gr rimpang lempuyang + ± 200 gr rimpang kunci + 3 lembar daun sirih + ± 200 gr rimpang laos + ± 200 gr rimpang jahe	Rimpang lempuyang, rimpang kunci, rimpang laos dan rimpang jahe diparut, lalu direbus ke dalam $\pm 1,5$ liter air, pada saat perebusan diberi santan dan gula aren yang sudah diiris tipis	Diminum
18.	Ramuan menambah nafsu makan	<p>a. 1 rimpang temulawak + 1 rimpang temu hitam + 1 buah mengkudu + 3 lembar daun simbukan</p> <p>b. ± 200 gr rimpang kencur + ± 200 gr rimpang kunci</p>	<p>a. Rimpang temulawak, rimpang temu ireng, buah mengkudu diparut lalu dikukus saat dikukus dimasukkan daun simbukan lalu dicampur dengan tempe</p> <p>b. Semua bahan direbus ke dalam ± 1 liter air lalu disaring</p>	<p>a. Dimakan</p> <p>b. Diminum</p>
19.	Ramuan perut perih	3 lembar daun jarak + 3 siung bawang putih	Daun jarak 3 lembar dan bawang putih ditumbuk halus lalu disaring ditambahkan dengan kapur dan kreweng yaitu genting yang dibakar api	Diminum
20.	Ramuan mencegah pilek	Pulowaras 1 ons	Direbus ke dalam ± 200 ml air	Dihirup
21.	Ramuan mencegah batuk	Pulowaras 1 ons	Direbus ke dalam ± 200 ml air	Dioleskan di leher
22.	Ramuan anak-anak	mimisan	<p>a. Tidak menggunakan bagian tumbuhan, namun menggunakan telur, santan, dan gula pasir</p>	<p>a. Diminum</p>

LAMPIRAN G. DESKRIPSI TUMBUHAN SEBAGAI BAHAN PEMBUATAN RAMUAN TRADISIONAL

1. Ades (Adas)



(Sumber: Koleksi pribadi)

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Sub Kelas	: Rosidae
Ordo	: Apiales
Famili	: Apiaceae
Genus	: <i>Foeniculum</i>
Spesies	: <i>Foeniculum vulgare</i> P. Mill. (Backer A and Brink, 1965)

Deskripsi umum:

Adas merupakan tumbuhan terna berumur panjang, tinggi 50 cm-2 m, tumbuh merumpun. Batang hijau kebiru - biruan, beralur, beruas, berlubang, bila memar baunya wangi. Letak daun berseling, majemuk menyirip ganda dua dengan sirip-sirip yang sempit, bentuk jarum, ujung dan pangkal runcing, tepi rata, berseludang warna putih, seludang berselaput dengan bagian atasnya berbentuk topi. Perbungaan tersusun sebagai bunga payung majemuk dengan 6-40 gagang bunga, panjang ibu gagang bunga 5-10 cm, panjang gagang bunga 2-5 mm, mahkota berwarna kuning, keluar dari ujung batang. Buah lonjong, berusuk, panjang 6-10 mm, lebar 3-4 mm, masih muda hijau setelah tua cokelat agak hijau atau cokelat agak kuning sampai sepenuhnya cokelat. Namun, warna buahnya ini berbeda-beda tergantung negara asalnya. Buah masak mempunyai bau khas aromatik, bila dicicipi rasanya relatif seperti kamfer. Adas menghasilkan minyak adas, yang merupakan basil sulingan serbuk buah adas yang masak dan kering. Ada dua macam minyak adas, manis dan pahit (Iptek, 2013).

Kandungan Kimia :

Adas mengandung minyak asiri (Oleum Foeniculi) 1-6%, mengandung 50-60% anetol, lebih kurang 20% fenkon, pinen, limonen, dipenten, felandren, metilchavikol, anisaldehyd, asam anisat, dan 12% minyak lemak. Kandungan anetol yang menyebabkan adas mengeluarkan aroma yang khas dan berkhasiat karminatif. Akar mengandung bergapten. Akar dan biji mengandung stigmasterin (serposterin) (Iptek, 2013).

Manfaat :

Kandungan minyak atsiri yang terkandung didalam tanaman adas memiliki khasiat yang dapat mengontrol kadar gula dalam darah, serta dapat membantu memperbaiki abnormalitas pada ginjal dan pankreas. Adas juga bermanfaat untuk ibu menyusui yaitu meningkatkan produksi ASI dan adas mampu mengatasi masalah kewanitaan seperti nyeri haid, melancarkan haid dan keputihan (Efendi, 2012). Sehingga dukun bayi di kabupaten Jember menggunakan adas sebagai ramuan ibu pasca melahirkan dan ramuan keputihan yang berlebihan pada wanita.

2. Alar (Sirih)



Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Sub Kelas	: Magnoliidae
Ordo	: Piperales
Famili	: Piperaceae
Genus	: <i>Piper</i>
Spesies	: <i>Piper betle</i> L.

(Sumber: Koleksi pribadi)

(Backer A and Brink, 1965)

Deskripsi:

Tumbuhan merambat, daun berbentuk telur, rata, bertulang, menajam rasanya seperti bumbu, pedas, dan tajam sedikit hijau-kuning atau hijau rumput (Satroamidojo, 2001:238).

Kandungan Kimia:

Daunnya mengandung minyak terbang yaitu chavicol paraallyphenol, cineol methyl-eugenol dan caryophyllen (sesquiterpen) dan mengandung afrodisiak (Satroamidojo, 2001:238).

Manfaat :

Daun sirih mengandung afrodisiak. Afrodisiak adalah zat yang mampu meningkatkan gairah seksual. Dengan sifat antiseptiknya, sirih sering digunakan untuk menyembuhkan mimisan atau pendarahan karena mengandung styptic untuk menahan pendarahan dan vulnerary yang fungsinya menyembuhkan luka pada kulit (Rafikasari, 2015). Sehingga dukun bayi di kabupaten Jember menggunakan sirih untuk ramuan menambah stamina lelaki pada pasangan suami istri, untuk ramuan ibu yang melahirkan dengan proses operasi, ramuan untuk badan meriang, untuk anak yang mimisan dan untuk bayi yang sering gegukan.

3. Arngong merah (Selada merah)



(Sumber: Koleksi Pribadi)

Kingdom	: Plantae
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Sub Kelas	: Asteridae
Ordo	: Asterales
Famili	: Asteraceae
Genus	: Lactuca
Spesies	: <i>Lactuca sativa</i> var. <i>crispa</i> L.

(Backer A and Brink, 1965)

Deskripsi:

Selada merah termasuk jenis tanaman sayuran daun dan tergolong ke dalam tanaman semusim (berumur pendek). Tanaman tumbuh pendek dengan tinggi berkisar antara 20-40 cm atau lebih, bergantung pada tipe dan varietasnya. Tanaman selada ada yang membentuk krop (kumpulan daun-daun yang saling rapat membentuk kepala) dan ada varietas yang tidak membentuk krop. Tinggi tanaman selada daun berkisar antara 30-40 cm dan tinggi tanaman selada kepala berkisar antara 20 cm-30 cm (Firmansyah, 2016).

Kandungan kimia:

Selada merah kaya akan lutein dan beta-karoten. Juga memasok vitamin C dan K, kalsium, serat, folat, dan zat besi. Vitamin K berfungsi membantu pembekuan darah. Nutrisi lainnya adalah vitamin A dan B6, asam folat likopen, kalium, dan zeaxanthin. Selada merah mengandung alkaloid yang bertanggung jawab untuk efek terapeutik. Selada merah mendapat warna merah dari pigmen yang disebut antosianin. Pigmen ini berfungsi sebagai antioksidan, menghilangkan radikal bebas yang merusak sel. Beberapa peneliti menemukan berbagai selada merah mengandung flavonoid, yang merupakan antioksidan kuat (Harjana, 2006).

Manfaat :

Selada merah mengandung vitamin K berfungsi membantu pembekuan darah, alkaloid yang bertanggung jawab untuk efek terapeutik dan pigmen yang disebut antosianin. Pigmen ini berfungsi sebagai antioksidan, menghilangkan radikal bebas yang merusak sel. Manfaat yang lainnya yaitu selada merah dapat meredakan sembelit dan ambeyen, menyediakan nutrisi selama kehamilan dan

menyusui dan menenangkan gairah seksual (Harjana, 2006). Sehingga dukun bayi di kabupaten Jember menggunakan selada merah untuk ramuan penyembuh ambeyen.

4. Acem (Asam)



(Sumber: Koleksi Pribadi)

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Sub Kelas	: Rosidae
Ordo	: Fabales
Famili	: Fabaceae
Genus	: Tamarindus
Spesies	: <i>Tamarindus indica</i> L.

(Backer A and Brink, 1965)

Deskripsi:

Asam jawa merupakan sebuah kultivar daerah tropis dan termasuk tumbuhan berbuah polong. Batang pohonnya yang cukup keras dapat tumbuh menjadi besar dan daunnya rindang. Batang pohonnya yang cukup keras dapat tumbuh menjadi besar dan daunnya rindang. Daun asam jawa bertangkai panjang, sekitar 17 cm dan bersirip genap. Bunganya berwarna kuning kemerah-merahan dan buah polongnya berwarna coklat dengan rasa khas asam. Di dalam buah polong selain terdapat kulit yang membungkus daging buah, juga terdapat biji berjumlah 2-5 yang berbentuk pipih dengan warna coklat agak kehitaman (Iptek, 2013).

Kandungan kimia:

Buah polong asam jawa mengandung senyawa kimia antara lain asam apel, asam sitrat, asam anggur, asam tartrat, asam suksinat, pectin dan gula invert. Buah asam jawa yang masak di pohon diantaranya mengandung nilai kalori sebesar 239 kal per 100 gram, protein 2,8 gram per 100 gram, lemak 0,6 gram per 100 gram, hidrat arang 62,5 gram per 100 gram, kalsium 74 miligram per 100 gram, fosfor 113 miligram per 100 gram, zat besi 0,6 miligram per 100 gram, vitamin A 30 SI per 100 gram, vitamin B1 0,34 miligram per 100 gram, vitamin C 2 miligram per 100 gram. Kulit bijinya mengandung phlobatannin dan bijinya mengandung albuminoid serta pati (Iptek, 2013).

Manfaat:

Buah asam jawa mengandung bahan kimia, seperti gula invert, tartaric acid, citric acid, serine, -alanin, vitamin B3, geranial, limonene, peptin, proline, leusin, phenylalaninie, dan pipecolic acid. Bagian daun mengandung stexin, iovitexin, dan isoorietin, sedangkan pada kulit kayu mengandung zat tanin. Efek farmakologis asam jawa di antaranya antiseptik, menghilangkan rasa sakit setelah melahirkan, peluruh kandungan (abortivum, penurun panas, penambah nafsu makan, sebagai astrigen dan tonik (Arief, 2004). Sehingga dukun bayi di kabupaten Jember menggunakan asem untuk ramuan ibu melahirkan yang terlalu banyak mengeluarkan darah nifas, ramuan untuk menambah stamina lelaki pada pasangan suami istri, menyembuhkan panas pada anak, ramuan untuk ibu pasca melahirkan dan ramuan untuk ibu melahirkan dengan bantuan operasi.

5. Bawang (Bawang putih)



Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Liliopsida
Sub Kelas	: Liliales
Ordo	: Liliales
Famili	: Liliaceae
Genus	: Allium

(Sumber: Koleksi Pribadi)

Spesies

: *Allium sativum* L.

(Backer A and Brink, 1965)

Deskripsi:

Bawang putih termasuk klasifikasi tumbuhan terna berumbi lapis atau siung yang bersusun. Bawang putih tumbuh secara berumpun dan berdiri tegak sampai setinggi 30-75 cm, mempunyai batang semu yang terbentuk dari pelepah-pelepah daun. Helaian daunnya mirip pita, berbentuk pipih dan memanjang. Akar bawang putih terdiri dari serabut-serabut kecil yang berjumlah banyak. Dan setiap umbi bawang putih terdiri dari sejumlah anak bawang (siung) yang setiap siungnya terbungkus kulit tipis berwarna putih (Iptek, 2013).

Kandungan Kimia:

Dari umbi bawang putih per 100 gram mengandung : protein sebesar 4,5 gram, lemak 0,20 gram, hidrat arang 23,10 gram, vitamin B1 0,22 miligram, vitamin C 15 miligram, kalori 95 kalori, posfor 134 miligram, kalsium 42 miligram, besi 1 miligram dan air 71 gram. Di samping itu dari beberapa penelitian umbi bawang putih mengandung zat aktif awcin, awn, enzim alinase, germanium, sativine, sinistrine, selenium, scordinin, nicotinic acid (Iptek, 2013).

Manfaat:

Bawang putih bermanfaat dalam mencegah timbulnya gejala kanker dari berbagai jenis kanker terutama kanker perut dan usus besar karena kandungan organosulfida dan juga bawang putih mengandung allicin yang dapat merangsang dinding perut dan usus untuk melancarkan enzim pencernaan dan mengeluarkan enzim yang tidak normal dari sistem pencernaan yang nantinya dapat mengatasi sakit perut dan melegakan perut (Permadi, 2008). Sehingga dukun bayi di kabupaten Jember menggunakan bawang putih untuk ramuan sakit perut.

6. Bawang prei (Bawang Daun)



(Sumber: Koleksi pribadi)

Kingdom : Plantae

Subkingdom : Tracheobionta

Super Divisi : Spermatophyta

Divisi : Magnoliophyta

Kelas : Liliopsida

Sub Kelas : Liliidae

Ordo : Liliales

Famili : Liliaceae

Genus : *Allium*Spesies : *Allium fistulosum* L.

(Backer A and Brink, 1965)

Deskripsi:

Bawang daun berakar serabut pendek yang tumbuh dan berkembang ke semua arah di sekitar permukaan tanah. Tanaman ini tidak mempunyai akar tunggang. Akar tanaman berfungsi sebagai penopang tegaknya tanaman dan alat untuk menyerap zat-zat hara dan air. Batang daun (bawang bakung) memiliki dua macam batang, yaitu batang sejati dan batang semu. Batang sejati berukuran sangat pendek, berbentuk cakram, dan terletak pada bagian dasar yang berada di dalam tanah. Batang yang tampak di permukaan tanah merupakan batang semu, terbentuk dari pelepah-pelepah daun yang saling membungkus dengan kelopak daun yang lebih muda sehingga kelihatan seperti batang. Batang semu berwarna putih atau hijau keputih-putihan dan berdiameter antara 1-5 cm, tergantung pada varietasnya. Daun tanaman bawang daun berbentuk bulat memanjang, berlubang menyerupai pipa, dan bagian ujungnya meruncing. Daun berwarna hijau muda sampai hijau tua dan permukaan daun halus (Cahyono, 2005).

Kandungan kimia:

Terdapat 67 zat volatil yang teridentifikasi termasuk 12 novel polisulfida. Metil metanetiosulfinat dan 10 dialk(en)il tiosulfonat juga terdapat dalam ekstrak bawang daun. Tiosulfinat dan tiosulfonat bersifat tidak stabil terhadap panas (Cahyono, 2005).

Manfaat:

Tiosulfonat dan tiosulfonat bersifat tidak stabil terhadap panas, karena ketidakstabilan tersebut dapat menurunkan panas pada tubuh. Selain itu, bawang daun juga berfungsi menyembuhkan flu, batuk dan alergi (Cahyono, 2005). Sehingga dukun bayi di kabupaten Jember menggunakan bawang daun untuk ramuan menurunkan panas.

7. Brambang (Bawang Merah)



(Sumber: Koleksi pribadi)

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Liliopsida
Sub Kelas	: Liliidae
Ordo	: Liliales
Famili	: Liliaceae
Genus	: <i>Allium</i>
Spesies	: <i>Allium cepa</i>

(Backer A and Brink, 1965)

Deskripsi:

Berakar serabut dengan sistem perakaran dangkal dan bercabang terpenjar, pada kedalaman antara 15 – 30 cm di dalam tanah. Memiliki batang sejati atau disebut “diskus” yang berbentuk seperti cakram, tipis dan pendek sebagai tempat melekatnya akar dan mata tunas (titik tumbuh). Daun berbentuk silindris kecil memanjang antara 50 – 70 cm, berlubang dan bagian ujungnya runcing, bewarna hijau muda sampai tua, dan letak daun melekat pada tangkai yang ukurannya relatif pendek. Tangkai bunga keluar dari ujung tanaman (titik tumbuh) yang panjangnya antara 30 – 90 cm, dan di ujungnya terdapat 50 – 200 kuntum bunga yang tersusun melingkar (bulat). Bunga bawang merah merupakan bunga sempurna (hermaprodit) dan dapat menyerbuk sendiri atau silang (Nawangsari, 2010).

Kandungan Kimia :

Bawang merah menghasilkan minyak esensial dan senyawa fitokimia seperti allisin, alliin, allil propil disulfida, asam fenolat, asam fumarat, asam kafriolat, dihidroaloin, flavonol dan flavonoid (Jaelani, 2007).

Manfaat:

Manfaat dari bawang merah salah satunya adalah minyak esensial yang biasa digunakan aroma terapi selain itu jagan digunakan untuk mengobati pilek dan influenza. Allisin dan alliin digunakan untuk menurunkan untuk menurunkan tekanan darah atau kolesterol (Jaelani, 2007). Sehingga dukun bayi di kabupaten Jember menggunakan bawang merah untuk ramuan menurunkan batuk dan pilek.

8. Brotowali (Brutowali)



(Sumber: Koleksi Pribadi)

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Sub Kelas	: Magnoliidae
Ordo	: Ranunculales
Famili	: Menispermaceae
Genus	: <i>Tinospora</i>
Spesies	: <i>Tinospora crispa</i> (L.) Hook F. & T

(Backer A and Brink, 1965)

Deskripsi:

Brotowali merupakan tumbuhan liar yang banyak terdapat di hutan, ladang atau biasa ditanam sebagai tanaman pagar. Tumbuh di daerah berketinggian 1.000 m di atas permukaan laut. Tumbuh merambat dan hidup subur di daerah tropis. Berupa perdu memanjat, melingkar dan merambat dengan akar tunggang. Batang tinggi batang sampai 2,5 m. Batang sebesar jari kelingking, berbintil-bintil rapat dan tidak beraturan seperti batang sirih, lunak, berair, yang rasanya pahit. Jika disimpan dalam jangka waktu yang cukup lama, keadaan batang cenderung tidak berubah. Daun tunggal, bertangkai panjang (bisa mencapai 16 m), berbentuk seperti jantung atau agak bundar seperti telur dengan ujung meruncing (lancip), panjang 7-12 cm, lebar 5-10 cm (Karnizan, 2016).

Kandungan Kimia:

Tanaman ini kaya kandungan kimia antara lain alkaloid (berberina dan kolumbina yang terkandung di akar dan batang), damar lunak, pati, glikosida pikroretosid, zat pahit pikroretin, harsa, berberin, palmatin, kolumbin (akar), kokulin (pikrotoksin) (Karnizan, 2016)

Manfaat:

Brotowali mengandung senyawa berberin yang secara farmakologi dapat bermamfaat sebagai obat diare. Karena mempunyai sifat analgenik menyebabkan brotowali dapat menghilangkan rasa sakit setelah melahirkan dan sifat antipiretikum yang berkhasiat dalam menurunkan panas. Sehingga dukun bayi di kabupaten Jember menggunakan brotowali untuk ramuan pasca ibu melahirkan.

9. Bungur



(Sumber: Koleksi Pribadi)

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Sub Kelas	: Rosidae
Ordo	: Myrtales
Famili	: Lythraceae
Genus	: Lagerstroemia
Spesies	: <i>Lagerstroemia indica</i> L.

(Backer A and Brink, 1965)

Deskripsi:

Perdu atau pohon kecil dengan tinggi 2-7 m. Batang memiliki percabangan melengkung, kulit batang berwarna coklat, halus dan agak mengkilap. Daun tunggal, bertangkai pendek, dan letaknya berseling. Helaian daun bentuknya elips atau memanjang, ujung tumpul, pangkal membaji, tepi rata, berwarna hijau tua, panjang 2-7 cm, dan lebar 1-4 cm. Bunga majemuk, bentuk malai, panjang 10-50 cm, tepi mahkota bunga bergelombang, berwarna (merah, putih, atau ungu), keluar dari ujung tangkai atau ketiak daun. Buah bulat, panjang 9-13 mm, dan lebar 8-11 mm. Akar tunggang dan berwarna coklat. Bungur kecil diduga berasal dari Cina dan Korea. Jenis ini biasanya ditanam sebagai tanaman hias di taman dan halaman rumah atau bisa sebagai tumbuhan liar di tebing-tebing dan tepi hutan (Zuhud, 2013).

Kandungan kimia:

Daun bungur memiliki kandungan kimia, seperti saponin, flavonoid dan tanin, sedangkan pada kulit batang bungur mengandung flavonoid dan tanin. Biji bungur mengandung senyawa plantisul (Zuhud, 2013).

Manfaat:

Bungur dimanfaatkan untuk mengobati diare, disentri dan kencing darah. Senyawa yang dikandung di daun pada tumbuhan bungur menyebabkan efek farmakologis yaitu menghilangkan nyeri setelah melahirkan (Zuhud, 2013). Sehingga dukun bayi di kabupaten Jember menggunakan bungur untuk ramuan pasca ibu melahirkan.

10. Delimo poteh (Delima Putih)



(Sumber: Koleksi Pribadi)

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Sub Kelas	: Rosidae
Ordo	: Myrtales
Famili	: Punicaceae
Genus	: <i>Punica</i>
Spesies	: <i>Punica granatum</i> L.

(Backer A and Brink, 1965)

Deskripsi:

Tanaman perdu, tinggi 2-5 meter. Batang berkayu, bulat, bercabang, berduri, batang muda berwarna cokelat setelah tua berwarna hijau kotor. Daun tunggal, bentuk lanset, panjang 1-8 cm, lebar 5-15 mm, bertulang menyirip, warna hijau. Bunga tunggal di ujung cabang, mahkota membulat berwarna merah atau kuning. Buah buni, bulat, diameter 5-12 cm, warna hijau kekuningan (Depkes, 2002).

Kandungan Kimia :

Akar, buah, bunga, kulit batang dan kulit buah mengandung saponin dan flavonoida, disamping itu akarnya juga mengandung polifenol, sedangkan kulit batang, bunga dan buahnya juga mengandung tanin (Depkes, 2002).

Manfaat:

Buah delima mengobati sakit perut karena cacing, buang air besar mengandung darah dan lendir (disentri amuba), diare kronis, perdarahan seperti wasir berdarah, muntah darah, batuk darah, perdarahan rahim, perdarahan rektum, prolaps rektum, radang tenggorokan, radang telinga, keputihan (leukorea) dan nyeri lambung (Depkes, 2002). Sehingga dukun bayi di kabupaten Jember menggunakan delima putih untuk ramuan pasca ibu melahirkan.

11. Jaih (Jahe)



(Sumber: Koleksi Pribadi)

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Liliopsida
Sub Kelas	: Commelinidae
Ordo	: Zingiberales
Famili	: Zingiberaceae
Genus	: <i>Zingiber</i>
Spesies	: <i>Zingiber officinale</i> Rosc.

(Backer A and Brink, 1965)

Deskripsi:

Terna berbatang semu, tinggi 30 cm sampai 1 m, rimpang bila dipotong berwarna kuning atau jingga. Daun sempit, panjang 15–23 mm, lebar 8–15 mm, tangkai daun berbulu, panjang 2–4 mm, bentuk lidah daun memanjang, panjang 7,5–10 mm, dan tidak berbulu, seludang agak berbulu. Perbungaan berupa malai tersembul dipermukaan tanah, berbentuk tongkat atau bundar telur yang sempit, 2,75–3 kali lebarnya, sangat tajam, panjang malai 3,5–5 cm, lebar 1,5–1,75 cm, gagang bunga hampir tidak berbulu, panjang 25 cm, rahis berbulu jarang, sisik pada gagang terdapat 5–7 buah, berbentuk lanset, letaknya berdekatan atau rapat, hampir tidak berbulu, panjang sisik 3–5 cm, daun pelindung berbentuk bundar telur terbalik, bundar pada ujungnya, tidak berbulu, berwarna hijau cerah, panjang 2,5 cm, lebar 1–1,75 cm, mahkota bunga berbentuk tabung 2–2,5 cm, helainya agak sempit, berbentuk tajam, berwarna kuning kehijauan, panjang 1,5–2,5 mm, lebar 3–3,5 mm, berwarna ungu, gelap, berbintik-

bintik berwarna putih kekuningan, panjang 12–15 mm, kepala sari berwarna ungu, panjang 9 mm, tangkai putik berjumlah 2 (Iptek, 2013).

Kandungan kimia:

Rimpang jahe mengandung minyak atsiri yang terdiri dari senyawa-senyawa sesquiterpen, zingiberen, zingeron, oleoresin, kamfena, limonen, borneol, sineol, sitral, zingiberol, felandren. Disamping itu terdapat juga pati, damar, asam-asam organik seperti asam malat dan asam oksalat, Vitamin A, B, dan C, serta senyawa-senyawa flavonoid dan polifenol (Iptek, 2013).

Manfaat:

Jahe mengandung Gingerol, yaitu zat alami berkhasiat yang dapat diperoleh dengan pengolahan secara ekstraksi modern. Mengonsumsi Gingerol, dapat memberikan rasa hangat di badan dan melancarkan peredaran darah, sehingga sirkulasi peredaran darah menjadi baik, dan rasa meriang teratasi. tanaman ini sendiri sudah kaya dengan kandungan kimia, antara lain gingerol dan minyak terbang, limonene, 1,8 cineole, 10 dehydrogingerdione, 6-gingerdione, arginine, alpha linolenic acid, aspartic, betha-sitosterol, caprylic acid, capsaicin, chlorogenic acid, farnesal, farnesene, dan farnesol. Unsur 1, 8 cineole mengatasi ejakulasi prematur, mengurangi rasa sakit pasca melahirkan. Ia juga bisa mengobati influenza, merangsang keluarnya air susu ibu, mendorong produksi getah bening, menjaga kekebalan tubuh, mencegah kemandulan dan memperkuat daya tahan sperma. Unsur farnesal yang terkandung dalam tanaman ini juga mampu mencegah proses penuaan karena merangsang regenerasi sel kulit Budhwaar (2006). Sehingga dukun bayi di kabupaten Jember menggunakan jahe untuk ramuan badan meriang pada anak, untuk ramuan keluarga yang berprogram Keluarga Berencana (KB) dan ramuan ibu pasca melahirkan.

12. Jarak



(Sumber: Koleksi Pribadi)

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Sub Kelas	: Rosidae
Ordo	: Euphorbiales
Famili	: Euphorbiaceae
Genus	: <i>Ricinus</i>
Spesies	: <i>Ricinus communis</i> L.

(Backer A and Brink, 1965)

Deskripsi:

Tumbuh liar di hutan, tanah kosong, sepanjang pantai, atau ditanam sebagai komoditi perkebunan. Jarak adalah tumbuhan setahun (anual) dengan batang bulat licin, berongga, berbuku-buku jelas dengan tanda bekas tangkai daun yang lepas, warna hijau bersemburat merah tengguli. Daun tunggal, tumbuh berseling, bangun daun bulat dengan diameter 10-40 cm, bercangap menjari 7 - 9, ujung daun runcing, tepi bergigi, warna daun di permukaan atas hijau tua permukaan bawah hijau muda (Ada varietas yang berwarna merah). Tangkai daun panjang, berwarna merah tengguli, daun bertulang menjari. Bunga majemuk, berwarna kuning oranye, berkelamin satu. Buahnya bulat berkumpul dalam tandan, berupa buah kendaga, dengan 3 ruangan, setiap ruang berisi satu biji. Buahnya mempunyai duri-duri yang lunak, berwarna hijau muda dengan rambut merah (Iptek, 2013).

Kandungan Kimia:

Biji : Minyak ricinic 40- 50 % dengan kandungan glyceride dari ricinoleic acid, isoricinoleic acid, oleic acid, linolenic acid, dan stearic acid. Juga mengandung ricinine, sejumlah kecil cytochrome C, Lipase dan beberapa enzim. Disamping ricin D, dengan cara pemurnian bertingkat didapat acidic ricin dan basic ricin. Daun: Kaemferol-3-rutinoside, nicotiflorin, isoquercitrin, rutin, kaempferol, quercetin,

astragalin, reynoutrin, ricinine, vit.C 275 mg %. Minyak: Ricinoleic acid 80%, palmitic acid, stearic acid, linoleic acid, linolenic acid, dihydroxystearic acid, triricinolein 68,2%, diricinolein 28%, monoricinolein 2,9%, nonricinolein 0,9%. Akar: Methyltrans-2-decene-4,6,8-triynoate, 1-tridecene-3,5,7,9,11-pentyne, Beta-sitosterol (Iptek, 2013).

Manfaat :

kandungan kimia jarak adalah : Kaemfesterol; Sitosterol; Stigmasterol; Amirin; Tarakserol; Minyak lemak; Kursin; Toksalbumin, dan sulfur. Selain itu, hasil analisis fotokimia menunjukkan bahwa daun jarak mengandung: senyawa alkaloid, saponin, tanin, fenolik, dan triterpenoid. Kandungan kimia yang terbesar yang terdapat dalam daun jarak adalah saponin dan tanin yang memiliki aktivitas antibakteri. Dengan kandungan kimia tersebut maka daun jarak dimanfaatkan sebagai obat-obatan herbal salah satunya sebagai obat jerawat, nyeri setelah melahirkan dan mencegah pertumbuhan E. Coli (Sanjoko, 2011). Sehingga dukun bayi di kabupaten Jember menggunakan jarak untuk ramuan ibu pasca melahirkan dan ramuan untuk menyembuhkan diare

13. Jagung (Jagung)



(Sumber: Koleksi Pribadi)

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Liliopsida
Sub Kelas	: Commelinidae
Ordo	: Poales
Famili	: Poaceae
Genus	: <i>Zea</i>
Spesies	: <i>Zea mays</i> L.

(Backer A and Brink, 1965)

Deskripsi:

Jagung merupakan tumbuhan berkeping satu (monokotiledon), sehingga memiliki akar yang berbentuk serabut, yang kecil-kecil seperti rambut. Batangnya tidak mengalami pertumbuhan sekunder karena tidak berkambium sehingga tidak dapat tumbuh membesar, hanya tumbuh memanjang. Daunnya beerbentuk pita tipis dan panjang. Bunga tanaman jagung kecil dan ringan dengan serbuk sari yang jumlahnya sangat banyak, sehingga penyerbukan yang terjadi sering karena bantuan angin (Rochani, 2003).

Kandungan Kimia:

Jagung memiliki kandungan kimia yaitu air, kalori, protein, lemak, karbohidrat, kalsium, pospor, besi (Fe), vitamin A, vitamin B1 dan Vitamin C yang sangat berguna untuk kesehatan tubuh (Arianingrum, 2008).

Manfaat:

Kandungan kimia jagung bermanfaat untuk melancarkan air seni, hipertensi, melancarkan asi, mengurangi darah nifas berlebih pasca melahirkan dan mengatasi masalah kewanitaan (Arianingrum, 2008). Sehingga dukun bayi di kabupaten Jember menggunakan jagung untuk ramuan ibu pasca melahirkan dan ramuan untuk darah nifas berlebih dan keputihan.

14. Jembuh (Jambu biji)



Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Sub Kelas	: Rosidae
Ordo	: Myrtales
Famili	: Myrtaceae
Genus	: <i>Psidium</i>

(Sumber: Koleksi Pribadi)

Spesies

: *Psidium guajava* L.
(Backer A and Brink, 1965)**Deskripsi:**

Jambu Biji (*Psidium guajava*) tersebar meluas sampai ke Asia Tenggara termasuk Indonesia, sampai Asia Selatan, India dan Srilangka. Jambu biji termasuk tanaman perdu dan memiliki banyak cabang dan ranting; batang pohonnya keras. Permukaan kulit luar pohon jambu biji berwarna coklat dan licin. Apabila kulit kayu jambu biji tersebut dikelupas, akan terlihat permukaan batang kayunya basah. Bentuk daunnya umumnya bercorak bulat telur dengan ukuran yang agak besar. Bunganya kecil-kecil berwarna putih dan muncul dari balik ketiak daun. Tanaman ini dapat tumbuh subur di daerah dataran rendah sampai pada ketinggian 1200 meter di atas permukaan laut. Pada umur 2-3 tahun jambu biji sudah mulai berbuah. Bijinya banyak dan terdapat pada daging buahnya (Iptek, 2013).

Kandungan kimia:

Buah, daun dan kulit batang pohon jambu biji mengandung tanin, sedang pada bunganya tidak banyak mengandung tanin. Daun jambu biji juga mengandung zat lain kecuali tanin, seperti minyak atsiri, asam ursolat, asam psidiolat, asam kratogolat, asam oleanolat, asam guajaverin dan vitamin. Kandungan buah jambu biji (100 gr) - Kalori 49 kal - Vitamin A 25 SI - Vitamin B1 0,02 mg - Vitamin C 87 mg - Kalsium 14 mg - Hidrat Arang 12,2 gram - Fosfor 28 mg - Besi 1,1 mg - Protein 0,9 mg - Lemak 0,3 gram - Air 86 gram (Iptek, 2013).

Manfaat:

Rebusan daun jambu biji pun terbukti mampu menghambat pertumbuhan bakteri *Escherichia coli* dan *Staphylococcus aureus*. Ini artinya, rebusan daun jambu biji mempunyai sifat anti diare; terutama yang disebabkan infeksi. Komponen aktif dalam daun jambu yang diduga memberikan khasiat itu adalah zat tanin yang cukup tinggi. Daun kering jambu biji yang digiling halus diketahui mempunyai kandungan tanin sampai sekitar 17%. Senyawa yang rasanya pahit ini mampu menghambat pertumbuhan mikroorganisme. Selain itu, tanin juga menjadi penyerap racun dan dapat menggumpalkan protein Subiantoro (2015).

Pasca-persalinan, ibu membutuhkan asupan makanan yang kaya zat besi karena telah kehilangan banyak darah saat melahirkan. Jambu biji kaya zat besi juga menyediakan kalsium yang cukup bagi ibu yang menyusui Ardianto (2013). Sehingga dukun bayi di kabupaten Jember menggunakan jambu untuk ramuan ibu pasca melahirkan.

15. Jeruk Pecel (Jeruk Nipis)



(Sumber: Koleksi Pribadi)

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Sub Kelas	: Rosidae
Ordo	: Sapindales
Famili	: Rutaceae
Genus	: <i>Citrus</i>
Spesies	: <i>Citrus aurantifolia</i> (Christm.) Swing (Backer A and Brink, 1965)

Deskripsi:

Jeruk nipis termasuk jenis tumbuhan perdu yang banyak memiliki dahan dan ranting. Batang pohonnya berkayu ulet dan keras. Sedang permukaan kulit luarnya berwarna tua dan kusam. Tanaman jeruk nipis pada umur 2 1/2 tahun sudah mulai berbuah. Bunganya berukuran kecil-kecil berwarna putih dan buahnya berbentuk bulat sebesar bola pingpong berwarna (kulit luar) hijau atau kekuning-kuningan. Buah jeruk nipis yang sudah tua rasanya asam (Iptek, 2013).

Kandungan Kimia:

Jeruk nipis mengandung unsur-unsur senyawa kimia yang bermanfaat. Misalnya: limonen, linalin asetat, geranil asetat, felandren dan sitrat. Di samping itu jeruk nipis mengandung asani sitrat. 100 gram buah

jeruk nipis mengandung: - vitamin C 27 miligram, - kalsium 40 miligram, - fosfor 22 miligram, - hidrat arang 12,4 gram, - vitamin B 1 0,04 miligram, - zat besi 0,6 miligram, - lemak 0,1 gram, - kalori 37 gram, - protein 0,8 gram dan - air 86 gram. Jeruk nipis mengandung unsur-unsur senyawa kimia antara lain limonen, linalin asetat, geranil asetat, fellandren, sitral dan asam sitrat (Iptek, 2013).

Manfaat:

Bahwa Jeruk nipis mengandung komponen kimia, yaitu minyak atsiri 7% yang mengandung terpena, terpenoid, hesperidin, tangeritin, naringin, eriocitrin, eriocitroside. Senyawa tersebut mampu mengendalikan otot dalam saluran pernapasan menjadi tidak tegang sehingga penting untuk meredakan batuk Sarwono (2001). Sehingga dukun bayi di kabupaten Jember menggunakan jeruk nipis untuk menyembuhkan batuk dan dapat melangsingkan perut pasca melahirkan.

16. Jeruk Purut



Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Sub Kelas	: Rosidae
Ordo	: Sapindales
Famili	: Rutaceae
Genus	: <i>Citrus</i>
Spesies	: <i>Citrus hystrix</i>

(Backer A and Brink, 1965)

(Sumber: Koleksi Pribadi)

Deskripsi:

Jeruk purut banyak ditanam orang di pekarangan atau di kebun-kebun. Daunnya merupakan daun majemuk menyirip beranak daun satu. Tangkai daun sebagian melebar menyerupai anak daun. Helaian anak daun berbentuk bulat telur sampai lonjong, pangkal membundar atau tumpul, ujung tumpul sampai meruncing, tepi beringgit, panjang 8-15 cm, lebar 2-6 cm, kedua permukaan licin dengan bintik-bintik kecil berwarna jernih, permukaan atas warnanya hijau tua agak mengilap, permukaan bawah hijau muda atau hijau kekuningan, buram, jika diremas baunya harum. Bunganya berbentuk bintang, berwarna putih kemerah-merahan atau putih kekuning-kuningan. Bentuk buahnya bulat telur, kulitnya hijau berkerut, berbenjol-benjol, rasanya asam agak pahit (Depkes, 2002).

Kandungan Kimia:

Daunnya mengandung alkaloida, disamping itu daun, kulit buah dan daging buah mengandung saponin dan flavonoida, sedang daun serta kulit buahnya juga mengandung polifenol dan minyak atsiri (Depkes, 2002).

Manfaat:

Jeruk purut mengandung senyawa aktif yaitu flavonoid, glikosida, kumarin, bergamottin, oxypeucedain, steroid, triterpenoid dan minyak atsiri yang diperkirakan memiliki efek antioksidan, stimultan, antiinflamasi, astrigen, dan anti fungi. Kandungan tersebut yang dapat meningkatkan kinerja pencernaan, mengobati anyang-anyangen, baik untuk ibu sehabis melahirkan dan mengatasi haid yang tidak teratur. Sehingga dukun bayi di kabupaten Jember menggunakan jeruk purut untuk wanita pubertas yang digunakan sebelum menstruasi dan jamu untuk ibu pasca melahirkan.

17. Kates (Pepaya)



(Sumber: Koleksi Pribadi)

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Sub Kelas	: Dilleniidae
Ordo	: Violales
Famili	: Caricaceae
Genus	: Carica
Spesies	: <i>Carica papaya L.</i>

(Backer A and Brink, 1965)

Deskripsi:

Batang tanaman pepaya berbentuk bulat dengan permukaan batang berkas-berkas daun yang menyerupai spiral. Batang pada pepaya tumbuh tegak dan lurus serta memiliki rongga-rongga yang di akibatkan oleh pemutusan pada tangkai batang daun. Daun pada tanaman pepaya merupakan daun tunggal, berukuran besar. Daun pada tanaman ini adalah daun berjari, bergigi dan juga mempunyai tangkai dauan yang panjang dan berwarna putih kekuningan. Daun ini juga dikatakan berbentuk bulat, bundar, ujung runcing, dan memiliki rongga pada daun. Bunga pada tanaman pepaya memiliki 3 jenis (poligam) berupa bunga jantan, bunga betina dan bunga sempurna. Dengan memiliki ketiga ini akan menghasilkan bunga yang bagus atau sempurna. Bunga pepaya berwarna putih kekuningan, dan memiliki tangkai kecil, bagian atas runcing serta memiliki bagian tengah berkelopak. Buah pada tanaman pepaya adalah buah tunggal atau sejati, buah pada tanaman ini bersisi biji yang banyak. Buah ini muncul pada ketiak tangkai daun berwarna hijau mudah, kekuningan dan kuning ketika matang. Buah ini memiliki daging kemerahan dan dagingnya sangat tebal. Biji tanaman pepaya memiliki warna kecoklatan dan kehitaman, selain itu biji ini bisa langsung di tanam ke dalam media tanam (Kurniawan, 2016).

Kandungan Kimia:

Senyawa aktif dari tanaman ini ternyata banyak diantaranya yang mengandung alkaloid, steroid, tanin, dan minyak atsiri. Dalam biji pepaya mengandung senyawa-senyawa steroid. Kandungan biji dalam buah pepaya kira-kira 14,3 % dari keseluruhan buah pepaya. Untuk ibu yang hamil muda, tidak diperbolehkan makan biji pepaya, biasanya sulit hamil kembali karena adanya pengeringan rahim akibat masuknya enzim proteolitik seperti papain, chymopapain A, chymopapain B dan peptidase pepaya. Disamping mengandung enzim proteolitik, biji pepaya juga mengandung senyawa kimia yang lain seperti lemak majemuk 25%, lemak 26%, protein 24,3%, 17 % serat, karbohidrat 15,5%, abu 8,8% dan air 8,2% (Yuwono, 2015).

Manfaat:

Rebusan daun pepaya bermanfaat untuk menambah nafsu makan, melancarkan pencernaan, mengobati nyeri saat haid, menghilangkan jerawat di wajah, mengobati kanker, mengempukkan daging dan mengatasi tekanan darah tinggi (Naja, 2013). Sehingga dukun bayi di kabupaten Jember menggunakan pepaya untuk wanita pubertas yang digunakan untuk ibu pasca melahirkan.

18. Kemantin (Air mata pengantin)



(Sumber: Koleksi Pribadi)

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Sub Kelas	: Hamamelidae
Ordo	: Polygonales
Famili	: Polygonaceae
Genus	: Antigonon
Spesies	: <i>Antigonon leptopus</i> Hook & Am.

(Backer A and Brink, 1965)

Deskripsi:

Bunga air mata pengantin adalah tumbuhan merambat (liana). Batang antigonon berusuk dengan panjang tiap rusuk sekitar 3-6 cm. Batang tersebut memiliki bulu-bulu halus serta ruas rusuk yang menggebung. Pada batangnya juga terdapat alat pembelit yang berfungsi untuk 'membelit' pohon rambatan sehingga mendukung tegaknya tanaman. Daunnya berbentuk jantung, berwarna hijau, dan permukaan daun yang bergelombang (tidak rata). Panjang daun antigonon antara 5-10 cm. Bunga majemuk yang tersusun pada malai dan tumbuh dari ketiak daun. Mahkota bunga air mata pengantin terdiri atas 5 lembar berwarna merah jambu atau putih, yang masing-masing mempunyai panjang sekitar 7 mm. Bentuk tiga mahkota bunga terluar bulat telur atau menyerupai jantung, sedang bentuk dua mahkota yang lebih dalam lebih runcing. Setelah semua mahkota mekar, mahkota akan membesar dan menyelubungi buah. Buahnya seperti selaput dengan warna kehijauan (Alamendah, 2014).

Kandungan Kimia:

Tumbuhan air mata pengantin memiliki kandungan kimia yaitu 2-anthocyanin, pelargonin, malvin, quercetin, thamnatin, quercetin-3-O- β -D-glucopyranoside (Alamendah, 2014).

Manfaat:

Mengatakan ekstrak metanol *A. leptopus* tidak memiliki racun dan justru memiliki kemampuan sebagai hepatoprotektif yang dapat melindungi kerusakan hati dari CCl₄. Cara pemanfaatannya adalah dengan mengekstrak akar dan rimpang air mata pengantin. Selain itu, tanaman air bunga pengantin ini juga memiliki kemampuan yang hasilnya menunjukkan bahwa ekstrak etil asetat dan ekstrak metanol *Antigonon leptopus* signifikan dipamerkan kelumpuhan pada cacing, terutama pada konsentrasi yang lebih tinggi dari 80 mg/ml dibandingkan dengan obat standar (Alamendah, 2014). Dukun bayi di kabupaten Jember menggunakan air mata pengantin untuk wanita pubertas yang digunakan sebelum menstruasi dan juga digunakan untuk ibu pasca melahirkan, namun belum terdapat literatur yang menyebutkan bahwasannya tumbuhan air mata pengantin digunakan untuk mengobati ibu pasca melahirkan dan menstruasi.

19. Kencor (Kencur)



(Sumber: Koleksi Pribadi)

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Sub Kelas	: Rosidae
Ordo	: Sapindales
Famili	: Rutaceae
Genus	: <i>Murraya</i>
Spesies	: <i>Murraya paniculata</i> L. Jack

(Backer A and Brink, 1965)

Deskripsi:

Kencur (*Kaempferia galanga* L.) termasuk suku tumbuhan Zingiberaceae dan digolongkan sebagai tanaman jenis empon-empon yang mempunyai daging buah paling lunak dan tidak berserat. Kencur merupakan terna kecil yang tumbuh subur di daerah dataran rendah atau pegunungan yang tanahnya gembur dan tidak terlalu banyak air. Rimpang kencur mempunyai aroma yang spesifik. Daging buah kencur berwarna putih dan kulit luarnya berwarna coklat. Jumlah helaian daun kencur tidak lebih dari 2-3 lembar dengan susunan berhadapan. Bunganya tersusun setengah duduk dengan mahkota bunga berjumlah antara 4 sampai 12 buah, bibir bunga berwarna lembayung dengan warna putih lebih dominan. Kencur tumbuh dan berkembang pada musim tertentu, yaitu pada musim penghujan. Kencur dapat ditanam dalam pot atau di kebun yang cukup sinar matahari, tidak terlalu basah dan di tempat terbuka (Iptek, 2013).

Kandungan Kimia:

Rimpang Kencur mengandung pati (4,14 %), mineral (13,73 %), dan minyak atsiri (0,02 %) berupa sineol, asam metil kanil dan penta dekaan, asam cinnamic, ethyl aster, asam sinamic, borneol, kamphene, paraeumarin, asam anisic, alkaloid dan gom (Iptek, 2013).

Manfaat:

Kencur (*Kaempferia galanga* L.) banyak digunakan sebagai bahan baku obat tradisional (jamu), fitofarmaka, industri kosmetika, penyedap makanan dan minuman, rempah. Secara empirik kencur digunakan sebagai penambah nafsu makan, infeksi bakteri, obat batuk, disentri, tonikum, ekspektoran, masuk angin sakit perut. Karena kandungan etil p-metoksisinamat merupakan komponen utama dari kencur. Tanaman kencur mempunyai kandungan kimia antara lain minyak atsiri 2,4-2,9% yang terdiri atas etil parametoksi sinamat (30%). Kamfer, borneol, sineol, penta dekana. Adanya kandungan etil para metoksi sinamat dalam kencur yang merupakan senyawa turunan sinamat Fajri (2015). Sehingga dukun bayi di kabupaten jember menggunakan kencur untuk ramuan mengobati batuk dan pilek pada anak-anak, menambah nafsu makan dan ramuan untuk ibu pasca melahirkan.

20. Kodu' (Mengkudu)



(Sumber: Koleksi Pribadi)

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Sub Kelas	: Asteridae
Ordo	: Rubiales
Famili	: Rubiaceae
Genus	: Morinda
Spesies	: <i>Morinda citrifolia</i> L.

(Backer A and Brink, 1965)

Deskripsi:

Tanaman liar khas Indonesia ini tumbuh di hutan dan di halaman-halaman sampai ketinggian 1000 m dari permukaan laut. Tinggi pohonnya bisa mencapai 3 – 8 m. Daunnya tebal dan lebar, berbentuk lonjong, mengkilat dan letaknya berhadapan. Bunganya kecil berwarna putih berbentuk piala. Buahnya berwarna hijau kekuning-kuningan, bertutul-tutul dan banyak bijinya tetapi setengah bagian lainnya ada juga yang tidak berbiji. Kalau sudah tua menjadi kekuningan dan berbau (Hariyanto, 2011).

Kandungan Kimia:

Buah mengkudu mengandung bahan-bahan seperti minyak asiri, alkaloid, saponin, flavonoid, polifenol, antraknon, damnacanthal, proxeronine, dan methoxy-2-formyl-3-hydroxyanthraquinone. Daunnya mengandung protein, zat kapur, zat besi, asam askorbat, calcium, l-arginin, niasin, thiamiin, b-karoten, asperulosida, dan asam amino (Mangan, 2009)

Manfaat:

Mengkudu berkhasiat sebagai stomakik (penambah nafsu makan), purgatif (pelancar buang air besar), kemoprefentif, anti-inflamasi, dan antitumor. Disamping itu, juga dapat berkhasiat sebagai imunomodulator, adaptogen (mengembalikan fungsi sel). Sehingga dukun bayi di kabupaten jember menggunakan mengkudu untuk ramuan pendarahan sehabis melahirkan, ramuan untuk ibu sehabis melahirkan dengan operasi, untuk menambah nafsu makan anak, untuk anak yang mual-mual (Mangan, 2009).

21. Konceh (Temu kunci)



(Sumber: Koleksi Pribadi)

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Liliopsida
Sub Kelas	: Commelinidae
Ordo	: Zingiberales
Famili	: Zingiberaceae
Genus	: <i>Boesenbergia</i>
Spesies	: <i>Boesenbergia pandurata</i> (Roxb.) Schlecht

(Backer A and Brink, 1965)

Deskripsi:

Temu kunci merupakan tanaman semak tahunan. Tingginya sekitar 30 cm. Batangnya tersusun atas pelepah-pelepah daun yang berpadu. Daun temu kunci berbentuk bundar menjorong ke ujung dan ke pangkal. Permukaan atas dan bawah daunnya licin, tidak berbulu dan berwarna hijau. Ukuran lebar daun sekitar 4,5-10 cm dan panjangnya 23 - 38 cm. Tulang daun besar dan berlapis tipis seakan tembus cahaya. Jumlah daun dalam satu tanaman 4-5 helai. Bunganya berbentuk tabung dan tegak dengan bagian atas melengkung. Tangkai bunga pendek sekali sehingga bunga tampak seolah-olah duduk. Panjang mahkota sekitar 5cm. Bunga berwarna putih atau pucat agak merah jambu. Rimpang temu kunci tumbuh mendatar dan beruas. Akarnya tebal, berair, gemuk dan berbentuk seperti cacing (Iptek, 2013).

Kandungan Kimia:

Rimpang temu kunci mengandung minyak asiri (sineol, kamfer, d-borneol, d-pinen seskuiterpene, zingiberen, kurkumin, zedoarin) dan pati (Iptek, 2013).

Manfaat:

Kandungan temu kunci yaitu minyak atsiri (terdiri dari kamfer, sineol, metil sinamat, dan hidromirsen), d-borneol, d-pinen sesquiterpen, kurkumin, tannin, saponin, flavonoid. Selain itu, ekstrak rimpang yang larut dalam etanol dan aseton memiliki aktivitas antioksidan pada percobaan dengan minyak ikan sehingga mampu menghambat proses ketengikan (Tanisy, 2013). Sehingga dukun bayi di kabupaten jember menggunakan temu kunci untuk ramuan melahirkan, menghilangkan bau badan, untuk badan meriang, menambah nafsu makan.

22. Konye' (Kunyit Kuning)



(Sumber: Koleksi Pribadi)

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Liliopsida
Sub Kelas	: Commelinidae
Ordo	: Zingiberales
Famili	: Zingiberaceae
Genus	: <i>Curcuma</i>

Spesies : *Curcuma domestica* Val
(Backer A and Brink, 1965)

Deskripsi:

Kunyit kuning merupakan tumbuhan semak, tinggi kurang lebih 70 cm. Batangnya semu, tegak, bulat, membentuk rimpang, hijau kekuningan. Memiliki daun tunggal, lanset memanjang, helai daun 3-8, ujung dan pangkal runcing, tepi rata, panjang 20-40 cm, lebar 8-12,5 cm, pertulangan menyirip, hijau pucat. Memiliki perbungaan yang majemuk, berambut, bersisik, tangkai panjang 16-40 cm, mahkota panjang kurang lebih 3 cm, lebar kurang lebih 1,5 cm, kuning, kelopak silindris, bercangap tiga, tipis, ungu, pangkal daun pelindung pulih, ungu dan memiliki akar serabut, coklat muda (Depkes, 2002).

Kandungan Kimia:

zat warna kurkuminoid yang merupakan suatu senyawa diarilheptanoid 3-4% yang terdiri dari Curcumin, dihidrocurkumin, desmetoksikurkumin dan bisdesmetoksikurkumin. Minyak atsiri 2-5% yang terdiri dari sesquiterpen dan turunan fenilpropana turmeron (aril-turmeron, alpha turmeron dan beta turmeron), kurlon kurkumol, atlanton, bisabolen, seskuifellandren, zingiberin, aril kurkumen, humulen. Arabinosa, fruktosa, glukosa, pati, tanin dan dammar. Mineral yaitu magnesium besi, mangan, kalsium, natrium, kalium, timbal, seng, kobalt, aluminium dan bismuth (Sudarsono et.al dalam Farmasi UGM, 2013).

Manfaat :

Rimpang kunyit yang mengandung minyak atsiri berupa senyawa-senyawa sesquiterpen alcohol, turmeron, dan zingiberen, juga mengandung kurkuminoid yang mengandung senyawa kurkumin dan turunannya berwarna kuning yang meliputi desmetoksikurkumin dan bisdesmetoksikurkumin. Kunyit biasanya dimanfaatkan untuk pengobatan diabetes mellitus, tifus, usus buntu, disentri, sakit keputihan, haid tidak lancar, perut mulas saat haid, memperlancar ASI, agar bayi lahir dengan mudah, menyapih bayi, cangkrang, amandel, berak lendir, sakit perut, perut mual, perut mulas, perut kembung, diare, maag, sembelit, sakit kepala, sariawan, mabuk kendaraan, sakit gigi berlubang, penambah darah, membersihkan darah, membangkitkan nafsu makan, eksim, bisul, koreng, kurap, bengkak karena disengat serangga, gatal-gatal, menghilangkan jerawat dan noda hitam di wajah, menghaluskan kulit wajah, dan menghilangkan bau badan (Thomas, 2007). Sehingga dukun bayi di kabupaten jember menggunakan kunyit untuk jamu pasca melahirkan, jamu untuk mendapatkan keturunan, untuk penyedap air susu, jamu untuk ibu yang melahirkan dengan operasi, jamu untuk wanita yang keputihan, untuk menyembuh penyakit diare

23. Konye' poteh (Kunyit Putih)



(Sumber: Sumber Pribadi)

Kingdom : Plantae
Subkingdom : Tracheobionta
Super Divisi : Spermatophyta
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Liliopsida
Sub Kelas : Commelinidae
Ordo : Zingiberales
Famili : Zingiberaceae
Genus : *Curcuma*
Spesies : *Curcuma mangga* Val
(Backer A and Brink, 1965)

Deskripsi:

Kunyit putih merupakan tumbuhan semak, tinggi 1-2 m. Memiliki batang semu, tegak, lunak, batang di dalam tanah membentuk rimpang, hijau. Daun tunggal, berpelepah, lonjong, tepi rata, ujung dan pangkal meruncing, panjang kurang lebih 1 m, lebar 10-20 cm, pertulangan menyirip, hijau. Memiliki perbungaan terbelah, benang sari menempel pada mahkota, putih, putik silindris, kepalaputik bulat, kuning, mahkota lonjong, putih. Buah kotak, bulat, hijau kekuningan. Biji: Bulat, coklat. Akar: Serabut, putih. Ciri khas tanaman ini adalah umbinya (yang berwarna kuning dan berbintik seperti jahe) memiliki bau khas seperti bau mangga (Farmasi UGM, 2013).

Kandungan Kimia:

Curcuminoid content yaitu sebesar 0.18-0.47% dideteksi menggunakan metode HPLC deteksi photodiode array (Bos et al. dalam Farmasi UGM, 2013).

Manfaat:

Kunir putih dikenal kaya dengan kandungan kimia yang sudah diketahui antara lain, rimpang dan daun mengandung saponin dan polifenol. Sedangkan daun mengandung polifenol. Kandungan tersebut dapat mengecilkan rahim, menambah nafsu makan, menghambat pertumbuhan sel kanker, mengobati sakit maag dan nyeri lambung (Thomas, 2007). Sehingga dukun bayi di kabupaten jember menggunakan kunyit untuk ramuan pendarahan pasca melahirkan.

24. Kopi



(Sumber: Koleksi Pribadi)

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Sub Kelas	: Asteridae
Ordo	: Rubiales
Famili	: Rubiaceae
Genus	: Coffea
Spesies	: <i>Coffea arabica</i> L.

(Backer A and Brink, 1965)

Deskripsi:

Tanaman kopi arabika tumbuh rimbun dan membentuk pohon perdu kecil. Adapun tanaman kopi memiliki percabangan lebih kaku serta berdaun lebih tebal dan lebat. Daun kopi berwarna hijau mengilap yang tumbuh berpasangan dengan berlawanan arah. Bentuk daun kopi lonjong dengan tulang daun yang tegas. Bunga muncul diketiak daun. Buah yang terbentuk akan matang selama 7-12 bulan (Utami, 2008).

Kandungan Kimia

Alkaloid, saponin, flavonoid dan polifenol (Utami, 2008).

Manfaat:

Berkhasiat untuk mencegah keracunan akibat tempe busuk, sebagai obat kuat, obat batuk dan peluruh air seni (Utami, 2008). Sehingga dukun bayi di kabupaten jember menggunakan kopi untuk penambah stamina laki-laki.

25. Komes koceng (Kumis Kucing)



(Sumber: Sumber pribadi)

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Sub Kelas	: Asteridae
Ordo	: Lamiales
Famili	: Lamiaceae
Genus	: Orthosiphon
Spesies	: <i>Orthosiphon stamineus</i> Benth.

(Backer A and Brink, 1965)

Deskripsi:

Kumis kucing memiliki batang basah, lurus dengan tinggi mencapai 1,5 m. Kumis kucing tumbuh baik di daerah-daerah dengan ketinggian 700 mdpl. Berdaun seperti telur taji dengan tepi bergerigi kasar tak beraturan. Bentuk bunga seperti segitiga dan memiliki sungut (Utami, 2008)

Kandungan Kimia:

Kumis kucing mengandung orthosiphon glikosida, zat samak berupa sinensetin, minyak asiri, minyak lemak, saponin, sapofonin, garam kalium, dan myoinositol (Utami, 2008)

Manfaat:

Kumis kucing memiliki rasa pahit dan sejuk. Tanaman ini berkhasiat untuk mengobati rematik gout dan menurunkan asam urat darah pada jenis komplikasi batu urat di saluran kencing. Selain itu, digunakan juga sebagai diuretik, melarutkan batu di saluran kencing, dan antibakteri (Utami, 2008). Sehingga dukun bayi di kabupaten jember menggunakan kumis kucing untuk menyembuhkan penyakit kencing batu.

26. Kunci pet (Kunci Pepet)



(Sumber: Sumber Pribadi)

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Liliopsida
Sub Kelas	: Commelinidae
Ordo	: Zingiberales
Famili	: Zingiberaceae
Genus	: <i>Kaempferia</i>
Spesies	: <i>Kaempferia angustifolia</i> Rosc (Backer A and Brink, 1965)

Deskripsi:

Tanaman kunci pepet merupakan habitus semak, semusim yang tingginya 30-70 cm. Batangnya lunak, berpelelah, membentuk rimpang, hitam keabu-abuan. Daunnya tergolong daun tunggal, lanset, ujung runcing, pangkal berpelelah, tepi rata, ibu tulang daun menonjol, panjang \pm 70 cm, hijau muda. Kunci pepet mempunyai bunga majemuk, berbentuk tabung, kelopak lanset, panjang 4-8 cm, lebar 2-3, 5 cm, mahkota panjang 10-19 cm, benang sari dan putik kecil, putih. Akarnya berupa akar serabut, berwarna putih (Iptek, 2013).

Kandungan Kimia:

Rimpang : rimpang kunyit rasanya agak pahit dan getir dengan bau yang khas, warnanya jingga kecoklatan dari luar, sedangkan bagian dalamnya bila dipotong berwarna jingga terang atau agak kuning. Rimpang dan daun *Kaempferia rotunda* mengandung kurkuminoid, saponin, tanin dan minyak atsiri. Minyak temu putih mengandung 0,15 % minyak atsiri yang terdiri dari 11 senyawa dan terdapat 2 sebagai komponen utama, yaitu benzyl benzoate (30,61%), dan siklopropazulen (26,85%) (Iptek, 2013).

Manfaat:

Kunci pepet mempunyai rasa sepet dan agak sedikit pahit. Beberapa efek farmakologis yang dimiliki kunci pepet, diantaranya astringent, antidiare, antidisentri dan karminatif (peluruh kentut dan peluruh sisa kandungan setelah melahirkan) (Utami, 2008). Sehingga dukun bayi di kabupaten jember menggunakan kunci pepet untuk ramuan pasca melahirkan.

27. Laos (Lengkuas)



(Sumber: Koleksi Pribadi)

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Liliopsida
Sub Kelas	: Commelinidae
Ordo	: Zingiberales
Famili	: Zingiberaceae
Genus	: <i>Alpinia</i>
Spesies	: <i>Alpinia galanga</i> (L.) Sw. (Backer A and Brink, 1965)

Deskripsi:

Lengkuas termasuk terna tumbuhan tegak yang tinggi batangnya mencapai 2-2,5 meter. Lengkuas dapat hidup di daerah dataran rendah sampai dataran tinggi, lebih kurang 1200 meter diatas permukaan laut. Ada 2 jenis tumbuhan lengkuas yang dikenal yaitu varitas dengan rimpang umbi (akar) berwarna putih dan vaaritas berimpang umbi merah. Lengkuas berimpang umbi putih inilah yang dipakai penyedap masakan, sedang lengkuas berimpang umbi merah digunakan sebagai obat. Lengkuas mempunyai batang pohon yang terdiri dari susunan pelepah-pelepah daun. Daun-daunnya berbentuk bulat panjang dan antara daun yang terdapat pada bagian bawah terdiri dari pelepah-pelepah saja, sedangkan bagian atas batang terdiri dari pelepah-pelepah lengkap dengan helaian daun. Bunganya muncul pada bagian ujung tumbuhan. Rimpang umbi lengkuas selain berserat kasar juga mempunyai aroma yang khas (Iptek, 2013).

Kandungan Kimia:

Senyawa kimia yang terdapat pada Lenguas galanga antara lain mengandung minyak atsiri, minyak terbang, eugenol, seskuiterpen, pinen, metil sinamat, kaemferida, galangan, galangol dan kristal kuning (Iptek, 2013).

Manfaat:

Lengkuas mengandung minyak asiri, flavonoida saponin dan tanin. Selain itu, lengkuas juga mengandung zat aktif galangan, eugenol, basonin, dan galangol. Hasil penelitian menemukan bahwa lengkuas mengandung senyawa terpenoid, fenol, dan flavonoid yang sering digunakan sebagai bahan dasar obat. Efek farmakologis nya dari galangol yaitu mengeluarkan gas dan menghangatkan tubuh bagi orang yang demam (Fadila, 2015). Sehingga dukun bayi di kabupaten jember menggunakan lengkuas untuk ramuan pendarahan pasca melahirkan, untuk menyembuhkan meriang

28. Lempuyang



(Sumber: Koleksi Pribadi)

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Liliopsida
Sub Kelas	: Commelinidae
Ordo	: Zingiberales
Famili	: Zingiberaceae
Genus	: <i>Zingiber</i>
Spesies	: <i>Zingiber zerumbet</i> Linn (Backer A and Brink, 1965)

Deskripsi:

Habitus: semak, semusim, tinggi kurang lebih 1m. Batang: tegak,semu,membentuk rimpang. Daun: tunggal,bentuk lanset,tepi rata,ujung dan pangkal runcing, permukaan licin, panjang 25-40cm, lebar 10-15cm, hijau muda, pelepah bentuk talang, panjang kurang lebih 17 cm, tangkai panjang kurang lebih 10 cm, hijau. Bunga: majemuk,bentuk bongkol, tumbuh dari pangkal rimpang, tangkai panjang

kurang lebih 12 cm, merah, kelopak lepas satu sama lain, merah. Bulat panjang, diameter kurang lebih 4 mm, hitam. Akar: serabut, kuning keputih-putihan (Depkes, 2002).

Kandungan Kimia:

Rimpang mengandung alkaloida, saponin, flavonoida dan polifenol, disamping minyak atsiri (Depkes, 2002).

Manfaat :

Lempuyang memiliki efek farmakologis yaitu dapat menambah nafsu makan, mengembalikan kondisi tubuh setelah melahirkan, bengkak-bengkak ditubuh, cacingan, darah kotor, disentri, gatal-gatal akibat alergi influenza dan migran (Utami, 2008). Sehingga dukun bayi di kabupaten jember menggunakan lengkuas untuk ramuan badan meriang.

29. Luntas (Beluntas)



(Sumber: Koleksi Pribadi)

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Sub Kelas	: Asteridae
Ordo	: Asterales
Famili	: Asteraceae
Genus	: Pluchea
Spesies	: <i>Pluchea indica</i> L.

(Backer A and Brink, 1965)

Deskripsi:

Beluntas merupakan tumbuhan perdu kecil, tumbuh tegak, tinggi bisa mencapai 2 m. Batang berambut halus. Daun bulat telur, hijau muda, panjang 2 - 9 cm, ujung lancip, letak berseling, berbau khas. Bunga majemuk, bentuk malai, keluar dari ketiak daun, bercabang-cabang, warna putih kekuningan. Buah kecil, keras, warna coklat, biji coklat keputih-putihan. Perbanyakan dengan biji atau stek (Plantamor, 2012).

Kandungan Kimia:

Daun beluntas mengandung alkaloid, flavonoida, tanin, minyak asiri, asam chlorogenik, natrium, kalium, magnesium, dan fosfor. Sedangkan akarnya mengandung flavonoid dan tanin (Utami, 2008).

Manfaat:

Daun beluntas berbau khas aromatis dan rasanya getir. Berkhasiat untuk meningkatkan nafsu makan (stomakik), membantu pencernaan, peluruh keringat, pereda deman, dan penyegar. Dukun bayi di kabupaten jember menggunakan beluntas sebagai ramuan ibu pasca melahirkan dan menambah stamina lelaki namun tidak terdapat literatur yang jelas mengenai manfaat tersebut.

30. Manggis



(Sumber: Koleksi Pribadi)

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Theales
Famili	: Clusiaceae
Genus	: Garcinia
Spesies	: <i>Garcinia mangostana</i> L.

(Backer A and Brink, 1965)

Deskripsi:

Pohon yang tingginya mencapai 15 m. Batang berkayu, bulat, tegak bercabang simpodial, dan berwarna hijau kotor. Daun tunggal, berbentuk lonjong, ujung runcing, pangkal tumpul, tepi rata. Bunga tunggal berkelamin dua, muncul diketiak daun. Buah bulat berdiameter 6-8 cm dengan warna kulit cokelat keunguan. Biji bulat berdiameter 2 cm, dalam satu buah terdapat 5-7 biji yang dilapisi daging buah berwarna putih (Utami, 2008).

Kandungan Kimia:

Manggis mengandung xanthon, mangostin, garsion, flavonoid, dan tanin (Utami, 2008).

Manfaat:

untuk menyembuhkan gagal ginjal, kanker, diare, disentri, dan sariawan. Selain itu, manggis mengandung xanthones yang mengobati infeksi pada kulit, luka dan pendarahan (Utami, 2008). Sehingga dukun bayi di kabupaten jember menggunakan manggis untuk ramuan pendarahan pasca melahirkan.

31. Manisah (Labu Siam)



(Sumber: Koleksi Pribadi)

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Violales
Famili	: Cucurbitaceae
Genus	: <i>Sechium</i>
Spesies	: <i>Sechium edule</i> (Jacq.) Sw. (Backer A and Brink, 1965)

Deskripsi:

Labu siam memiliki batang lunak, beralur, cabang banyak, serta memiliki sulur batang untuk membelit pada benda lain. Permukaan umumnya kasap atau agak kasar, berwarna hijau, dan berbulu. Daunnya tunggal yang berbentuk jantung bertulang, tepi bertoreh, dengan ujung yang meruncing, permukaan kasar, panjang 4 - 25 cm dengan lebar antara 3 - 20 cm, berwarna hijau, dengan tangkai berbentuk bulat, panjang tangkai daun berkisar 5-10 cm. Memiliki perbungaan yang majemuk yang keluar dari ketiak daun, dengan kelopak bertajuk lima, mahkota beralur, lima benang sari, kepala sari jingga, satu putik yang berwarna kuning. Benang sari dan kepala sari berlekatan (Adi, 2008)

Kandungan kimia:

Labu siam mengandung saponin, alkaloid, dan tanin. Daun nya mengandung saponin. Alkaloid, tanin, karbohidrat, air, protein, lemak, mineral, kalsium, fosfor dan zat besi (Adi, 2008)

Manfaat:

Labu siam berkhasiat sebagai obat sariawan, penurun panas, dan secara tidak langsung dapat menurunkan tekanan darah. Selain itu, untuk yang sakit tipes dianjurkan mengkonsumsi labu siam untuk nutrisi bagi tubuh (Adi, 2008). Sehingga dukun bayi di kabupaten jember menggunakan labu siam untuk ramuan penyembuh tipes pada anak.

32. Meniran



(Sumber: Koleksi Pribadi)

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Sub Kelas	: Rosidae
Ordo	: Euphorbiales
Famili	: Euphorbiaceae
Genus	: Phyllanthus
Spesies	: <i>Phyllanthus niruri</i> L.

(Backer A and Brink, 1965)

Deskripsi:

Sistem perakaran meniran adalah akar tunggang dan berwarna putih. Tanaman meniran mempunyai batang yang berbentuk bundar dan berwarna hijau. Batang meniran ini basah, tingginya tidak lebih dari 50 cm dan diameternya kurang lebih 3 mm. Batang meniran ini liat, massif, tidak memiliki bulu, licin dan sangat bercabang. Daun meniran adalah daun mejemuk yang letaknya berselang seling. Bentuk daun bulat oval, ujung daunnya tumpu, pangkal daun membulat. Bunga meniran bunga tunggal terletak di ketiak daun. Buah meniran bentuknya kotak, bulat pipih dan licin (Soenanto, 2006).

Kandungan kimia:

Meniran mengandung kalium, tanin, damar, dan hipofilantin. Sifat tanamannya yaitu sejuk, astrigen (Soenanto, 2006).

Manfaat:

Meniran bermanfaat untuk peluruh air seni, penurun demam dan penambah nafsu makan. Selain itu, meniran juga berkhasiat dalam mengobati batu ginjal, rematik, hepatitis, radang ginjal, susah kencing, infeksi ginjal, infeksi saluran kemih, sariawan, radang tenggorokan dan disentri. Meniran juga mengatasi badan lemah setelah melahirkan (Soenanto, 2006). Sehingga dukun bayi di kabupaten jember menggunakan meniran untuk ramuan penyembuh penyakit tipes.

33. Merico (Lada)



(Sumber: Koleksi Pribadi)

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Sub Kelas	: Magnoliidae
Ordo	: Piperales
Famili	: Piperaceae
Genus	: Piper
Spesies	: <i>Piper nigrum</i> L.

(Backer A and Brink, 1965)

Deskripsi:

Tanaman herba tahunan ini tumbuh memanjat. Buahnya buni, bulat dan saat muda berwarna hijau setelah tua merah. Selain digunakan sebagai bumbu masakan, buah merica juga berkhasiat obat (Permadi, 2008).

Kandungan Kimia:

Merica mengandung zat piperin (penenang), saponin, flavonoid, minyak asiri, asam piperat, pati, protein, dan lemak (Permadi, 2008).

Manfaat:

Merica berkhasiat sebagai obat murus, menambah nafsu makan, mengobati masuk angin, perangsang keringat, mengeluarkan lendir tenggorokan dan ingus, pelancar air kencing, obat flu dan sinusitis.

Lada juga mengandung beberapa senyawa yang menimbulkan efek farmakologis diantaranya calamene meningkatkan semangat dan merangsang syaraf pusat sehingga lebih bergairah (Permadi, 2008). Sehingga dukun bayi di kabupaten jember menggunakan merica untuk ramuan penambah stamina pria.

34. Mondelan (Temu wiyang)



(Sumber: Koleksi Pribadi)

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Sub Kelas	: Asteridae
Ordo	: Asterales
Famili	: Asteraceae
Genus	: Emilia
Spesies	: <i>Emilia sonchifolia</i> (L.) DC.

(Backer A and Brink, 1965)

Deskripsi:

Temu wiyang merupakan tumbuhan terna berbatang tegak dengan tinggi mencapai 10-40 cm. Batang berbentuk bulat padat dan berwarna hijau. Daun duduk tersebar, tunggal, dan berbentuk segitiga memanjang. Bagian atas berwarna hijau, sedangkan bagian bawahnya berwarna agak merah keunguan. Tepi daun bergerigi teratur dan berbagi menyirip cukup dalam menyerupai daun majemuk. Bunga berbentuk malai, berada dalam karangan, tangkai bunga selalu bercabang dua (Utami, 2008).

Kandungan kimia:

Saponin, flavonoid dann polifenol (Utami, 2008).

Manfaat:

Berkhasiat untuk mengobati obat demam, batuk, diare, liver, sariawan, sakit telinga, bisul, skit tenggorokan dan cantengan. Selain itu juga sebagai peluruh air seni dan juga peluruh sisa-sisa rahim setelah melahirkan (Utami, 2008). Sehingga dukun bayi di kabupaten jember menggunakan temu wiyang untuk ramuan ibu pasca melahirkan.

35. Nyior (Kelapa)



(Sumber: Koleksi Pribadi)

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	:Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Liliopsida
Sub Kelas	: Arecidae
Ordo	: Arecales
Famili	: Arecaceae
Genus	: <i>Cocos</i>
Spesies	: <i>Cocos nucifera</i> L.

(Backer A and Brink, 1965)

Deskripsi:

Kelapa (*Cocos nucifera*) termasuk jenis tanaman palma yang mempunyai buah berukuran cukup besar. Batang pohon kelapa umumnya berdiri tegak dan tidak bercabang, dan dapat mencapai 10 - 14 meter lebih. Daunnya berpelepah, panjangnya dapat mencapai 3 - 4 meter lebih dengan sirip-sirip lidi yang menopang tiap helaian. Buahnya terbungkus dengan serabut dan batok yang cukup kuat sehingga untuk memperoleh buah kelapa harus dikuliti terlebih dahulu. Kelapa yang sudah besar dan subur dapat menghasilkan 2 - 10 buah kelapa setiap tangkainya (Iptek, 2013).

Kandungan Kimia:

Buah kelapa yang sudah tua mengandung kalori yang tinggi, sebesar 359 kal per 100 gram; daging kelapa setengah tua mengandung kalori 180 kal per 100 gram dan daging kelapa muda mengandung kalori sebesar 68 kal per 100 gram. Sedang nilai kalori rata-rata yang terdapat pada air kelapa berkisar 17 kalori per 100 gram. Air kelapa hijau, dibandingkan dengan jenis kelapa lain banyak mengandung tanin atau antiodotum (anti racun) yang paling tinggi. Kandungan zat kimia lain yang menonjol yaitu berupa enzim yang mampu mengurai sifat racun (Iptek, 2013).

Manfaat:

Manfaat kelapa adalah salah satunya yaitu minuman sehat untuk ibu hamil karena dapat meredakan 'morning sickness' dan mencegah muntah-muntah. Selain mengandung elektrolit, kalsium, potasium, sodium, air kelapa juga mengandung Vitamin C yang dibutuhkan selama waktu kehamilan dan tetap menjaga stamina ibu setelah melahirkan (Utami, 2008). Sehingga dukun bayi di kabupaten jember menggunakan kelapa untuk ramuan ibu pasca melahirkan.

36. Pecah beling (Keji Beling)



(Sumber: Koleksi Pribadi)

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Sub Kelas	: Asteridae
Ordo	: Scrophulariales
Famili	: Acanthaceae
Genus	: Strobilanthes
Spesies	: <i>Strobilanthes crispus</i> Bl

(Backer A and Brink, 1965)

Deskripsi:

Keji beling tumbuh liar di hutan, tepi sungai, tebing-tebing dan sering ditanam sebagai tanaman pagar di pekarangan atau taman. Tanaman ini terdapat dari madagaskar sampai indonesia, yang tumbuh pada ketinggian 50 m sampai 1.200 mdpl. Batang beruas, berbentuk bulat, bercabang-cabang, berambut kasar dan berwarna putih. Dan tunggal, bertangkai pendek, dengan letak berhadapan. Perbungaan majemuk, berkumpul dalam bulir padat. Mahkota bunga berbentuk corong. Buah berbentuk gelondong. Biji bulat, pipih, kecil-kecil dan berwarna coklat (Soenanto, 2006).

Kandungan Kimia:

Keji beling mengandung kalium, natrium, kalsium, asam sitrat, dan kandungan senyawa lain (Soenanto, 2006).

Manfaat:

Sifat keji beling terhadap pengobatan, yaitu sebagai peluruh kencing (diuretik) serta penghancur batu ginjal, batu ureter, maupun batu kandug kemih. Selain itu, juga memiliki sifat sebagai pencahar (Soenanto, 2006). Sehingga dukun bayi di kabupaten jember menggunakan keji beling untuk ramuan menyembuhkan penyakit kencing batu.

37. Pegegen (Kaki Kuda)



Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Liliopsida
Sub Kelas	: Rosidae
Ordo	: Apiaceae
Famili	: Pandanaceae
Genus	: <i>Centella</i>
Spesies	: <i>Centella asiatica</i> (L.) Urban

(Sumber: Koleksi pribadi)

(Backer A and Brink, 1965)

Deskripsi:

Kaki kuda biasanya ditemukan di tempat-tempat yang berudara agak lembab dan memperoleh sinar matahari langsung. Kaki kuda merupakan tumbuhan jenis perdu liar. Rumpun tumbuhan menahun ini disebut daun kaki kuda karena bentuk daun nya seperti telapak dan kaki kuda. Akan tetapi sebenarnya bentuk daun lebih mirip buah ginjal yang mempunyai gerigi. Daun kaki kuda didukung oleh sebuah tangkai daun yan panjang dan letaknya mengelompok pada sekitar batang yang tumbuhnya merayap diatas tanah. Bunga bersusun dalam tandan dan berwarna merah muda atau putih yang muncul dari ketiak daun. Sedangkan buahnya berbentuk buah buni dengan aroma wangi dan rasanya pahit (Thomas, 2007)

Kandungan Kimia:

Kaki kuda mengandung senyawa kimia antara lain, valarin, heteroside, peektin, resin, zat samak dan mineral (Thomas, 2007)

Manfaat:

Kandungan zat asiatikosida yang terdapat dalam daun kaki kuda berkhasiat untuk merangsang, menguatkan dan memperbaiki jaringan kulit, rambut dan kuku. Dengan meminum air rebusan daun kaki kuda untuk mempercepat proses penyembuhan luka setelah melahirkan (Thomas, 2007). Sehingga dukun bayi di kabupaten jember menggunakan kaki kuda untuk ramuan ibu pasca melahirkan.

38. Pring (Bambu)



(Sumber: Koleksi pribadi)

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Liliopsida
Sub Kelas	: Commelinidae
Ordo	: Poales
Famili	: Poaceae
Genus	: Bambusa
Spesies	: <i>Bambusa</i> sp.

(Backer A and Brink, 1965)

Deskripsi:

Bambu mempunyai sitem perakaran yang bercabang. Bagian pangkal akar rimpang bambu lebih sempit dari pada bagian ujungnya dan setiap ruas mempunyai kuncup dan akar. Batang bambu muncul dari akar-akar rimpang dan ketika sudah tua, batang mengeras dan biasanya berongga. Tinggi tanaman bambu sekitar 0,3 meter sampai 30 meter, dan diameter batangnya kira-kira 0.25 sampai 25 cm dengan ketebalan dinding sampai 25 mm. Daun bambu merupakan daun lengkap karena memiliki bagian-bagian seperti pelepah daun, tangkai daun, dan helaian daun (Utami, 2008).

Kandungan Kimia:

Kandungan kimia bambu yaitu serat, vitamin B2, vitamin B1, vitamin B3, kalium, fosfor, protein, potasium (Utami, 2008).

Manfaat:

Bambu dapat membantu memperlancar pencernaan, mengatasi diabetes, tumor usus besar, mengurangi kadar lemak berlebihan pada saluran pencernaan, memperlebar pembuluh darah, mencegah penyakit stroke, dapat mencegah jantung koroner (Utami, 2008). Belum terdapat literatur pasti tentang manfaat bambu sebagai ramuan ibu pasca melahirkan dan juga penyembuh keputihan, karena dukun bayi di kabupaten jember menggunakan bambu sebagai bahan ramuan ibu pasca melahirkan dan penyembuh keputihan.

39. Pring tali (Bambu Ampel)



(Sumber: Koleksi pribadi)

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Liliopsida
Sub Kelas	: Commelinidae
Ordo	: Poales
Famili	: Poaceae
Genus	: Bambusa
Spesies	: <i>Bambusa vulgaris</i> Schrad. ex J.C.

(Backer A and Brink, 1965)

Deskripsi:

Buluh : Buluh muda hijau mengkilat atau kuning bergaris hijau. Panjang buluh mencapai 25-45 cm, diameter 5-10 cm, tebal 7 -15 mm. Percabangan 1,5 diatas permukaan tanah setiap ruas terdiri 2 – 5 cabang, termasuk Un equal. Daun : gundul, berseting, berpelepah, kuping pelepah buluh kecil, lanset, ujung meruncing, tepi rata, pangkal membulat, panjang 15-27 cm, lebar 2-3 cm, pertulangan sejajar, hijau. Pelepah buluh : Mudah luruh tertutup bulu hitam dan coklat, kuping pelepah buluh membulat dengan ujung melengkung keluar (Utami, 2008).

Kandungan kimia:

Adapun kandungan senyawa lainnya adalah lignin, pentosan dan kadar abu, kadar silika, kadar ekstraktif : kelarutan air dingin, kelarutan air panas, kelarutan alkohol benzena (Utami, 2008).

Manfaat:

Belum terdapat literatur yang menyebutkan bahwa bambu ampel sebagai ramuan untuk ibu pasca melahirkan (Utami, 2008).

40. Pulowaras (Pulosari)



(Sumber: Koleksi Pribadi)

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: -
Sub Kelas	: -
Ordo	: -
Famili	: Apocynaceae
Genus	: Alyxia
Spesies	: <i>Alyxia stellata</i> Rest. Sch

(Depkes, 2002)

Deskripsi:

Tumbuhan semak, merambat, batang berkayu bulat, bercabang, warna hijau. Daun tunggal, lonjong, warna putih kehijauan. Perbungaan bentuk malai, di ketiak daun, mahkota bentuk corong, warna putih. Buah kecil, bulat telur, warna hijau (Depkes, 2002).

Kandungan Kimia:

Andrografin; Andrografoloid; Panikulin, Tanin, zat pahit (Depkes, 2002).

Manfaat:

Di Jawa Pulasari + Adas merupakan paduan yang sangat terkenal untuk Jamu. Stomakik; Karminatif; Antispasmodik; Antitusif; Emenagog. Obat Batuk, Obat Demam, Obat Sakit Perut, Obat Mencret, Peluruh air seni; dan mengatasi kondisi haid yang tidak teratur (Depkes, 2002). Sehingga dukun bayi di kabupaten jember menggunakan pulowaras untuk ramuan ibu pasca melahirkan, jamu untuk remaja yang mengalami keputihan, untuk mencegah pilek dan batuk pada anak.

41. Salam



(Sumber: Koleksi Pribadi)

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Sub Kelas	: Rosidae
Ordo	: Myrtales
Famili	: Myrtaceae
Genus	: <i>Syzygium</i>
Spesies	: <i>Syzygium polyanthum</i> Wigh Walp

(Backer A and Brink, 1965)

Deskripsi:

Salam tumbuh liar di hutan dan pegunungan, atau ditanam di pekarangan dan sekitar rumah. Tanaman ini dapat ditemukan dari dataran rendah sampai pegunungan dengan ketinggian 1,800 m dpi. Pohon bertajuk rimbun, tinggi mencapai 25 m, berakar tunggang, batang bulat, permukaan licin. Daun tunggal, letak berhadapan, bertangkai yang panjangnya 0,5-1 cm. Helaian daun bentuknya lonjong sampai elips atau bundar telur sungsang, ujung meruncing, pangkal runcing, tepi rata, panjang 5-15 cm, lebar 3-8 cm, pertulangan menyirip, permukaan atas licin berwarna hijau tua, permukaan bawah warnanya hijau muda. Daun bila diremas berbau harum. Bunganya bunga majemuk tersusun dalam malai yang keluar dari ujung ranting, warnanya putih, baunya harum. Buahnya buah buni, bulat, diameter 8-9 mm, warnanya bila muda hijau, setelah masak menjadi merah gelap, rasanya agak sepat. Biji bulat, penampang sekitar 1 cm, warnanya coklat (Iptek, 2013).

Kandungan Kimia:

Minyak atsiri (0,05 %) mengandung sitral dan eugenol, tanin dan flavonoida (Iptek, 2013)

Manfaat:

Salam bermanfaat untuk luka baru, obat cacing, diare dan disentri, demam nifas dan sakit kepala, borok usus dan masuk angin, frambusia dan borok (Harjana, 2006).

42. Seka-sekaan (Patikan Kebo)



(Sumber: Koleksi Pribadi)

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Sub Kelas	: Rosidae
Ordo	: Euphorbiales
Famili	: Euphorbiaceae
Genus	: Euphorbia
Spesies	: <i>Euphorbia hirta</i> L.

(Backer A and Brink, 1965)

Deskripsi:

Tanaman herba yang tegak atau memanjat atau menjalar banyak tumbuh secara liar di kebun, di ladang, di tepi sungai. Daunnya berbentuk taji dan berbulu berwarna hijau, merah kecoklatan. Batang berwarna merah coklat dan berbulu juga (Permadi, 2008).

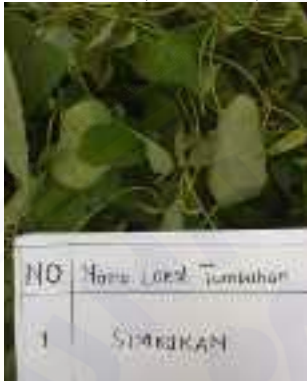
Kandungan kimia:

Patikan kebo mengandung senyawa kimia bermanfaat yaitu myricyl alkohol, traxerol, friedlin, betha amyrrin, beta eufol, euforbol, titukalol, eufosterol, hentriacontane, flavonoid, tanin dan elagic acid (Permadi, 2008).

Manfaat:

Patikan kebo berkhasiat menyembuhkan disentri, abses paru, bronkitis kronis, abses payudara, thypus abdominalis, tinea pedis, eksem, radang ginjal, radang tenggorokan, asma, radang kelenjar susu, payudara bengkak, dan melancarkan kencing (Permadi, 2008). Dukun bayi di kabupaten Jember menggunakan patikan kebo sebagai ramuan pasca persalinan, namun belum terdapat literatur tentang adanya manfaat dari tumbuhan patikan kebo untuk ramuan pasca melahirkan.

43. Semmbuk'en (Simbukan)



(Sumber: Koleksi Pribadi)

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Sub Kelas	: Asteridae
Ordo	: Rubiales
Famili	: Rubiaceae
Genus	: Paederia
Spesies	: <i>Paederia scandens</i>

(Backer A and Brink, 1965)

Deskripsi:

Sembukan ini merupakan jenis tanaman herba tahunan yang memiliki batang memanjat dengan panjang sekitar 3-5 meter. Tumbuh liar di lapangan terbuka, tebing-tebing sungai, semak belukar, dan terkadang juga dirambatkan di pagar-pegar rumah dan dapat tumbuh dengan baik di ketinggian 1-2100 meter di atas permukaan laut. Panjang tangkainya sekitar 1-5 meter, daun tunggal, berbentuk bundar telur sampai lonjong atau lanset. Pangkal daunnya berbentuk jantung, tepinya rata, ujungnya runcing, tulang daunnya menyirip, dan jika diremas mengeluarkan bau khas seperti kentut (Harjana, 2006)

Kandungan kimia:

Kandungan kimia sembukan yaitu asperuloside, deacetylasperuloside, scandoside, paederoside, paederosidic acid, gama-sitosterol, arbutin, oleanolic acid dan minyak menguap (Harjana, 2006).

Manfaat:

Sembukan dikenal sebagai antirematik, penghilang rasa sakit (analgetik), peluruh kentut (kaminatif), penambah nafsu makan (stomakik), antibiotik, antiradang, antibatuk, penghilang racun (detoksifikasi) (Harjana, 2006). Sehingga dukun bayi di kabupaten jember menggunakan pulowaras untuk ramuan pendarahan pasca melahirkan, jamu untuk ibu melahirkan yang menggunakan operasi, untuk menambah nafsu makan anak, untuk anak yang mual-mual.

44. Sirsat (Sirsak)



(Sumber: Depkes, 2002)

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Sub Kelas	: Magnoliidae
Ordo	: Magnoliales
Famili	: Annonaceae
Genus	: Annona
Spesies	: <i>Annona muricata</i> L.

(Backer A and Brink, 1965)

Deskripsi:

Daun sirsak berbentuk bulat telur agak tebal dan permukaan pada bagian atas yang halus berwarna hijau tua sedangkan pada bagian bawahnya mempunyai warna yang lebih muda. akar buah sirsak berupa akar tunggang, mempunyai batang berkayu dan dapat hidup menahun. bunga tunggal dalam berkas 1-2 berhadapan / disamping daun mahkota daun mahkota segitiga. Buah sirsak yang normal dan sudah cukup tua / matang mempunyai berat kurang lebih 500 gr, warna kulit agak terang, hijau agak kekuningan dan mengkilap. Bentuk buah bagian ujung agak membulat dengan diameter kurang lebih 5 cm, diameter bagian tengah kurang lebih 7 cm, serta panjang buah kurang lebih 17 cm (Sunarjono, 2008).

Kandungan Kimia:

Sirsak mengandung kandungan kimia yaitu kalori (kal), protein, lemak, karbohidrat, kalsium, fosfor, besi, vitamin A, vitamin B1, vitamin C, air (Sunarjono, 2008).

Manfaat:

Sirsak dapat mengobati kanker, meningkatkan daya tahan tubuh, mengatasi sembelit, mengobati ambeien, mengobati penyakit liver (Sunarjono, 2008). Dukun bayi di kabupaten jember menggunakan sirsak sebagai ramuan ibu pasca melahirkan, namun belum terdapat literatur manfaat tentang sirsak sebagai pengobat ibu pasca melahirkan.

45. Tampak tanah (Tapak Liman)



(Sumber: Koleksi Pribadi)

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Sub Kelas	: Asteridae
Ordo	: Asterales
Famili	: Asteraceae
Genus	: Elephantopus
Spesies	: <i>Elephantopus scaber</i> L.

(Backer A and Brink, 1965)

Deskripsi:

Tapak liman merupakan tanaman jenis rumput-rumputan yang tumbuh sepanjang tahun, berdiri tegak, berdaun hijau-tua. Daun rendah berkumpul membentuk karangan di dekat akar-akar, dengan tangkai yang pendek; bentuknya panjang sampai bundar telur, berbulu, bentuknya besar sekitar 4-35 x 2-7cm. Bunganya berwarna merah-ungu, terbagi menjadi lima bagian dan mulai muncul sekitar bulan April sampai Oktober. Bunganya mekar antara Jam 13-14 siang, dimana bunganya siap untuk dibuahi oleh serangga, dan sekitar jam 16 bunga telah tertutup kembali. Bunganya berwarna ungu dan tumbuh dari jantung daun. Pada tumbuhan ini terjadi pembuahan dini. Akar pada tanaman ini besar, kuat dan berbulu seperti pohon sikat (Permadi, 2008).

Kandungan Kimia:

Daunnya : Elephantopin, deoxyelephantopin, isodeoxyelephantopin, dll. Juga terdapat stigmaterol turunan steroid yang dapat memacu gairah seksual. Bunga : Flavonoidaluteolin-7-glucosida dan akar mengandung epiprielinol. Lupeol dan stigmaterin (Permadi, 2008).

Manfaat:

Tapak liman yang mempunyai rasa pahit, pedas, dan menyejukkan ini berkhasiat sebagai penurun panas antibiotika, anti radang, peluruh air seni, menghilangkan pembengkakan setelah melahirkan serta menetralkan racun (Permadi, 2008). Sehingga dukun bayi di kabupaten jember menggunakan pulowaras untuk ramuan pendarahan pasca melahirkan.

46. Telo (Ketela Pohon)



(Sumber: Koleksi Pribadi)

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Sub Kelas	: Rosidae
Ordo	: Euphorbiales
Famili	: Euphorbiaceae
Genus	: <i>Manihot</i>
Spesies	: <i>Manihot esculenta</i> Crantz

(Backer A and Brink, 1965)

Deskripsi:

Termasuk tumbuhan berbatang pohon lunak atau getas (mudah patah). Singkong berbatang bulat dan bergerigi yang terjadi dari bekas pangkal tangkai daun, bagian tengahnya bergabus dan termasuk tumbuhan yang tinggi. Singkong bisa mencapai ketinggian 1-4 meter. Pemeliharaannya mudah dan produktif. Singkong dapat tumbuh subur di daerah yang berketinggian 1200 meter di atas permukaan air laut. Daun singkong memiliki tangkai panjang dan helaian daunnya menyerupai telapak tangan, dan tiap tangkai mempunyai daun sekitar 3-8 lembar. Tangkai daun tersebut berwarna kuning, hijau atau merah (Iptek, 2013).

Kandungan Kimia:

Kandungan kimia (per 100 gram) antara lain : – Kalori 146 kal – Protein 1,2 gram – Lemak 0,3 gram – Hidrat arang 34,7 gram – Kalsium 33 mg – Fosfor 40 mg – Zat besi 0,7 mg Buah singkong mengandung (per 100 gram) : – Vitamin B1 0,06 mg – Vitamin C 30 mg – dan 75 % bagian buah dapat dimakan. Daun singkong mengandung (per 100 gram) : – Vitamin A 11000 SI – Vitamin C 275 mg – Vitamin B1 0,12 mg – Kalsium 165 mg – Kalori 73 kal – Fosfor 54 mg – Protein 6,8 gram – Lemak 1,2 gram – Hidrat arang 13 gram – Zat besi 2 mg – dan 87 % bagian daun dapat dimakan. Kulit batang singkong mengandung tanin, enzim peroksidase, glikosida dan kalsium oksalat (Iptek, 2013).

Manfaat:

Singkong manfaat nya dalam kesehatan yaitu mencegah proses penuaan, mempercepat penyembuhan luka dan wasir atau ambeien (Permadi, 2008). Sehingga dukun bayi di kabupaten jember menggunakan pulowaras untuk ramuan pereda ambeien.

47. Tempuyung



(Sumber: Koleksi Pribadi)

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Sub Kelas	: Asteridae
Ordo	: Asterales
Famili	: Asteraceae
Genus	: <i>Sonchus</i>
Spesies	: <i>Sonchus arvensis</i> L.

(Backer A and Brink, 1965)

Deskripsi:

Semak tegak, dengan akar tunggang kuat, bergetah susu, 1 - 15 cm. Batang: beralur gundul, tidak bercabang di bagian atas berambut kelenjar, lebar lebih dari 1 cm. Daun: tunggal, daun pada vegetatif duduk dalam susunan roset akar, pada masa generatif duduk memeluk batang, berseling, daun rata-rata

berbentuk bulat memanjang dengan lobus terminal terbesar, pag - sudip memanjang - berlekuk menangkak bentuk panah - membulat dengan telinga, ujung dengan mukro, permukaan bawah terang, 6-8 cm x 1-8 cm, yang teratas terkecil. Bunga: susunan kepala 2 - 2,5 cm berdaun pembalut (involucre), susunan malai (Soenanto, 2006).

Kandungan kimia:

Tempuyung mengandung kalium, flavonoid, taraksasterol, inositol, silika, alfa lactucerol dan beta laktuserol, sifat tanaman ini dingin dan agak pahit (Soenanto, 2006).

Manfaat:

Tumbuhan ini dapat penghancur batu ginjal, peluruh air seni, antitemam dan penghilang bengkak setelah melahirkan (Soenanto, 2006). Sehingga dukun bayi di kabupaten jember menggunakan pulowaras untuk ramuan pasca ibu melahirkan.

48. Temu ireng (Temu Hitam)



(Sumber: Koleksi Pribadi)

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Liliopsida
Sub Kelas	: Commelinidae
Ordo	: Zingiberales
Famili	: Zingiberaceae
Genus	: <i>Curcuma</i>
Spesies	: <i>Curcuma aeruginosa</i> Roxb. (Backer A and Brink, 1965)

Deskripsi:

Habitus tanaman ini adalah semak, tinggi $\pm 1,5$ m. Batang semu, terdiri dari pelepah daun, tegak, membentuk rimpang, hijau muda. Daunnya berupa daun tunggal, berbentuk bulat telur dengan tepi rata, ujung runcing, pangkal tumpul, panjang ± 40 cm, lebar ± 20 cm, permukaan licin, pertulangan menyirip, terdapat garis-garis coklat membujur berwarna hijau. Bunganya berupa bunga majemuk, berambut, tangkai 20-35 cm, mahkotanya sepanjang $\pm 2,5$ cm, lebar 1,5 cm, berwarna kuning, kelopak silindris, bercangap tiga, tipis, berwarna ungu, pangkal daun pelindung putih, ujung daun pelindung berwarna ungu sampai ungu kemerahan. Akarnya serabut berwarna coklat muda (Depkes, 2002).

Kandungan Kimia:

Rimpang *Curcuma aeruginosa* mengandung saponin, flavonoida dan polifenol, di samping minyak atsiri (Depkes, 2002).

Manfaat:

Temu hitam mengandung kurkumin yang khasiatnya yaitu untuk menambah nafsu makan, selain itu juga mengobati penyakit kulit, menyuburkan kandungan, nyeri saat haid dan juga pembersih darah pasca melahirkan (Harjana, 2006). Sehingga dukun bayi di kabupaten jember menggunakan pulowaras untuk ramuan pasca ibu melahirkan dan ramuan penambah nafsu makan.

49. Temu Labeh (Temulawak)



(Sumber: koleksi pribadi)

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Liliopsida
Sub Kelas	: Commelinidae
Ordo	: Zingiberales
Famili	: Zingiberaceae
Genus	: <i>Curcuma</i>
Spesies	: <i>Curcuma xanthorrhiza</i> Roxb. (Backer A and Brink, 1965)

LAMPIRAN H. PERHITUNGAN USE VALUE

$$UV = \frac{u}{n}$$

keterangan:

UV = nilai *use value*

u = jumlah informan yang mengetahui atau menggunakan spesies tumbuhan

n = jumlah informan keseluruhan

H.1 Perhitungan *Use Value* Tumbuhan Obat

- | | | |
|---------------------------------|--------------------------------|---------------------------------|
| 1. Adas = $1/3 = 0,33$ | 12. Jarak = $2/3 = 0,67$ | 22. Konye' = $3/3 = 1$ |
| 2. Alar = $3/3 = 1$ | | 23. Konye' poteh = $3/3 = 1$ |
| 3. Arnong abang = $1/3 = 0,33$ | 13. Jegung = $1/3 = 0,33$ | 24. Kopi = $1/3 = 0,33$ |
| 4. Asem = $2/3 = 0,67$ | 14. Jembuh = $2/6 = 0,67$ | 25. Kumis kucing = $1/3 = 0,33$ |
| 5. Bawang = $1/3 = 0,33$ | 15. Jeruk pecel = $3/3 = 1$ | 26. Kunci pet = $1/3 = 0,33$ |
| 6. Bawang prei = $1/3 = 0,33$ | 16. Jeruk purut = $2/3 = 0,67$ | 27. Laos = $2/3 = 0,67$ |
| 7. Brambang = $1/3 = 0,33$ | 17. Kates = $1/3 = 0,33$ | 28. Lempuyang = $1/3 = 0,33$ |
| 8. Brutowali = $1/3 = 0,33$ | 18. Kemantin = $1/3 = 0,33$ | 29. Luntas = $2/3 = 0,67$ |
| 9. Bungur = $1/3 = 0,33$ | 19. Kencor = $2/3 = 0,67$ | 30. Manggis = $1/3 = 0,33$ |
| 10. Delimo poteh = $1/3 = 0,33$ | 20. Kodu' = $2/3 = 0,67$ | 31. Manisah = $1/3 = 0,33$ |
| 11. Jaih = $2/3 = 0,67$ | 21. Konceh = $3/3 = 1$ | 32. Meniran = $1/3 = 0,33$ |

- | | | |
|--|---|--|
| 33. Merica = $\frac{2}{3}$ =
0,67 | 39. Pring tali = $\frac{1}{3}$ =
0,33 | 45. Talpak tanah =
$\frac{2}{3}$ = 0,67 |
| 34. Mondelan = $\frac{1}{3}$ =
0,33 | 40. Pulowaras = $\frac{2}{3}$
= 0,67 | 46. Telo = $\frac{1}{3}$ = 0,33 |
| 35. Nyior = $\frac{1}{3}$ =
0,33 | 41. Salam = $\frac{1}{3}$ =
0,33 | 47. Tempuyung = $\frac{1}{3}$
= 0,33 |
| 36. Pecah beling =
$\frac{1}{3}$ = 0,33 | 42. Seka-sekaan =
$\frac{1}{3}$ = 0,33 | 48. Temu ireng = $\frac{2}{3}$
= 0,67 |
| 37. Pegegen = $\frac{1}{3}$ =
0,33 | 43. Sembukan = $\frac{3}{3}$
= 1 | 49. Temu labeah = $\frac{3}{3}$
= 1 |
| 38. Pring = $\frac{1}{3}$ =
0,33 | 44. Sirsat = $\frac{1}{3}$ =
0,33 | 50. Kelunyutan = $\frac{1}{3}$
= 0,33 |

H.2 Perhitungan *Use Value* Bahan Tambahan Lain

1. Air = $\frac{1}{3}$ = 0,33
2. Batu bata merah = $\frac{1}{3}$ =
0,33
3. Cacing = $\frac{1}{3}$ = 0,33
4. Garam = $\frac{2}{3}$ = 0,67
5. Gula batu = $\frac{1}{3}$ = 0,33
6. Gula putih = $\frac{1}{3}$ = 0,33
7. Kapur = $\frac{3}{3}$ = 1
8. Gula merah $\frac{1}{3}$ = 0,33
9. Kecap = $\frac{2}{3}$ = 0,67
10. Kreweng (genteng yang
membara) = $\frac{1}{3}$ = 0,33
11. Santan = $\frac{2}{3}$ = 0,67
12. Telur = $\frac{2}{3}$ = 0,67

**LAMPIRAN I. TABEL *USE VALUE* (UV) SEBAGAI BAHAN RAMUAN
OBAT TRADISIONAL**

I. 1 Nilai *Use Value* Tumbuhan yang Digunakan Sebagai Bahan Ramuan Tradisional oleh Dukun Bayi di Kabupaten Jember

No.	Nama Tumbuhan		Nilai <i>Use Value</i>
	Nama Lokal	Nama Ilmiah	
1	Ades	<i>Foeniculum vulgare</i> Mill.	0,33
2	Alar	<i>Piper betle</i> L.	1
3	Arnong abang	<i>Lactuca sativa</i> var. <i>crispa</i> L.	0,33
4	Asem	<i>Tamarindus indica</i> L.	0,67
5	Bawang	<i>Allium sativum</i> L.	0,33
6	Bawang prei	<i>Allium fistulosum</i> L.	0,33
7	Brambang	<i>Allium cepa</i> L.	0,33
8	Brutowali	<i>Tinospora crispa</i> (L.) Miers	0,33
9	Bungur	<i>Lagerstroemia indica</i> L.	0,33
10	Delimo poteh	<i>Punica granatum</i> L.	0,33
11	Jaih	<i>Zingiber officinale</i>	0,67
12	Jarak	<i>Ricinus communis</i>	0,67
13	Jegung	<i>Zea mays</i> L.	0,33
14	Jembuh	<i>Psidium guajava</i> L.	0,67
15	Jeruk pecel	<i>Citrus auratifolia</i> (Christm.) Swingle	1
16	Jeruk purut	<i>Citrus hystrix</i> Dc	0,67
17	Kates	<i>Carica papaya</i>	0,33

No.	Nama Tumbuhan		Nilai Use Value
	Nama Lokal	Nama Ilmiah	
18	Kemantin	<i>Antigonon leptopus</i> Hook et Arn.	0,33
19	Kencor	<i>Kaempferia galanga</i> L.	0,67
20	Kodu'	<i>Morinda citrifolia</i> L.	0,67
21	Konceh	<i>Boesenbergia pandurata</i> (Roxb.) Schlecht.	1
22	Konye'	<i>Curcuma domestica</i> Val	1
23	Konye' poteh	<i>Citrus aurantifolia</i> L.	1
24	Kopi	<i>Coffea arabica</i> L.	0,33
25	Kumis kucing	<i>Orthosiphon stamineus</i> Benth.	0,33
26	Kunci pet	<i>Kaempferia rotunda</i> L.	0,33
27	Laos	<i>Alpinia galanga</i>	0,67
28	Lempuyang	<i>Zingiber zerumbet</i> (L.) J.E. Smith	0,33
29	Luntas	<i>Plucea indica</i> (L.) Lees.	0,67
30	Manggis	<i>Garcinia mangostana</i> L.	0,33
31	Manisah	<i>Sechium edule</i> (Jacq.) Sw.	0,33
32	Meniran	<i>Phyllanthus urinaria</i> Linn.	0,33
33	Merico	<i>Piper nigrum</i>	0,67
34	Mondelan	<i>Emilia sonchifolia</i>	0,33
35	Nyior	<i>Cocos nucifera</i> L.	0,33
36	Pecah beling	<i>Strobilanthes crispus</i> Bl	0,33
37	Pegegen	<i>Centella asiatica</i> (L.) Urban	0,33
38	Pring	<i>Bambusa</i> sp.	0,33

No.	Nama Tumbuhan		Nilai <i>Use Value</i>
	Nama Lokal	Nama Ilmiah	
39	Pring tali	<i>Bambusa vulgaris</i> Schrad. ex J.C.	0,33
40	Pulowaras	<i>Alyxia stellata</i> Rest. Sch	0,67
41	Salam	<i>Syzygium polyanthum</i> (Wight) Walp.	0,33
42	Seka-sekaan	<i>Euphorbia hirta</i> L.	0,33
43	Sembuken	<i>Paederia foetida</i>	1
44	Sirsat	<i>Annona muricata</i> L.	0,33
45	Talpak tanah	<i>Elephantopus scaber</i> L.	0,67
46	Telo	<i>Manihot esculenta</i> Crantz	0,33
47	Tempuyung	<i>Sonchus arvensis</i> L.	0,33
48	Temu ireng	<i>Curcuma aeruginosa</i> Roxb.	0,67
49	Temu labelh	<i>Curcuma xanthorrhiza</i> Roxb.	1
50	Kelunyutan	<i>Lepisanthes rubiginosa</i>	0,33

I.2 Nilai *Use Value* Bahan Tambahan yang Digunakan Sebagai Bahan pembuatan Obat Tradisional oleh Dukun Bayi di Kabupaten Jember

No.	Nama Mineral/Hewan	Nilai <i>Use Value</i>
1	Air	0,33
2	Batu bata merah	0,33
3	Cacing	0,33
4	Garam	0,67
5	Gula batu	0,33
6	Gula merah	0,33
7	Gula putih	0,33
8	Kapur	1
9	Kecap	0,67
10	Kreweng (genteng yang membara)	0,33
11	Santan	0,67
12	Telur	0,67

LAMPIRAN J. HASIL VALIDASI WEBSITE OLEH AHLI MATERI

LEMBAR VALIDASI WEBSITE


I. Identitas Peneliti

Nama : Elok Nur Fauzoh
NIM : 120210103105
Jurusan/Prodi : Pendidikan MIPA/ Pendidikan Biologi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)
Universitas Jember.

II. Pengantar

Dalam rangka menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jember, penyusun melaksanakan penelitian sebagai salah satu bentuk tugas akhir dan kewajiban yang harus di selesaikan. Penelitian yang dilakukan penyusun dengan judul: "Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Dukun Bayi Di Kabupaten Jember Dan Pemanfaatannya Sebagai Media Online (WEBSITE) dengan laman web: <http://traditionalmedicine.web.unsi.ac.id/>

Untuk mencapai tujuan tersebut, penyusun dengan hormat meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk membantu dalam melakukan pengisian lembar validasi yang peneliti ajukan sesuai dengan keadaan sebenarnya. Keabsahan jawaban serta identitas Bapak/Ibu akan dijamin oleh kode etik dalam penelitian. Penulis mengucapkan banyak terima kasih atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu mengisi lembar validasi yang saya ajukan.

Hormat saya,
Penyusun

Elok Nur Fauzoh

LEMBAR INSTRUMEN PENILAIAN MEDIA WEBSITE
OLEH AHLI MATERI

Nama Profesi: Ika Lita Nugroho, S.Pd, M.Pd

Pelengkap: Berilah tanda (✓) pada setiap kolom penilaian yang sesuai dengan kode yang diaman.

No	Aspek yang dinilai	Kriteria	Skor Penilaian				Kode
			1	2	3	4	
1	Format	a. Kesesuaian format sebagai laman informasi bagi pembaca b. Keterampilan warna, desain, dan gambar pada setiap halaman website	<input checked="" type="checkbox"/>		<input checked="" type="checkbox"/>		Kode 1
2	Materi: Isi	a. Kelengkapan materi b. Keberagaman konsep c. Kesesuaian gambar pendukung materi d. Tantangan sumber / referensi e. Kesesuaian antara data hasil yang didapatkan dengan isi yang terdapat pada website		<input checked="" type="checkbox"/>		<input checked="" type="checkbox"/>	Kode 2
3	Bahasa	a. Kebakuan bahasa yang digunakan b. Kemudahan dalam memahami bahasa yang digunakan			<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	Kode 3 Kode 4 Kode 5 Kode 6 Kode 7 Kode 8

	e. Keefektifan kalimat yang digunakan.	✓	Kode 9
d. Kelengkapan informasi yang dibutuhkan pembaca			Kode 3 ✓
e. Penggunaan kata sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan			Kode 1 ✓

Sumber: adapting dari Mubitha (2011)

Komentar Anda tentang "Etabodan: Tumbuhan Obat oleh Dukuh Daji di Kabupaten Jember dan Pemanfaatannya Sebagai Media Online (Website)" ini:

Komentar

1. Nama sudah jelas dan sudah mudah
2. Mungkin bisa ditambahkan bagian tanaman mana yang bisa dimanfaatkan.
3. Format sudah benar
4. Beberapa format masih ada yang salah.
5. Daftar nama imb. dan k. di bagian atas dan bawah dari web bisa saja.

SKOR TOTAL : 43

Jember, 09 Mei 2022.

Validator
[Signature]

Ka. UIN, S. Pd, M. Pd

KODE PENILAIAN

KODE	1	2	3	4
Kode 1	Tidak sesuai	Kurang sesuai	Cukup sesuai	Sesuai
Kode 2	Tidak sesuai	Kurang sesuai	Cukup sesuai	Sesuai
Kode 3	Tidak lengkap	Kurang lengkap	Cukup lengkap	Lengkap
Kode 4	Tidak benar	Kurang benar	Cukup benar	Benar
Kode 5	Tidak tersedia	Kurang tersedia	Cukup tersedia	Tersedia
Kode 6	Tidak terdapat sumber/Referensi	Kurang terdapat sumber/Referensi	Cukup terdapat sumber/Referensi	Terdapat sumber/Referensi
Kode 7	Tidak baku	Kurang baku	Cukup baku	Baku
Kode 8	Tidak mudah untuk dipahami	Kurang mudah untuk dipahami	Cukup mudah untuk dipahami	Mudah untuk dipahami
Kode 9	Tidak efektif	Kurang efektif	Cukup efektif	Efektif

LAMPIRAN K. HASIL VALIDASI WEBSITE OLEH AHLI MEDIA

LEMBAR VALIDASI WEBSITE


I. Identitas Peneliti

Nama : Elok Nur Fauzoh
NIM : 120210103105
Jurusan/Prodi : Pendidikan MIPA/ Pendidikan Biologi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)
Universitas Jember.

II. Pengantar

Dalam rangka menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jember, penyusun melaksanakan penelitian sebagai salah satu bentuk tugas akhir dan kewajiban yang harus di selesaikan. Penelitian yang dilakukan penyusun dengan judul: "Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Dukun Bayi Di Kabupaten Jember Dan Pemanfaatannya Sebagai Media Online (WEBSITE) dengan laman web: <http://traditionalmedicine.web.unsi.ac.id/>

Untuk mencapai tujuan tersebut, penyusun dengan hormat meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk membantu dalam melakukan pengisian lembar validasi yang peneliti ajukan sesuai dengan keadaan sebenarnya. Keabsahan jawaban serta identitas Bapak/Ibu akan dijamin oleh kode etik dalam penelitian. Penulis mengucapkan banyak terima kasih atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu mengisi lembar validasi yang saya ajukan.

Hormat saya,
Penyusun

Elok Nur Fauzoh

LEMBAR INSTRUMEN PENILAIAN MEDIA WEBSITE
OLEH AHLI MEDIA

Nama : Indah Nur Hafidha, M.Pd.
Profesi :

Petunjuk :
Berilah tanda (✓) pada setiap kolom penilaian yang sesuai dengan kode yang diamati.

No	Aspek yang dinilai	Kriteria	Skor Penilaian				Kode
			1	2	3	4	
1	Keseharianan	a. Gambar dalam media website sederhana				✓	Kode 1
		b. Gambar dan penulisan dalam media website mudah dimengerti			✓		Kode 2
		c. Kalimat yang digunakan dalam penyajian di media website mudah dimengerti			✓		Kode 2
2	Fenokaman	Gambar dan penulisan dalam media website terdapat penekanan			✓		Kode 3
		a. Ukuran gambar tiap halaman website sesuai			✓		Kode 4
3	Keseimbangan	b. Ukuran tulisan tiap halaman website sesuai				✓	Kode 4
		c. Tata letak gambar yang digunakan pada tiap halamannya seimbang			✓		Kode 5


		d. Tera lelak tulisan yang digunakan pada tiap halamanya sendiri			Kode 5
4	Interaktif	a. Kemampuan mengolah, analisis, dan menyimpan data		✓	Kode 6
		b. Kemampuan menampilkan hasil olahan data		✓	Kode 6
5	Tampilan	a. Warna latar belakang		✓	Kode 7
		b. Perataan		✓	Kode 8
		c. Font dan warna teks yang digunakan		✓	Kode 9
		d. Degradasi warna		✓	Kode 5
		e. Pesan yang disampaikan berupa tulisan		✓	Kode 10
6	Lain-lain	a. Prospek pengembangan media		✓	Kode 11
		b. Daya jual		✓	Kode 11

Sumber: diadaptasi dari Mufidah (2011)

Konsentrasi: Manajemen
Materi: Manajemen Pemasaran
Tugas: Analisis SWOT

1. Analisis SWOT perusahaan yang Anda pilih.
2. Bagaimana strategi pemasaran yang dapat meningkatkan penjualan perusahaan tersebut?

Skor Total: 58

Jember, 18 Mei 2023
Validasi:

Muhammad Syahid, M.Pd.

KODE PENILAIAN

KODE	1	2	3	4
Kode 1	Tidak sederhana	Kurang sederhana	Cukup sederhana	Sederhana
Kode 2	Tidak bisa dimengerti	Kurang bisa dimengerti	Cukup bisa dimengerti	Bisa dimengerti
Kode 3	Tidak ada penjelasan	Kurang ada penjelasan	Cukup ada penjelasan	Ada penjelasan
Kode 4	Tidak sesuai	Kurang sesuai	Cukup sesuai	Sesuai
Kode 5	Tidak seimbang	Kurang seimbang	Cukup seimbang	Seimbang
Kode 6	Tidak mampu	Kurang mampu	Cukup mampu	Mampu
Kode 7	Tidak dapat menambah kejelasan informasi	Kurang dapat menambah kejelasan informasi	Cukup dapat menambah kejelasan informasi	Dapat menambah kejelasan informasi
Kode 8	Sangat menyilakan mata	Menyilakan mata	Cukup menyilakan mata	Tidak menyilakan mata
Kode 9	Sangat susah dilihat dan dibaca	Susah dilihat dan dibaca	Mudah dilihat dan susah dibaca	Mudah dilihat dan dibaca
Kode 10	Susah dipahami	Mudah dipahami	Jelas dipahami	Mudah dan jelas dipahami
Kode 11	Sangat kurang	Kurang	Baik	Sangat baik

LAMPIRAN L. CARA PEMBUATAN RAMUAN TRADISIONAL



Gambar 1. Mempersiapkan bahan



Gambar 2. Mencuci bahab sebelum diiris



Gambar 3. Mengiris bahan



Gambar 4. Merebus bahan



Gambar 5. Menyaring bahan yang sudah direbus



Gambar 6. Pengemasan dalam botol untuk dijual

LAMPIRAN M. DOKUMENTASI PENELITIAN



Interview dengan dukun bayi Sumbersari



Interview dengan dukun bayi Kecamatan Pantj



Interview dan penjelasan tumbuhan oleh dukun bayi Bangsalsari



Salah satu pencarian bahan ramuan tradisional



Memandikan Bayi oleh dukun bayi Bangsalsari



Memijat bayi oleh dukun bayi Pantj



Memandikan bayi oleh dukun bayi Bangsalsari



Identifikasi tanaman di LIPI Purwodadi Pasuruan

LAMPIRAN N. BIODATA INFORMAN

1. Dukun Bayi I

	1. Nama	: Juma'ati (Mbah Su)
	2. Jenis Kelamin	: Perempuan
	3. Umur	: 66 tahun
	4. Tempat tinggal	
	a. Kabupaten	: Jember
	b. Kecamatan	: Sumpalsari
	c. Desa	: Sumpalsari
	d. Nomor RW	: 024
	e. Nomor RT	: 001
	5. Alamat Rumah	: Jalan Jawa VII / 39 Ling. Tegal Boto Lor

Mbah Juma'ati (Mbah Su) mendapatkan pengetahuan tentang pengobatan dan kemampuan tersebut dari nenek moyangnya yang mengajarnya dari ia berusia muda. Profesi ini dijalannya kurang lebih sudah 35 tahun dengan rata-rata pasien setiap hari nya kurang lebih 9 pasien. Ramuan yang digunakan mbah su selama ini yaitu 9 ramuan, yang terdiri dari ramuan ron-ronan, ramuan sehat lelaki, ramuan dingin, ramuan nafas, ramuan tipes, ramuan pengobat panas, ramuan diare, ramuan ambeyen, ramuan pengobat batuk.

2. Dukun Bayi II

	1. Nama	: Hosmaryam
	2. Jenis Kelamin	: Perempuan
	3. Umur	: 56 tahun
	4. Tempat tinggal	
	a. Kabupaten	: Jember
	b. Kecamatan	: Panti
	c. Desa	: Suci
	d. Nomor RW	: 005
	e. Nomor RT	: 001
	5. Alamat Rumah	: Jalan Raya Suci Panti

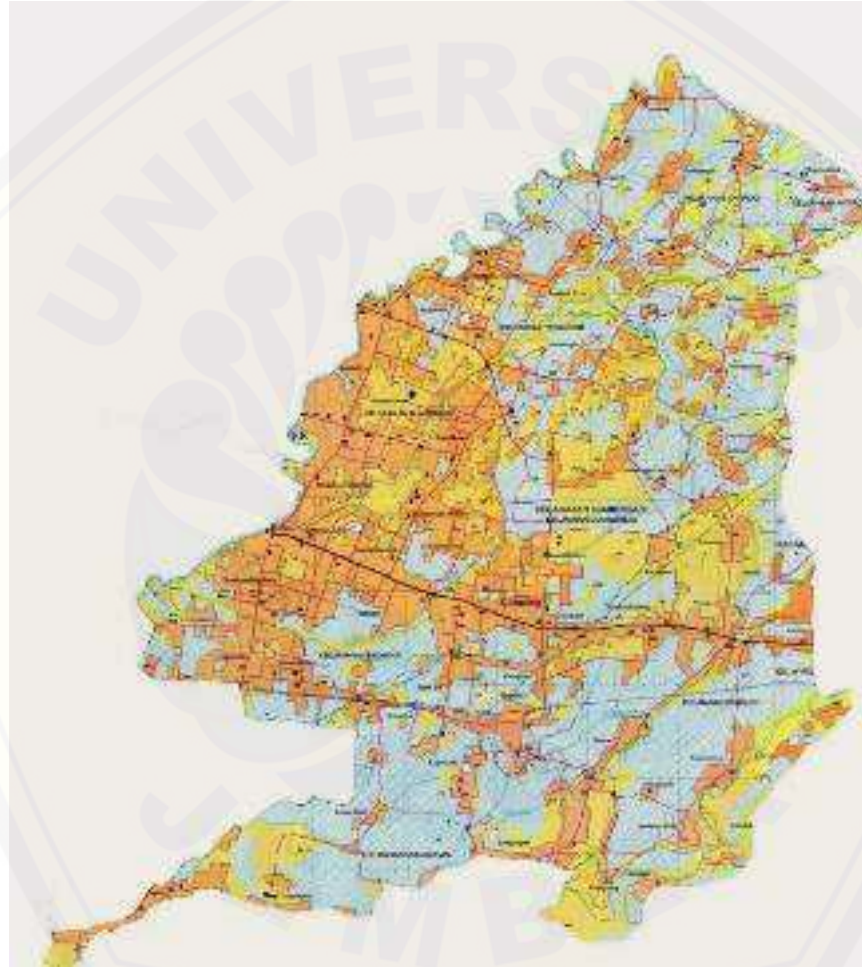
Mbah Hosmaryam (Mbah Hos) mendapatkan pengetahuan tentang pengobatan dan kemampuan tersebut dari nenek moyangnya yang sering didatangi dimimpinya dan didalam mimpinya diajari mengobati dan membuat ramuan oleh nenek moyangnya tersebut. Profesi ini dijalannya kurang lebih sudah 25 tahun dengan rata-rata pasien setiap hari nya kurang lebih 13 pasien. Ramuan yang digunakan mbah su selama ini yaitu 19 ramuan, yang terdiri dari ramuan ron-ronan, ramuan kunir asem, ramuan kunci, ramuan pelangsing perut, ramuan melahirkan dengan operasi, ramuan kencing batu, ramuan keputihan, ramuan sebelum haid, ramuan perut mules, ramuan badan meriang, ramuan menambah nafsu makan, ramuan perut prih, ramuan mencegah batuk pilek, ramuan mimisan, ramuan bayi badan panas, ramuan ambeyen, ramuan batuk & pilek, ramuan mual-mual, dan ramuan program Keluarga Berencana (KB).

3. Dukun Bayi III

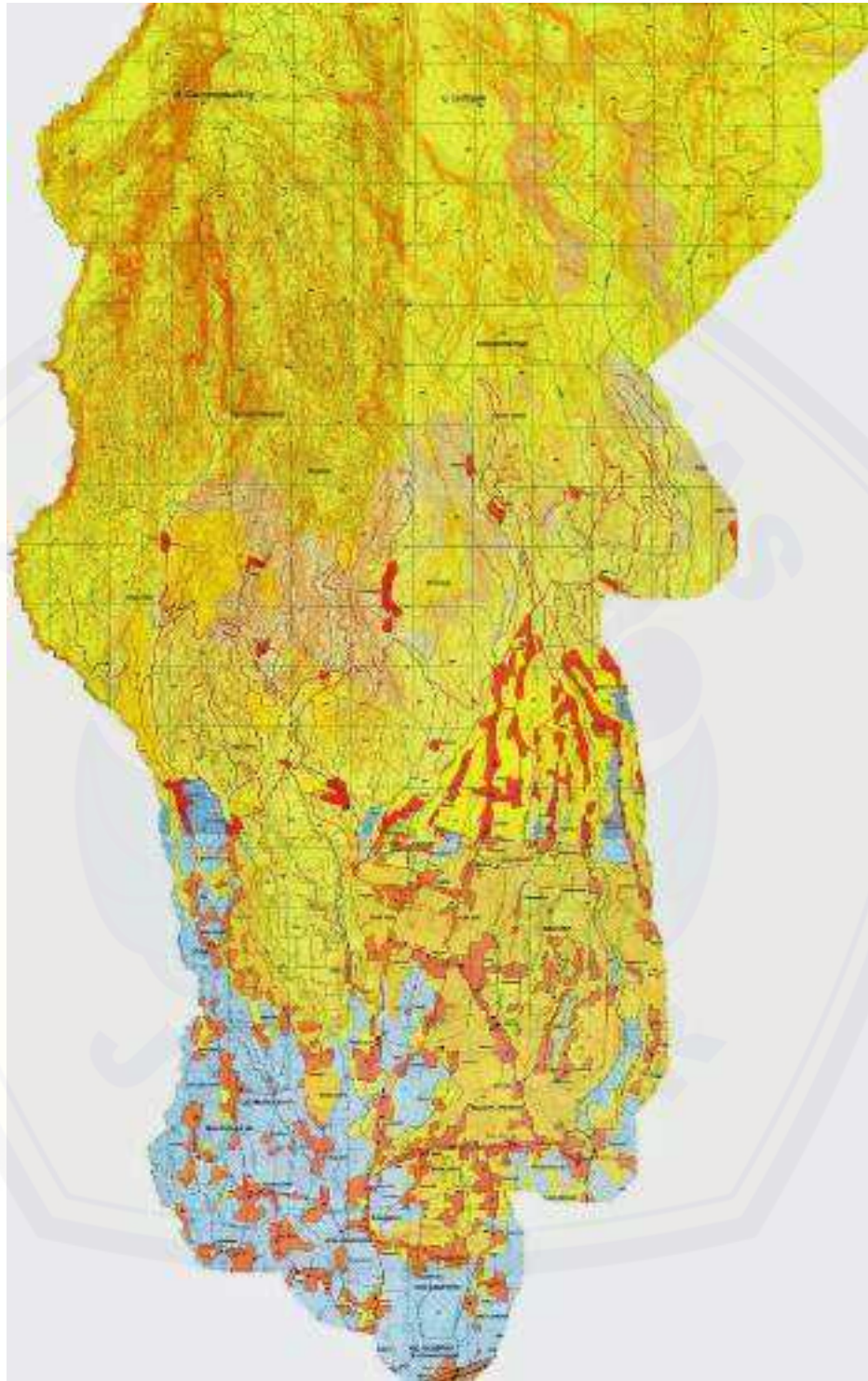
	1. Nama	: Mistiyam (Amsori)
	2. Jenis Kelamin	: Perempuan
	3. Umur	: 70 tahun
	4. Tempat tinggal	
	a. Kabupaten	: Jember
	b. Kecamatan	: Bangsalsari
	c. Desa	: Gambirono
	d. Nomor RW	: 008
	e. Nomor RT	: 001
	5. Alamat Rumah	: Jalan Raya Surabaya desa Gambirono kec. Bangsalsari

Mbah Mistiyam (Amsori) mendapatkan pengetahuan tentang pengobatan dan kemampuan tersebut dari nenek yang selalu mengajaknya ketika neneknya mengobati pasien, pada saat tersebutlah neneknya mengajari mbah mistiyam sedikit demi sedikit. Profesi ini dijalannya kurang lebih sudah 20 tahun dengan rata-rata pasien setiap hari nya kurang lebih 10 pasien. Ramuan yang digunakan mbah su selama ini yaitu 6 ramuan, yang terdiri dari ramuan ron-ronan, ramuan diare, ramuan untuk mimisan, ramuan menamban nafsu makan, cegukan, dan ramuan untuk mengobati batuk.

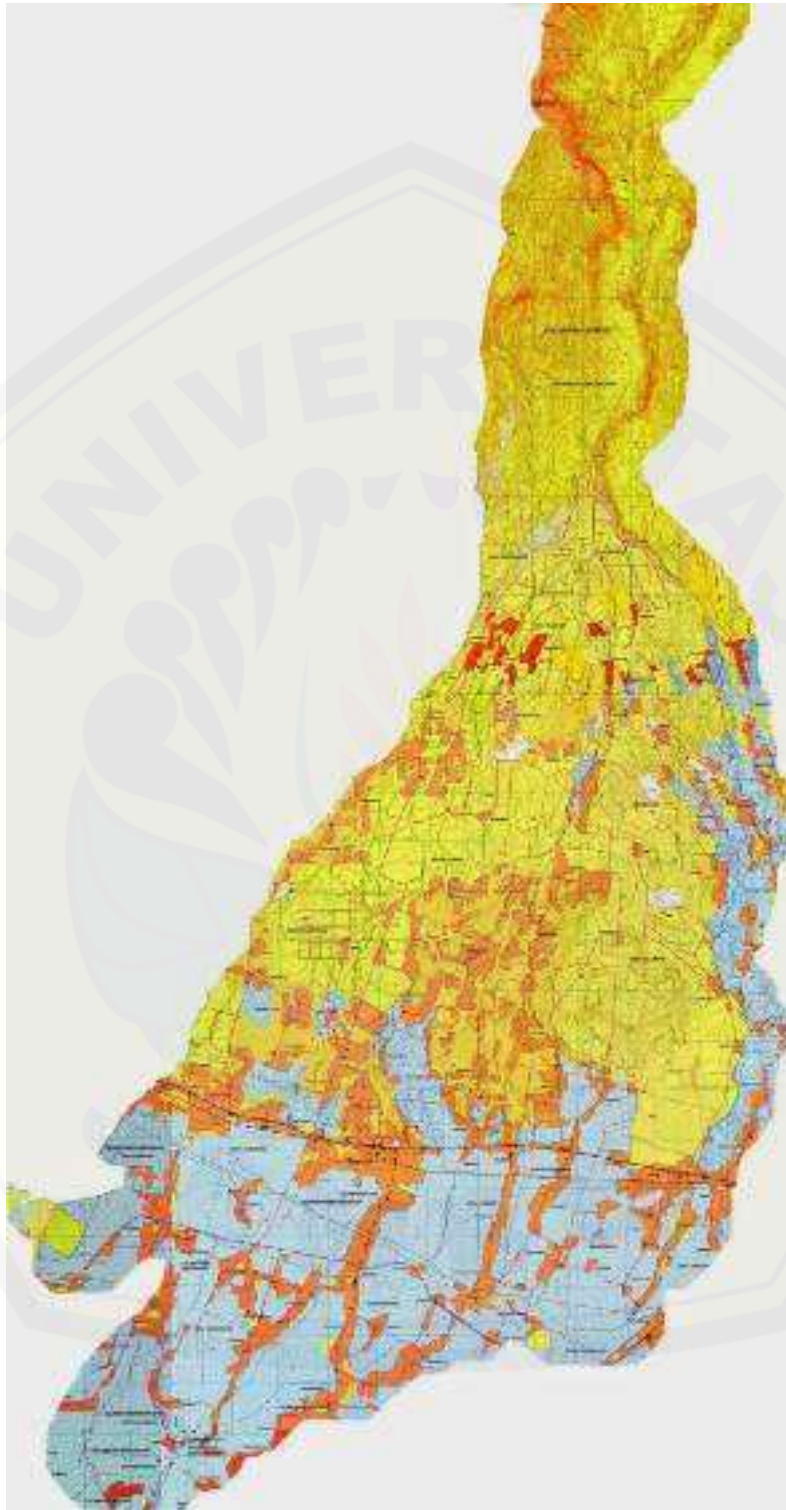
LAMPIRAN O. PETA LOKASI PENELITIAN



Peta Lokasi Penelitian 1. Kecamatan Sumbersari



Peta Lokasi Penelitian 2. Kecamatan Panti



Peta Lokasi Penelitian 3. Kecamatan Bangsalsari

LAMPIRAN P. SURAT IZIN IDENTIFIKASI DAN PERMOHONAN IDENTIFIKASI

P.1 Surat Izin Penelitian

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN/TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Selamatan Nomor 37 Kampus Baru Tegayutoko Jember 68121
Telepon: 0311-334988, 330754 Fax: 0311-332175
Email: www.kho.net.ac.id

No. Surat : 2576 JUN25.12/17/2016
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Identifikasi Tambahan

11 APR 2018

Yth. Kepala Kantor Kasub P4w0411
Pasuruan

Dibutuhkan dengan tujuan: sebagai mahasiswa P4IP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Edy Nur Fauzi
NIM : 120210103105
Jurusan : Pendidikan Biologi
Program Studi : Pendidikan Biologi


Berkaitan dengan penyelesaian studi, mahasiswa tersebut, bermaksud melakukan identifikasi tumbuhan sesuai dengan penelitiannya yang berjudul "Tumbuhan Tumbuhan Obat Cegah Diabetes Tipe 2 di Kabupaten Jember dan Persepsinya Sebagai Media Online (Weblog)"

Selanjutnya dengan hal tersebut, mohon sumber berkenan membantu dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Danjika atas perhatian dan kerjasamanya yang baik kami ucapkan terima kasih.

Dr. Sigitman
Pembantu Dekan I,
Dr. Sigitman, M.Pd.
NIP. 19650125 199512 1 001

P.2 Surat Permohonan Izin Penelitian


 LIPI	UPT Balai Konservasi Tumbuhan Kebun Raya Purwodadi-LIPI	No. Dokumen: BK/TE/100/12 Edisi: 01 Revisi: 14 April 2014 Halaman: 1 dari 1
	FORMULIR Permohonan Identifikasi Tanaman	


Yang bertanda-tangan dibawah ini:


Nama : **ELEK HUR FAIQOH**
 Alamat : **JL SUMATRA IX NO.171 JEMBER**
 No.Telp / Hp : **089693498147**
 Instansi : **Program Studi : PKIP BIOLOGI**
 FAKULTAS : FKIP, UNIVERSITAS JEMBER

Dengan ini kami sebagai pelanggan menyatrakan material tanaman untuk diidentifikasi oleh Kebun Raya Purwodadi:

Nama Material : **Kalitafo / Klayu**
 Jumlah Material : **1 (satu)**
 Bentuk Material : **Daun dan batang**
 Hari/Tanggal : **12 April 2016**
 Jumlah Biaya :

Purwodadi, **12 APRIL 2016**
 Pelanggan penerima : 
M. Yuda-A

Pelanggan : 
Elek Hur f

	UPT Balai Konservasi Tumbuhan Kebun Raya Purwodadi-LIPI	No. Identifikasi: 001/2016-0024 Spesies: ...
	FORMULIR	
	Pernyataan Bersedia Mengikuti Ketentuan Identifikasi Tanaman	


Nama: Elah Nur Fauziah
 Instansi/Perusahaan: Pendidikan Biologi Universitas Jember
 Alamat: Jl. Jumanika Lt. 11/1 Jember

No. Handphone: 089673390169
 Tanggal Penyusunan Spesimen: 11 April 2016
 Nama Spesimen: Kelaya
 Jumlah Spesimen: 1


Menyatakan bersedia mengikuti ketentuan kegiatan identifikasi tanaman di UPT Balai Konservasi Tumbuhan Kebun Raya Purwodadi sbb:

- Membawa surat pengantar resmi dari instansi asal yang menerangkan permintaan jasa identifikasi tumbuhan di Kebun Raya Purwodadi disertai dengan biaya yang lengkap dan pengisian jasa identifikasi
- Membawa spesimen lengkap untuk diidentifikasi
- Membawa cara pendukung dari spesimen yang akan diidentifikasi
- Menyediakan nomor telepon yang bisa dihubungi untuk konfirmasi/pelugas identifikasi kepada pengumpul jasa identifikasi
- Penyediaan proses identifikasi memakan waktu paling cepat 1 minggu setelah spesimen diterima, tergantung dari tingkat kesulitan identifikasi spesimen maupun jumlah spesimen yang diterima identifikasi
- Pengambilan spesimen teridentifikasi paling lambat 3 hari setelah pelugas identifikasi mengizinkan untuk mengambil spesimen yang sudah selesai. Apabila melebihi batas waktu, pelugas identifikasi tidak bertanggungjawab atas spesimen yang sudah diidentifikasi.

Dengan surat pernyataan ini saya setuju dan jika ternyata di lapangan terjadi pelanggaran dan ketertuan yang sudah ditetapkan, saya bersedia menerima sanksi yang akan diberikan oleh pihak UPT Balai Konservasi Tumbuhan Kebun Raya Purwodadi.

Purwodadi, 12 April 2016
 Yang membuat pernyataan

 (Elah Nur Fauziah)

LAMPIRAN Q. SURAT KETERANGAN HASIL IDENTIFIKASI


**LEMBAGA ILMU PENGETAHUAN INDONESIA
(INDONESIAN INSTITUTE OF SCIENCES)**
**UPT BALAI KONSERVASI TUMBUHAN
KEBUN RAYA PURWODADI**
 Jl. Raya Surabaya - Malang Km. 65 Purwodadi - Pasuruan 67163
 Telp. (+62 341) 815033, (+62 341) 426046 Faks. (+62 343) 615053, (+62 341) 426046
 website : <http://www.kipurwodadi.lipi.go.id>



SURAT KETERANGAN IDENTIFIKASI
No. 09.01.0PH.06-1EM/IV/2016

Kepala UPT Balai Konservasi Tumbuhan Kebun Raya Purwodadi dengan ini menerangkan bahwa material tanaman yang dibawa oleh :

Elok Nur Fatmih, NIM : 120210103105


Mahasiswa Fakultas FKIP Universitas Jember, datang di UPT Balai Konservasi Tumbuhan Kebun Raya Purwodadi pada tanggal 12 April 2016, berdasarkan buku Flora Malesiana karangan F. Adema, P.W. Leenhout, P.C. van Welzen, Tahun 1994, halaman 648-649, nama ilmiahnya adalah :


Genus : *Leptocarpus*
 Spesies : *Leptocarpus rubiginosa (Roxb.) Lemh.*

Adapun menurut buku An Integrated System of Classification of Flowering plants, karangan Arthur Cronquist tahun 1981, halaman XVI sistem sebagai berikut :

Divisi : *Magnoliopsida*
 Class : *Magnoliopsida*
 Subclass : *Rosidae*
 Ordo : *Sapindales*
 Family : *Sapotaceae*

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwodadi, 28 April 2016
 An. Kepala
 UPT Balai Konservasi Tumbuhan

Dadet Sutrisna, S.Hut, M.Si




LAMPIRAN R. LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

R.1 Pembimbing I

Lampiran-lampiran

FORM C



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 27 Kampus Sum. Tegayoso Jember 68121
Telepon: 0311-519008, 130158 Faks: 0311-544988
Laman: www.rikp.unj.ac.id

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI
Pembimbing I

Nama : EDDY HUR FAIRCH
 NIM/Angkatan : 12021003105 / 2012
 Jurusan/Program Studi : PENDIDIKAN IPA / PENDIDIKAN BIOLOGI
 Judul Skripsi : ETNOKRASI TUMBUHAN DEBAT OLESI MANUKAN BAYI DI KABUPATEN JEMBER, DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI WARISAN BUDHA (ABSTRACT)
 Dosen Pembimbing I : Dr. Ir. Nur Achyah, SP, M.P.

Kegiatan Konsultasi


No.	Tari/tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	22 September 2015	Bab I	
2.	15 October 2015	Bab I dan Bab II	
3.	30 October 2015	Tata Tulis Bab I dan Bab II	
4.	16 November 2015	Tata Tulis Bab III	
5.	27 November 2015	Revisi Bab I, Bab II, Bab III	
6.	12 Januari 2016	Acc. Lembar skripsi	
7.	27 Januari 2016	Revisi Lembar (naskah)	
8.	12 Februari 2016	Bab III dan Bab IV	
9.	29 Februari 2016	Tata Tulis Bab IV	
10.	11 Maret 2016	Revisi Bab IV dan Bab V	
11.	15 April 2016	Mengumpulkan full Naskah (Bab I, II, III, IV, V)	
12.	9 Mei 2016	Revisi Naskah skripsi	
13.	20 Mei 2016	Acc. Lembar skripsi	

Catatan :
 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
 2. Lembar ini harus dibawa sebagai bentuk proposal skripsi dan ujian skripsi

17 | Page

R.2 Pembimbing II

Lampiran-lampiran



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jalan Kalimantan Nomor 17 Kampus Bumi Teak Jember 68121
Telepon: 0331-334988, 330736 Faks: 0331-334988
Laman: www.fkip.unj.ac.id

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI
Pembimbing II

Nama : **ELOK NUR FAROQ**
NIM/ Angkatan : **12021010307 / 2012**
Jurusan/ Program Studi : **PENDIDIKAN MIPA/ PENDIDIKAN BAHASA**
Judul Skripsi : **ETNOGRAFI TUMBUHAN ASAR DAN OBAT BAHU BAHU (KAWAMEN) JEMBER DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI MASA ADULT (Case)**
Dosen Pembimbing II : **Dr. Pujiastuti, M.Pd.**

Kegiatan Konsultasi

No.	Hari/tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	7 Desember 2015	Tata tulis Bab I, II, III	
2.	11 Desember 2015	Tata tulis Bab III	
3.	21 Desember 2015	Rangkai Bab I, II	
4.	20 Desember 2015	Rangkai Bab III	
5.	13 Januari 2016	Acc Seminar Skripsi	
6.	21 Januari 2016	Revisi proposal seminar	
7.	3 Februari 2016	Tata tulis Bab IV	
8.	15 Februari 2016	Revisi Bab III	
9.	20 Februari 2016	Tata tulis Bab V	
10.	23 Februari 2016	revisi Bab V	
11.	24 Februari 2016	Tata tulis Bab I, II, III, IV	
12.	3 April 2016	Revisi latar (skripsi final)	
13.	18 Mei 2016	Acc ujian skripsi	

Catatan :
1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu seminar proposal skripsi dan ujian skripsi

18 | Page